

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ACCEPTANCE* DAN *SELF EFFICACY*
DENGAN KONFORMITAS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dewi Larasati
NIM 13104244012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA *SELF ACCEPTANCE* DAN *SELF EFFICACY* DENGAN KONFORMITAS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Dewi Larasati, NIM 13104244012 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

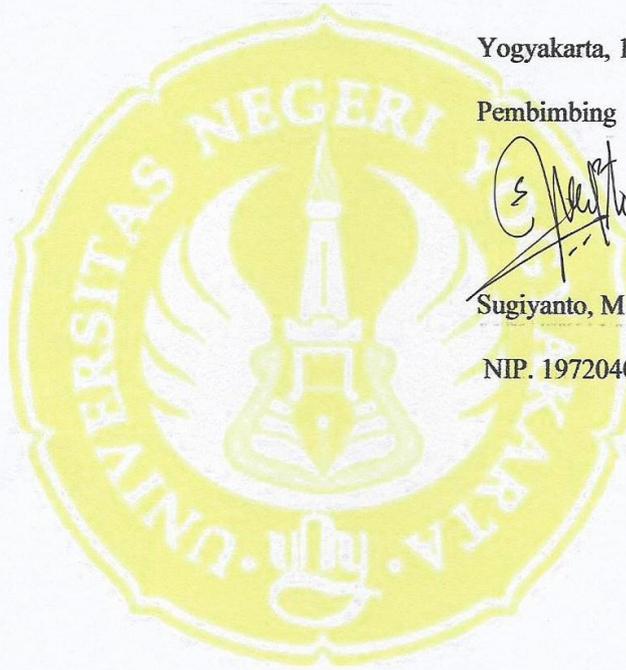
Yogyakarta, 15 Maret 2017

Pembimbing



Sugiyanto, M.Pd.

NIP. 19720408 200604 1 002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2017
Yang menyatakan,



Dewi Larasati
NIM 13104244012

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA *SELF ACCEPTANCE* DAN *SELF EFFICACY* DENGAN KONFORMITAS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Dewi Larasati, NIM 13104244012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 April 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sugiyanto, M.Pd.	Ketua Penguji		15-05-2017
Isti Yuni Purwanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		15-05-2017
Yulia Ayriza, M.Si., Ph. D.	Penguji Utama		15-05-2017

Yogyakarta, 19 MAY 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“If size mattered, the elephant would be king of the jungle.”

(Rickson Gracie)

“Be strong when you are weak. Be brave when you are scared. Be humble when you are victorius”

(Michelle Moschetti)

“Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum.”

(Mahatma Gandhi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat, hidayah, dan kemudahan yang telah diberikan. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Agama, Bangsa, dan Negara.

HUBUNGAN ANTARA *SELF ACCEPTANCE* DAN *SELF EFFICACY* DENGAN KONFORMITAS PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh
Dewi Larasati
NIM 13104244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara: (1) *self acceptance* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, (2) *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, (3) *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017, diambil dengan teknik *proporsional random sampling*, sebanyak 124 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner instrumen penelitian, yaitu skala *self acceptance*, skala *self efficacy*, dan skala konformitas. Uji validitas menggunakan validitas isi dengan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan negatif antara *self acceptance* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (2) terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan dengan nilai taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (3) terdapat hubungan negatif antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan dimana nilai signifikansi sebesar $\text{Sig. F Change} = 0,000$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $R = -0,611$ yang menandakan bahwa hubungan bersifat negatif. Hal tersebut berarti semakin rendah *self acceptance* dan *self efficacy* siswa maka semakin tinggi konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, sebaliknya semakin tinggi *self acceptance* dan *self efficacy* siswa maka semakin rendah konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: *self acceptance*, *self efficacy*, dan *konformitas*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim.

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas terucap kecuali Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan menuntun manusia menuju agama Allah SWT yang mulia.

Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis ingin menghaturkan penghargaan dan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Self Acceptance* dan *Self Efficacy* dengan Konformitas pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan studi di perguruan tinggi dan dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung peneliti secara akademik maupun administrasi.
3. Bapak Fathur Rahman, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

4. Bapak Sugiyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dengan penuh perhatian dan kesabaran.
5. Bapak/Ibu dosen prodi BK, terimakasih telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Bapak Triyanto, Bu Ambar, dan Pak Indarto selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Kalasan yang telah banyak memberi ilmu dan membantu peneliti selama pengambilan data berlangsung.
7. Kepada mamah dan bapak selaku orang tua yang selalu berjuang dan menjadi guru pertama untuk anak-anaknya, terimakasih atas doa serta dukungan moril maupun materil yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Kepada kakak saya Hesti Mulyati, serta adik-adik saya Rizki Abdul Raja dan Diandra Putri yang tidak henti memberikan nasehat, dukungan, dan semangat bagi peneliti.
9. Kepada Ginanjar Mukti Priaswandy, terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaran yang telah memberikan semangat dan inspirasi bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Ayah, Ibu, Ginaluh, dan Mufidah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
11. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan keceriaan, menjadi tempat bercerita, dan saling memberikan semangat kepada peneliti sejak awal perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir skripsi. Mei, Aulia, Damai, Dian, Inggrit, Dias, Grita, dan seluruh teman-teman BK B'13.

12. Teman-teman yang selalu setia menemani sejak enam tahun lalu, Indah, Deta, Mery, Nurul, Linda, Erna yang menjadi salah satu penyemangat dan memberikan motivasi bagi peneliti dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

Akhirnya peneliti sampaikan rasa terimakasih yang dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Yogyakarta, 18 Mei 2017



Dewi Larasati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	Ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Iv
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	Vi
ABSTRAK	Vii
KATA PENGANTAR	Viii
DAFTAR ISI	Xi
DAFTAR TABEL	Xiv
DAFTAR GAMBAR	Xv
DAFTAR LAMPIRAN	Xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang.....	1
B Identifikasi Masalah.....	10
C Batasan Masalah.....	11
D Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A Kajian Tentang Konformitas.....	14
1. Pengertian Konformitas.....	14
2. Aspek Konformitas.....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas.....	20
4. Bentuk-bentuk Konformitas.....	22
5. Dampak Konformitas.....	23
B <i>Self Acceptance</i>	24
1. Pengertian <i>Self Acceptance</i>	24

2. Aspek-aspek <i>Self Acceptance</i>	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Acceptance</i>	28
4. Manfaat <i>Self Acceptance</i>	30
C <i>Self Efficacy</i>	31
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	31
2. Sumber-sumber <i>Self Efficacy</i>	32
3. Dimensi <i>Self Efficacy</i>	34
4. Proses-proses <i>Self Efficacy</i>	35
5. Pengaruh <i>Self Efficacy</i>	39
D Remaja.....	43
1. Pengertian Remaja.....	43
2. Karakteristik Remaja.....	45
3. Perkembangan Emosi Remaja.....	47
4. Tugas Tahap Perkembangan Remaja.....	49
E. Kerangka Pikir.....	50
F. Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Variabel Penelitian.....	57
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
E. Metode Pengumpulan Data.....	61
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	72
H. Teknik Analisis Data.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian.....	83
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	84
C. Sumbangan Efektif.....	97
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98

E. Keterbatasan Peneliti.....	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	
	118

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Keadaan Populasi Subyek Penelitian.....	59
Tabel 2.	Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian.....	60
Tabel 3.	Skor Alternatif Jawaban Variabel <i>Self Acceptance</i>	64
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Skala <i>Self Acceptance</i>	64
Tabel 5.	Skor Alternatif Jawaban Variabel <i>Self Efficacy</i>	68
Tabel 6.	Kisi-kisi Instrumen Skala <i>Self Efficacy</i>	69
Tabel 7.	Skor Alternatif Jawaban Variabel Konformitas.....	71
Tabel 8.	Kisi-kisi Instrumen Skala Konformitas.....	72
Tabel 9.	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	75
Tabel 10.	Reliabilitas Skala <i>Self Acceptance</i> , <i>Self Efficacy</i> , dan Konformitas.....	77
Tabel 11..	Batasan distribusi Kategori <i>Self Acceptance</i> , <i>Self Efficacy</i> , dan Konformitas.....	79
Tabel 12.	Distribusi Kategorisasi Variabel <i>Self Acceptance</i>	86
Tabel 13.	Distribusi Kategorisasi Variabel <i>Self Efficacy</i>	88
Tabel 14.	Distribusi Kategorisasi Variabel Konformitas.....	91
Tabel 15.	Hasil Uji Normalitas.....	93
Tabel 16.	Hasil Uji Linieritas.....	94
Tabel 17.	Hasil Uji Homogenitas.....	94
Tabel 18.	Ringkasan Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> dari Karl Person....	95
Tabel 19.	Hasil Uji Korelasi Berganda.....	96
Tabel 20.	Sumbangan Efektif Variabel Bebas.....	97

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Diagram Batang Variabel <i>Self Acceptance</i>	86
Gambar 2.	Diagram Batang Variabel <i>Self Efficacy</i>	89
Gambar 3.	Diagram Batang Variabel Konformitas.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Tabel Isaac & Michael.....	118
Lampiran 2.	Skala Uji Coba Instrumen.....	119
Lampiran 3.	Kisi-Kisi & Skala Instrumen Setelah Uji Coba.....	132
Lampiran 4.	Lembar Penilaian Expert Judgement.....	147
Lampiran 5.	Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas <i>Self Acceptance</i>	162
Lampiran 6.	Rekap Data Uji Coba Penelitian <i>Self Acceptance</i>	166
Lampiran 7.	Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas <i>Self Efficacy</i> ...	172
Lampiran 8.	Rekap Data Uji Coba Penelitian <i>Self Efficacy</i>	174
Lampiran 9.	Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Konformitas....	180
Lampiran 10.	Rekap Data Uji Coba Penelitian Konformitas.....	183
Lampiran 11.	Rekap Data Penelitian.....	186
Lampiran 12.	Perhitungan Kategorisasi.....	203
Lampiran 13.	Uji Prasyarat.....	212
Lampiran 14.	Uji Korelasi.....	215
Lampiran 15.	Surat-Surat Ijin Penelitian.....	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Brown (dalam Abu Ahmadi, 2004 :74) pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah siswa belajar berbagai hal yang diperlukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Institusi pendidikan formal merupakan sarana bagi tiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri, terutama dalam bidang intelektual. Dalam institusi sekolah, tiap siswa memperoleh pengetahuan, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih dari itu, institusi sekolah menjadi tempat sosialisasi peserta didik pada masyarakat, dan dunianya. Kenyataan bahwa sekolah sebagai tempat peserta didik dalam membangun hubungan dengan teman sebaya menjadikan sekolah sebagai tempat bagi peserta didik memiliki kelompok teman sebaya atau *peer group*. Dengan begitu, individu-individu yang berada dalam *peer group* tak terhindarkan dari tindakan mempengaruhi atau dipengaruhi, baik secara sengaja ataupun tidak. *Peer group* menghadirkan tekanan teman sebaya atau *peer pressure* bagi setiap individu yang termasuk di dalamnya.

Dalam lingkungan yang homogen (sebaya), *peer pressure* terjadi begitu saja. Hal yang dominan dalam *peer pressure* ialah kecenderungan untuk menjadi sama atau konformitas, dengan kata lain di dalam *peer group* terdapat

tekanan untuk menyamakan diri atau untuk menjadi *conform* dan nampak bahwa terutama di dalam lingkungan sekolah, peserta didik memperoleh pengaruh yang besar dari *peer group*-nya. Dengan adanya *peer pressure* di dalam *peer group*, peserta didik disituasikan untuk cenderung berperilaku '*conform*'. Dalam situasi tersebut, peserta didik pada umumnya memiliki motif-motif dasar yang sama untuk melakukan penyesuaian '*conform*', yaitu agar dipandang benar atau agar disukai. Motif-motif tersebut menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu ketika berhadapan dengan *peer group*-nya. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, individu kemudian akan berperilaku 'secara sama' dengan kebiasaan kelompoknya atau melakukan konformitas.

Penelitian Rochadi (2004: 2) yang menguji hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada mahasiswa menunjukkan bahwa konformitas mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Remaja mulai mengenal rokok dari teman-teman sebayanya dan menganggap bahwa saat yang tepat untuk merokok adalah saat bersama dengan teman-temannya. Hasil penelitian Sumarlin (2008: 2) pada remaja di lingkungan peminum alkohol menunjukkan faktor yang besar pengaruhnya pada perilaku konsumtif yang dilakukan remaja adalah pengaruh konformitas dalam kelompok. Kelompok bagi subjek sangat besar pengaruhnya, karena dari kelompoknya subjek mendapatkan dukungan dalam berbagai hal. Dalam pengambilan keputusan, subjek mengambil keputusan bersama. Konformitas membuat remaja percaya pada apa yang dilakukan oleh kelompok dan membuat remaja bergantung pada teman-

temannya. Rasa takut akan celaan membuat remaja menjadi peminum alkohol agar tidak disisihkan oleh kelompoknya.

Sukmawati (2009: 14) yang berjudul “Konsep Diri dengan Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Pada Aktivitas *Clubbing*”, menyatakan bahwa berdasarkan kategorisasi konformitas, 84,8% (39 dari 46 siswa) sampel penelitian berada pada kategori “sedang” yaitu sebagian besar sampel penelitian melakukan konformitas dalam kegiatan bersosialisasinya.

Zebua dan Nurdjayadi, (2001: 72) mengemukakan bahwa konformitas merupakan suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya, tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok. Berk (dalam Sitohang, 2009: 8) mengemukakan bahwa konformitas terhadap kelompok teman sebaya ternyata merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada fase remaja. Sesuai dengan perkembangannya, tugas remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2002: 220) adalah membentuk hubungan sebaya, banyak remaja bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan kelompok bahwa ia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok tersebut.

Sebagaimana menurut Chen-Yu dan Seock (dalam Derussy, 2008: 13) yang mengemukakan bahwa keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari keterikatan dengan orang tua membuat remaja mencari dukungan sosial melalui teman sebaya. Kelompok teman sebaya menjadi suatu sarana sekaligus tujuan dalam pencarian jati diri. Contoh perilaku konformitas positif yang

dilakukan siswa di sekolah yaitu dengan turut aktif dengan teman sebayanya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah (OSIS).

Menurut Dacey & Kenny (dalam Hotpascaman, 2010: 50) konformitas dalam kelompok tidak selalu bersifat positif. Adanya keinginan untuk diterima dan diakui oleh kelompok ternyata cukup kuat untuk mendorong seseorang melakukan hal yang negatif. Hotpascaman (2010: 50) mengemukakan bahwa fenomena konformitas negatif yang banyak terjadi di kalangan remaja saat ini tidak lepas dari perilaku menyontek, merokok, narkoba, bahkan seks bebas.

Perilaku merokok pada remaja merupakan perilaku transmisi. Helmi dan Komalasari (2000: 47) didapatkan kesimpulan bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang dipelajari dan ditularkan melalui aktivitas teman sebaya dan perilaku permisif orang tua.

Lydia Herlina Martono dan Joewana (2006: 26) mengemukakan bahwa generasi muda merupakan sasaran strategis mafia perdagangan narkoba. Oleh karena itu, generasi muda sangat rawan terhadap masalah tersebut, terutama remaja yang berada dalam kelompok teman-teman yang terbiasa menggunakan narkoba.

Untuk perilaku seks bebas, Desmita (2005: 189) mengemukakan bahwa pengertian seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual. Berdasarkan teori sosiologi kasus seks, prostitusi,

miras dan narkoba serta judi bebas sangat berhubungan dengan sosialisasi yang tidak sempurna. Khususnya para orangtua yang cenderung sibuk bekerja tanpa memperhatikan pergaulan anak seringkali berakibat fatal, anak yang kurang pengawasan menjadi salah langkah dengan meniru kebiasaan kelompok teman sebayanya dan terjerumus pada hal-hal negatif. Salah satunya sebagaimana hasil penelitian Iis dan Pambudi (2015: 3) yang dilakukan di Karangmojo, Plandaan Jombang menunjukkan bahwa jenis-jenis penyimpangan perilaku remaja di daerah tersebut sangat tinggi dan tergolong berat dan melanggar hukum.

Perilaku konformitas yang terjadi di kalangan peserta didik tidak sebatas hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya. Perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi pada anak usia sekolah memang memiliki kemungkinan besar terjadi karena adanya pengaruh teman sebaya, namun perilaku lain yang menunjukkan sikap konformitas sangatlah beragam, bahkan yang terlihat biasa dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya adalah perilaku seseorang yang mengikuti gaya atau *trend mode* agar dapat diterima dan mendapat penilaian yang baik dari teman sebayanya. Hal ini tidak hanya terjadi pada orang-orang dewasa saja, anak-anak juga sering melakukannya agar terlihat sama dengan teman-teman sebayanya. Keadaan ekonomi yang tidak selalu mendukung untuk memenuhi keinginan, menjadikan seseorang mencari cara lain, bahkan hal yang kurang baik. Dikalangan pelajar, hal kurang baik yang sering terjadi adalah penggunaan uang sekolah untuk memenuhi hal-hal yang diinginkan. Sprigman (2006:18) mengemukakan bahwa generasi muda merupakan korban

dari setiap perubahan *trend mode* karena dalam usia itu mereka cenderung lebih suka mencoba hal-hal baru dan tidak ingin tertinggal oleh teman-teman sebayanya. Hal tersebut terjadi karena peserta didik kurang memiliki keberanian dalam kelompoknya dan kurangnya *self acceptance*, dapat dikatakan bahwa peserta didik yang mengalami konformitas terhadap teman sebayanya terjadi karena kurangnya penerimaan terhadap dirinya sendiri, atau yang sering disebut dengan *self acceptance*.

Menurut Ryff (Kail dan Cavanaugh, 2000: 257) penerimaan diri sebagai individu yang memiliki pandangan positif tentang dirinya, mengakui dan menerima segi yang berbeda dari dirinya sendiri. Chaplin (1999: 450) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki *self acceptance* yang tinggi akan memiliki sikap merasa puas dengan diri sendiri, kualitas dan bakat-bakat sendiri, serta pengetahuan-pengetahuan akan keterbatasan-keterbatasan dirinya sendiri.

Menurut Husniyati (2009 : 4) ”Individu yang mempunyai penerimaan diri rendah akan mudah putus asa, selalu menyalahkan dirinya, malu, rendah diri akan keadaannya, merasa tidak berarti, merasa iri terhadap keadaan orang lain, akan sulit membangun hubungan positif dengan orang lain, dan tidak bahagia”. Siswa yang tidak memiliki penerimaan diri yang baik akan sangat rentan menjadi tertekan dan mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi pikiran, melamahkan motivasi dan daya juang anak. Pada akhirnya anak tidak mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam mengembangkan dirinya dengan baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dengan memiliki

penerimaan diri yang baik, maka seseorang tidak akan takut untuk menjadi berbeda dari orang lain bahkan teman sebayanya.

Selain itu, rendahnya tingkat keyakinan diri (*self efficacy*) dapat menjadi salah satu alasan dimana peserta didik melakukan konformitas. Dari berbagai alasan terjadinya konformitas, dapat dikatakan bahwa konformitas terbentuk karena peserta didik kurang meyakini kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga terdorong untuk menjadi sama dengan teman sebayanya agar merasa dapat diterima. Sebagaimana menurut Bandura (1986: 391) yang mengemukakan bahwa *self efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

Bandura (1997: 211) mengemukakan bahwa karakteristik individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang dihadapi, percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mampu mengontrolnya. Eka Kurnia & Sonny Andrianto (2009: 5) menyatakan bahwa individu dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi akan lebih kecil kemungkinan melakukan konformitas.

Bandura (1997: 212) mengemukakan bahwa karakteristik individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah adalah individu yang merasa tidak berdaya, cepat sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, cepat

menyerah saat menghadapi rintangan, aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin dicapai, dalam situasi sulit cenderung akan memikirkan kekurangan, beratnya tugas tersebut, dan konsekuensi dari kegagalannya, beratnya tugas tersebut, dan konsekuensi dari kegagalannya, serta lambat untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan. Eka Kurnia & Sonny Andrianto (2009: 5) menyatakan bahwa apabila individu dengan tingkat keyakinan diri yang rendah tidak mendapat perhatian yang serius, maka kecenderungan siswa dalam melakukan perilaku konformitas juga akan semakin tinggi.

SMP Negeri 2 Kalasan merupakan salah satu sekolah menengah jenjang pertama yang berada di wilayah Sleman, Yogyakarta. Hasil survey ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, karena siswa kelas VIII tergolong pada usia remaja. Havighurst (dalam Agoes, 2004:78) menjelaskan bahwa individu pada usia remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang salah satunya adalah menyesuaikan diri dengan perubahan fisiologis-psikologis. Diketahui bahwa perubahan fisiologis yang dialami oleh individu mempengaruhi pola perilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 2 Kalasan, didapatkan bahwa guru BK mengalami beberapa kesulitan untuk meningkatkan kemampuan siswa diberbagai bidang, termasuk bidang pibadi. Hasil lain yang didapat dari wawancara dengan guru mata pelajaran dan observasi di SMP Negeri 2 Kalasan, didapatkan bahwa sebagian peserta didik kelas VIII terlibat aktif dalam kegiatan kelompok teman sebaya yang merugikan antar lain, bolos,

menyontek, merokok, berpenampilan yang melanggar tata tertib sekolah, tidak melakukan sholat Dhuhur sesuai jadwal karena memilih berkumpul di kantin dengan teman-temannya, bahkan menjalin hubungan dekat dengan lawan jenis dengan alasan karena mengikuti teman lainnya dan untuk mendapatkan penghargaan tertentu. Menurut Collins, D., Ashbough, H., and Laford, R. (White, 2008: 78) alasan lain yang mendasari peserta didik aktif dan terlibat dalam kegiatan kelompok teman sebaya di sekolah yaitu untuk menegaskan keberadaan sosialnya, untuk mendapatkan perlindungan terus menerus, dan untuk mendapatkan kompensasi terhadap posisi ekonomi. Disini terlihat bahwa siswa di sekolah mengalami ketakutan jika dibully, dikucilkan, dan dijauhi teman apabila tidak melakukan hal-hal yang sama seperti yang dilakukan oleh teman sebayanya.

Tingkat penerimaan diri atau *self acceptance* pada sebagian siswa kelas VIII juga masih dalam kategori sedang. Hal ini nampak dari hasil observasi pada siswa yang cenderung mengikuti gaya berpenampilan teman pada umumnya yang dipandang kekinian dan menarik. Siswa mengikuti gaya berpenampilan tanpa mempertimbangkan dengan matang, salah satunya yaitu penampilan yang justru melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, seperti penggunaan sepatu yang tidak berwarna hitam, mengecat rambut, dan siswa laki-laki yang memanjangkan rambut. Bahkan siswa tidak mempertimbangkan dari segi kesehatan dengan memilih menggunakan kawat gigi yang tidak memenuhi standar kelayakan dengan tujuan agar tampak lebih menarik tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi. Sedangkan untuk tingkat keyakinan diri atau

self efficacy yang dimiliki oleh siswa kelas VIII berdasarkan observasi di lapangan nampak masih berada pada kategori sedang juga. Berdasarkan observasi yang dilakukan, perilaku yang nampak dan mencerminkan kurangnya *self efficacy* pada siswa yaitu kegiatan menyontek yang menjadi kebiasaan di setiap kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menentukan kajian dengan judul “Hubungan Antara *Self Acceptance* dan *Self Efficacy* dengan Konformitas pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kelas VIII mudah terpengaruh oleh temannya, cenderung memiliki tingkat *self acceptance* dan *self efficacy* yang rendah.
2. Tingkat *self acceptance* beberapa siswa kelas VIII masih cukup rendah, sehingga lebih memilih meniru hal-hal yang menjadikannya sama dengan teman sebayanya.
3. Tingkat *self efficacy* beberapa siswa kelas VIII masih cukup rendah, sehingga mendorong siswa untuk menjadi sama dengan temannya agar dapat diterima.
4. Perilaku meniru atau konformitas pada beberapa siswa muncul karena tuntutan teman sebaya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Beberapa siswa tidak memiliki keberanian untuk menunjukkan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya di depan teman sebayanya.
6. Beberapa siswa rela mengikuti gaya *trend mode* yang sama dengan teman sebayanya walaupun melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.
7. Perilaku beberapa siswa yang kurang tertib dalam melakukan ibadah sholat dhuhur berjamaah karena lebih memilih berkumpul dengan teman-temannya di kantin sekolah.
8. Kebiasaan beberapa siswa yang kerap terlambat tiba di sekolah dikarenakan saling menunggu teman di area sekitar sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, memperhatikan cakupan waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian hanya membatasi tentang masalah hubungan antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara *self acceptance* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta?
2. Apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta?

3. Apakah ada hubungan antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara *self acceptance* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberi gambaran yang jelas dan pertimbangan dalam melakukan pengambilan kebijakan terkait dengan hubungan antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa.

b. Bagi Guru BK

Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru sebagai dasar penyusunan program atau metode untuk mengurangi konformitas negatif pada siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai wawasan dan memudahkan siswa dalam memahami dirinya agar dapat membentuk pribadi yang lebih baik dan mengurangi tindakan-tindakan yang merugikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Menurut Baron & Byane (2005: 206) konformitas adalah salah satu jenis dari pengaruh social dimana setiap individu mengubah sikap atau perilakunya dalam perintah agar melekat pada norma sosial yang ada. Pendapat mengenai konformitas tersebut, menyatakan bahwa konformitas muncul karena individu mendapat pengaruh sosial yang dapat mengubah sikap atau perilaku. Perubahan sikap atau perilaku tersebut dilakukan oleh individu dengan tujuan agar dirinya tidak melanggar norma sosial yang ada dalam kelompoknya.

Zebua dan Nurdjayadi (2001: 73), konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya, tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok. Pernyataan Zebua dan Nurdjayadi tersebut menggambarkan bahwa dalam suatu kelompok teman sebaya, adanya hal-hal yang sama antar anggota merupakan sesuatu yang alami terjadi dan terbentuk karena masing-masing anggota memiliki dorongan untuk memenuhi tuntutan dalam kelompok.

Konformitas menurut Sears (1994: 80) yaitu menyesuaikan diri dengan tingkah laku orang lain sehingga menjadi kurang lebih sama atau identik guna mencapai tujuan tertentu. Pengertian menurut Sears (1994: 80) menyampaikan bahwa konformitas terjadi karena didorong oleh adanya

tujuan tertentu pada seseorang. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan upaya penyesuaian diri yang meliputi perubahan sikap dan tingkah laku agar menjadi sama atau identik dengan orang lain.

Sedangkan menurut Kartono dan Gulo (2000: 267-272), konformitas adalah kecenderungan untuk dipengaruhi tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok. Pendapat dari Kartono dan Gulo dapat menggambarkan bahwa individu yang konformitas tidak akan menolak ketika mendapat pengaruh dan tekanan dari kelompoknya. Individu tersebut juga akan patuh dan memenuhi norma yang ada pada kelompok.

Menurut Wilis (dalam Sarwono, 2005: 87) definisi tentang konformitas mengandung dua unsur, yaitu selaras (*congruent*) dan gerak (*movement*). Selaras dimaksudkannya persetujuan atau kesamaan antara respon oleh individu dengan respon yang secara sosial dianggap “benar”. Sedangkan gerak adalah perubahan respons dalam kaitannya dengan standar sosial. Jadi konformitas harus tidak hanya mengandung unsur keselarasan, tetapi harus juga mengandung unsur gerak, yaitu perubahan respons. Berdasarkan pendapat Wilis di atas, dapat diketahui bahwa konformitas terdiri dari dua unsur yaitu selaras dan gerak yang tidak dapat lepas satu sama lain. Kedua unsur tersebut akan membentuk perubahan pada individu untuk mencapai persetujuan atau kesamaan secara sosial dan dianggap “benar” atau dengan kata lain individu tersebut dapat diterima.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, peneliti lebih setuju dengan teori dari Sears (1994: 80) yaitu menyesuaikan diri dengan tingkah laku orang lain sehingga menjadi kurang lebih sama atau identik guna mencapai tujuan tertentu. Pengertian menurut Sears (1994: 80) menyampaikan bahwa konformitas terjadi karena didorong oleh adanya tujuan tertentu pada seseorang. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan upaya penyesuaian diri yang meliputi perubahan sikap dan tingkah laku agar menjadi sama atau identik dengan orang lain. Adapun alasan peneliti memilih teori tersebut karena diperkuat oleh pernyataan Havighurst (dalam Hurlock, 2002) yang mengemukakan bahwa tugas remaja sesuai perkembangannya adalah membentuk hubungan sebaya, banyak remaja bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan kelompok. Diperkuat oleh pernyataan Dacey & Kenny (dalam Hotpascaman, 2010: 50) yang mengemukakan bahwa konformitas dalam kelompok tidak selalu bersifat positif.

2. Aspek Konformitas

Konformitas merupakan sebuah kelompok acuan yang akan dapat mudah terlihat dengan adanya ciri yang khas. Sears (1991: 81-86), mengemukakan secara eksplisit bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal sebagai berikut:

a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan

remaja dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya.

Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut.

1) Penyesuaian Diri

Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

2) Perhatian terhadap Kelompok

Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Seperti yang telah kita ketahui, penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat-saat yang diperlukan, tidak menyenangkan, dan bahkan bisa dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

b. Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

1) Kepercayaan

Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila diandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

2) Persamaan Pendapat

Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. jadi dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas semakin tinggi.

3) Penyimpangan terhadap Pendapat Kelompok

Bila orang mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain, dia akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang, baik

dalam pandangannya sendiri maupun dalam pandangan orang lain. bila orang lain juga mempunyai pendapat yang berbeda, dia tidak akan dianggap menyimpang dan tidak akan dikucilkan. Jadi kesimpulan bahwa orang yang menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan merupakan aspek penting dalam melakukan konformitas.

c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga.

1) Tekanan karena Ganjaran, Ancaman, atau Hukuman

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan intensif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

2) Harapan Orang Lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang tersebut mengharapkannya, dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, di mana

segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin timbul.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas menurut Sears terdiri dari tiga aspek yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan yang setiap aspek masing-masing terdiri dari beberapa unsur.

3. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Sears (1991: 85) menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

a. Rasa Takut terhadap Celaan Sosial

Alasan utama konformitas adalah demi memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan kelompok. Sebagai contoh, salah satu alasan mengapa tidak mengenakan pakaian bergaya Hawaii ke tempat ibadah adalah karena semua umat yang hadir akan melihat dengan rasa tidak senang.

b. Rasa Takut terhadap Penyimpangan

Rasa takut dipandang sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Setiap individu menduduki suatu posisi dan individu menyadari bahwa posisi itu tidak tepat. Berarti individu telah menyimpang dalam pikirannya sendiri yang membuatnya merasa gelisah dan emosi terkadang menjadi tidak terkontrol. Individu cenderung melakukan suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok tersebut tanpa memikirkan akibatnya nanti.

c. Kekompakan Kelompok

Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui dan semakin menyakitkan bila mereka mencela.

d. Keterikatan pada Penilaian Bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan bersungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap penilaian kelompok yang berlawanan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi konformitas pada seseorang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal memiliki peran yang besar dari terbentuknya konformitas. Adapun kekompakan kelompok yang dapat dikatakan sebagai faktor eksternal terbentuknya konformitas, namun dari penjelasan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa salah satu faktor tersebut juga tidak lepas dari hal yang muncul dari dalam individu itu sendiri.

Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2005: 59) menyebutkan bahwa ada empat faktor yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi konformitas yaitu :

- 1) Kohesivitas
- 2) Ukuran kelompok

3) Ada-tidaknya dukungan sosial

4) Perbedaan jenis kelamin

Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas menurut Baron dan Byrne (2005: 59) di atas memiliki sedikit perbedaan dari pendapat ahli sebelumnya. Pendapat Baron dan Byrne, besar kecilnya kelompok dan dukungan sosial akan mempengaruhi terbentuknya konformitas pada individu, dengan kata lain faktor eksternal dan internal memiliki kapasitas yang sama dalam pembentukan konformitas.

4. Bentuk-bentuk Konformitas

Myers (1996: 253) mengemukakan mengenai tiga bentuk konformitas, yaitu :

a. Compliance

Compliance terjadi pada saat seseorang mengharapkan untuk memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dengan konform. Dalam hal ini, terdapat kemungkinan perubahan perilaku yang tidak disertai dengan perubahan sikap yang nyata.

b. Identifikasi

Identifikasi terjadi pada saat seseorang ingin membuat atau memelihara kepuasan berhubungan dengan orang lain atau kelompok. Karena perilaku mereka dihubungkan dengan keinginan untuk berhubungan. Orang mendapat kepuasan dari tindakan konformitas, saat kekuatan orang yang memberi pengaruh didasarkan pada daya tarik seseorang, identifikasi dihasilkan.

c. Internalisasi

Internalisasi terjadi saat seseorang menemukan ide atau tindakan yang diwujudkan dalam suatu pesan berharga dalam kelompok. Dalam hal ini, orang percaya pada apa yang mereka lakukan. Perilaku konform sesuai dengan nilai-nilai mereka. Saat kekuatan orang yang memberi pengaruh didasarkan pada kepercayaan, internalisasi dihasilkan.

Berbagai bentuk konformitas yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa konformitas terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya adalah *compliance*, identifikasi, dan internalisasi. Masing-masing bentuk tersebut memiliki perbedaan pada tujuan yang ingin dicapai.

5. Dampak Konformitas

Rakhmat (1996: 51) menyatakan bahwa konformitas dapat memiliki efek bagi individu yang melakukan konformitas diantaranya, yaitu adanya pengakuan langsung individu terhadap pendapat atau pernyataan dari kelompoknya, adanya perasaan positif terhadap apa yang menjadi pendapat atau yang merupakan pernyataan dari kelompoknya dan adanya dukungan dari kelompok. Selain itu konformitas juga diperlukan untuk nilai-nilai sosial yang dipegang teguh oleh sistem sosial dan untuk kebersihan moral. Tetapi untuk perkembangan pemikiran, untuk menghasilkan hal-hal yang baru dan kreatif konformitas memiliki efek yang merugikan.

Sedangkan menurut Myers (1996: 203) konformitas dapat memiliki efek yaitu, ketika individu berada pada kelompok dengan suara bulat, itu adalah kekuatan sosial maka individu yang suaranya paling berbeda tidak

dapat bertahan lama dan efeknya atau akibatnya mereka akan merasa tertekan dan menyerah kepada kelompok. Konformitas juga dapat memberikan efek yang berbeda antara pria dan wanita, dimana wanita lebih banyak melakukan konformitas daripada pria. Karena wanita lebih fleksibel, lebih kosen terhadap hubungan interpersonal dan wanita juga lebih menerima pengaruh dari luar daripada pria. Selain itu perbedaan status dan kekuatan juga dapat mempengaruhi konformitas antara pria dan wanita.

B. Self Acceptance

1. Pengertian *Self Acceptance*

Manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu berhubungan dengan orang lain sebagai proses sosialisasi dan interaksi sosial dalam rangka saling membantu untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dipengaruhi oleh cara individu tersebut menerima dirinya sendiri.

Maslow dalam Hjelle dan Ziegler (1992: 170) mengemukakan bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, ia dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Mereka bebas dari rasa bersalah, rasa malu, dan rendah diri karena keterbatasan diri serta kebebasan dari kecemasan akan adanya penilaian dari orang lain terhadap keadaan dirinya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki penerimaan diri, akan merasa nyaman terhadap keseluruhan hal yang ada pada dirinya. Individu dengan

penerimaan diri yang baik juga tidak memiliki kekhawatiran dan pikiran-pikiran negatif baik tentang dirinya maupun respon orang lain.

Sedangkan menurut Perls (dalam Schultz, 1991: 186) penerimaan diri berkaitan dengan orang yang sehat secara psikologis yang memiliki kesadaran dan penerimaan penuh terhadap siapa dan apa diri mereka. Pernyataan Perls tersebut lebih menekankan pada aspek psikologis seseorang. Penerimaan diri dianggap sebagai salah satu unsur dari karakteristik individu yang dinyatakan sehat secara psikologis.

Supratiknya (1995: 84) menyebutkan, “yang dimaksud dengan menerima diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri”. Pengertian tentang penerimaan diri yang dikemukakan oleh Supratiknya lebih menjelaskan bahwa individu dengan penerimaan diri akan lebih dapat berdamai terhadap dirinya sendiri, dan memperlakukan dirinya dengan sebaik-baiknya.

Senada dengan pernyataan Supratiknya, Hurlock (1999 : 434) mengemukakan bahwa “Penerimaan diri merupakan tingkat dimana individu benar-benar mempertimbangkan karakteristik pribadinya dan mau hidup dengan karakteristik tersebut”. Dengan penerimaan diri (*self acceptance*), individu dapat menghargai segala kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Pernyataan dari Hurlock tersebut memaparkan bahwa individu dengan penerimaan diri (*self acceptance*) yang baik merupakan individu yang dapat memahami dan menghargai segala karakteristik pada diri sendiri yang meliputi kelebihan dan kekurangan.

Chaplin (1999: 450) mengemukakan bahwa “penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri.” Penerimaan diri dalam hal ini mengandung makna bahwa individu bisa menghargai segala aspek yang ada pada dirinya entah itu yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti lebih mengacu pada pernyataan dari Hurlock (1999 : 434) mengemukakan bahwa “Penerimaan diri merupakan tingkat dimana individu benar-benar mempertimbangkan karakteristik pribadinya dan mau hidup dengan karakteristik tersebut”. Dengan penerimaan diri (*self acceptance*), individu dapat menghargai segala kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Pernyataan dari Hurlock tersebut memaparkan bahwa individu dengan penerimaan diri (*self acceptance*) yang baik merupakan individu yang dapat memahami dan menghargai segala karakteristik pada diri sendiri yang meliputi kelebihan dan kekurangan.

2. Aspek-aspek *Self Acceptance*

Individu yang dapat menerima dirinya secara utuh berarti individu tersebut mampu menerima secara positif aspek-aspek dalam diri, Grinder dalam Parista (2008: 47), aspek-aspek penerimaan diri meliputi:

a. Aspek Fisik

Tingkat penerimaan diri secara fisik, tingkatan kepuasan individu terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan fisik secara keseluruhan menggambarkan penerimaan fisik sebagai suatu evaluasi dan penilaian

diri terhadap raganya, apakah raga dan penampilannya menyenangkan atau memuaskan untuk diterima atau tidak.

b. Aspek Psikis

Aspek psikis meliputi pikiran, emosi dan perilaku individu sebagai pusat penyesuaian diri (Calhoun & Acocella, 1990: 67). Individu yang dapat menerima dirinya secara keseluruhan serta memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi tuntutan lingkungan.

c. Aspek Sosial

Aspek sosial meliputi pikiran dan perilaku individu yang diambil sebagai respon secara umum terhadap orang lain dan masyarakat (Calhoun & Acocella, 1990: 67). Individu menerima dirinya secara sosial akan memiliki keyakinan bahwa dirinya sederajat dengan orang lain sehingga individu mampu menempatkan dirinya sebagaimana orang lain mampu menempatkan dirinya.

d. Aspek Moral

Perkembangan moral dalam diri dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan struktur pemikiran individu dimana individu mampu mengambil keputusan secara bijaksana serta mampu mempertanggungjawabkan keputusan atau tindakan yang telah diamlinya berdasarkan konteks sosial yang telah ada.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa individu dengan *self acceptance* yang baik akan menunjukkan ciri-ciri tertentu dalam berfikir dan melakukan aktifitas kesehariannya dengan menerima aspek-

aspek yang ada pada dirinya yang meliputi aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial dan aspek moral.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Acceptance*

Pada dasarnya untuk memiliki *self acceptance* bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena individu jauh lebih mudah menerima kelebihan yang ada pada dirinya dibandingkan bagaimana individu dapat menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya juga. Sikap tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi diri seseorang sehingga ia menjadi individu yang mempunyai penerimaan diri yang rendah.

Hurlock (1996: 259) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri adalah :

a. Aspirasi realistik

Hal ini timbul jika individu menentukan sendiri harapannya yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuannya, serta bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya. Hal ini akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi individu dan merupakan hal penting dalam penerimaan diri.

b. Keberhasilan

Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kualitatif dan kuantitatif.

c. Wawasan diri

Hal ini timbul karena adanya kesempatan seseorang untuk mengenalikemampuan dan ketidakmampuannya. Individu yang dapat memahami dirinya tidak akan hanya tergantung pada intelektualnya, tetapi juga pada untuk penemuan diri sendiri, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin ia dapat menerima dirinya.

d. Wawasan sosial

Walaupun seseorang sudah memiliki harapan yang realistis, tetapi jika lingkungan tidak mendukung dan tidak memberi kesempatan bahkan menghalangi individu tersebut, maka harapan individu tersebut akan sulit tercapai. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan tidak akan menimbulkan prasangka dan kecemasan, karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan.

e. Konsep diri yang stabil

Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain siapa dia sebenarnya, sebab dia sendiri ambivalen dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan penejelasan dari Hurlock mengenai faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri, maka dapat disimpulkan bahwa *self acceptance* pada seseorang dipengaruhi oleh aspirasi realistis, keberhasilan, wawasan diri, wawasan sosial dan konsep diri yang stabil.

4. Manfaat *Self Acceptance*

Menurut Ellis (dalam Bernard, 2013: 159), penerimaan diri dapat membebaskan individu dari kecemasan, depresi, dan menuntun individu menjelajahi hal baru yang membawa individu menikmati hidup dalam kebahagiaan yang besar. Pendapat Ellis tersebut dapat memberikan gambaran bahwa individu dengan penerimaan diri yang baik akan selalu mencoba melakukan hal-hal baru, namun didasari dari keinginan dari dalam diri, tanpa tekanan maupun kecemasan, dan dapat menikmati kehidupannya sendiri dengan sangat baik.

Hurlock (1996:276) “semakin baik seseorang dapat menerima dirinya, maka akan semakin baik pula penyesuaian diri dan sosialnya”. Dengan penerimaan diri, individu menjadi lebih menyadari siapa dirinya, kekurangan apa yang dimilikinya dan potensi apa saja yang dimilikinya dalam menjalankan perannya dalam kehidupannya. Tidak hanya menerima tentang dirinya sendiri, *self acceptance* juga memungkinkan individu memperoleh penerimaan dari orang lain. Setelah memperoleh penerimaan dari orang lain, selanjutnya dapat menjadi proses pembelajaran untuk menyelaraskan tuntutan dalam diri dan harapan lingkungan sehingga hubungan sosialpun terjalin dengan baik.

Self acceptance dapat membantu individu dalam berinteraksi dengan individu lain, meningkatkan kepercayaan diri serta membuat hubungan menjadi lebih akrab karena individu tersebut menyadari bahwa setiap individu diciptakan sama, yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan.

C. Self Efficacy

1. Pengertian *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1986: 391) *Self Efficacy* atau keyakinan diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep *self efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura. *Self Efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Pernyataan Bandura tersebut memberikan gambaran bahwa *self efficacy* atau keyakinan diri merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menampilkan suatu kemampuan yang dimilikinya.

Pervin memberikan pandangan yang memperkuat pernyataan Bandura di atas. Pervin menyatakan bahwa *self efficacy* adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi yang khusus (Pervin, 1984 dikutip oleh Smet, 1994: 189-190). Pandangan para ahli tersebut memiliki persamaan dalam memberikan batasan mengenai *self efficacy*. Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah perasaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk membentuk perilaku yang relevan dalam situasi-situasi khusus yang mungkin tidak dapat diramalkan dan dapat menimbulkan stres.

Partanto & Barry (1994: 15), *Self Efficacy* adalah keyakinan yang dirasakan individu mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas keilmuan untuk membentuk perilaku yang relevan. Berdasarkan pemaparan oleh Partanto & Barry di atas dapat disimpulkan bahwa *self*

efficacy lebih cenderung pada tugas-tugas keilmuan seseorang yang kemudian digunakan sebagai dasar pembentukan perilaku yang sesuai.

Berdasarkan beberapa teori yang dipaparkan di atas, peneliti lebih condong pada pendapat yang dipaparkan oleh Bandura dan telah diperkuat oleh Parvin bahwa *self efficacy* merupakan perasaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk membentuk perilaku yang relevan dalam situasi-situasi khusus yang mungkin tidak dapat diramalkan dan dapat menimbulkan stres.

2. Sumber-Sumber *Self Efficacy*

Bandura (1986: 399-401) menjelaskan bahwa *self efficacy* individu didasarkan pada empat hal, yaitu:

a. Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan *self efficacy* individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self efficacy*, khususnya jika kegagalan terjadi ketika *self efficacy* individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan *self efficacy* individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

b. Pengalaman individu lain

Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber *self efficacy*-nya. *Self efficacy* juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *self efficacy* individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan *self efficacy* individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal dipergunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan.

d. Keadaan fisiologis

Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejolak emosi dan

keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada di atas kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan Bandura di atas, *self efficacy* bersumber pada prestasi akademik individu, pengalaman individu lain dalam bidang akademik, persuasi verbal akan kemampuan akademik individu, serta keadaan fisiologis individu ketika berhadapan dengan tugas atau tuntutan akademik.

3. Dimensi *Self Efficacy*

Bandura (1997: 42-43) mengemukakan bahwa *self efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu :

a. Tingkat (*level*)

Self efficacy individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu memiliki *self efficacy* yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana, atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.

b. Keluasan (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki *self*

efficacy pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Kekuatan (*strength*)

Dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya (*self efficacy*) bahwa tindakan yang dilakukan akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan individu menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* mencakup dimensi tingkat (*level*), keluasan (*generality*) dan kekuatan (*strength*).

4. Proses-Proses *Self Efficacy*

Bandura (1997: 116-159) menguraikan proses psikologis *self efficacy* dalam mempengaruhi fungsi manusia. Berkaitan dengan *self efficacy*, maka proses-proses tersebut dapat dijelaskan melalui cara-cara dibawah ini :

a. Proses kognitif

Dalam melakukan tugas akademiknya, individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan sasaran pribadi tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan akademiknya.

Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan. Asumsi yang timbul pada aspek kognitif ini adalah semakin efektif kemampuan individu dalam analisis dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan pribadi, maka akan mendukung individu bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu akan meramalkan kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian yang mempengaruhi hidupnya. Keahlian ini membutuhkan proses kognitif yang efektif dari berbagai macam informasi.

b. Proses motivasi

Motivasi individu timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan *self efficacy* pada tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Terdapat beberapa macam motivasi kognitif yang dibangun dari beberapa teori yaitu atribusi penyebab yang berasal dari teori atribusi dan pengharapan akan hasil yang terbentuk dari teori nilai-pengharapan.

Self efficacy mempengaruhi atribusi penyebab, dimana individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi menilai kegagalannya dalam mengerjakan tugas akademik disebabkan oleh kurangnya usaha, sedangkan individu dengan *self efficacy* yang rendah menilai kegagalannya disebabkan oleh kurangnya kemampuan.

Teori nilai-pengharapan memandang bahwa motivasi diatur oleh pengharapan akan hasil (*outcome expectation*) dan nilai hasil (*outcome value*) tersebut. *Outcome expectation* merupakan suatu perkiraan bahwa perilaku atau tindakan tertentu akan menyebabkan akibat yang khusus bagi individu. Hal tersebut mengandung keyakinan tentang sejauh mana perilaku tertentu akan menimbulkan konsekuensi tertentu. *Outcome value* adalah nilai yang mempunyai arti dari konsekuensi-konsekuensi yang terjadi bila suatu perilaku dilakukan. Individu harus memiliki *outcome value* yang tinggi untuk mendukung *outcome expectation*. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi memiliki motivasi yang lebih tinggi ketika mendapat umpan balik yang negatif. Motivasi yang tinggi ini tercermin dalam pola pikir individu yang lebih positif yang mendorong individu tersebut untuk cenderung menolak umpan balik negatif. Hal ini berbeda pada individu dengan *self efficacy* yang rendah. Mereka memiliki motivasi yang lebih rendah dan cenderung menerima umpan balik negatif tersebut.

Fenomena ini terjadi karena individu dengan *self efficacy* yang tinggi meragukan umpan balik yang negatif tersebut dan berusaha membuktikan bahwa umpan balik tersebut tidak akurat. Sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah menganggap umpan balik negatif tersebut benar dan tidak melakukan usaha untuk mengubahnya. (Nease, dkk, 1999: 811). Reaksi tersebut merupakan bukti bahwa *self efficacy* mempengaruhi motivasi individu.

c. Proses afeksi

Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan. Proses afeksi berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. McAuley, Talbot dan Martinez (1999: 288) mengadakan penelitian tentang hubungan *self efficacy* dengan respon afeksi di Illinois dengan sampel 46 wanita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang memiliki *self efficacy* yang tinggi memiliki perasaan yang lebih positif, stres yang lebih rendah dan merasakan *fatigue* yang lebih rendah, bila dibandingkan dengan wanita yang memiliki *self efficacy* yang rendah.

Kepercayaan individu terhadap kemampuan akademik mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang dialami ketika menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam. Individu yang yakin dirinya mampu mengontrol ancaman tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Individu yang tidak percaya akan kemampuan akademik yang dimiliki akan mengalami kecemasan karena tidak mampu mengelola ancaman tersebut.

d. Proses seleksi

Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat

mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit. *Self efficacy* dapat membentuk hidup individu melalui pemilihan tipe aktivitas dan lingkungan. Individu akan mampu melaksanakan aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang diyakini mampu menanganinya. Individu akan memelihara kompetensi, minat, hubungan sosial atas pilihan yang ditentukan.

5. Pengaruh *Self Efficacy*

Menurut Bandura *self efficacy* individu bukan sekedar prediksi tentang tindakan yang akan dilakukan oleh individu di masa yang akan datang. Keyakinan individu akan kemampuannya merupakan determinan tentang bagaimana individu bertindak, pola pemikiran, dan reaksi emosional yang dialami dalam situasi tertentu (1986: 393-395). Pervin memiliki pendapat senada dengan Bandura. Pervin (1997: 412-414) mengemukakan bahwa *self efficacy* dapat berpengaruh terhadap seleksi, usaha dan ketekunan, emosi dan coping.

a. Pemilihan tindakan

Dalam kehidupan sehari-hari individu harus membuat keputusan setiap saat mengenai apa yang harus dilakukan dan seberapa lama individu melakukan tindakan tersebut. Keputusan yang dibuat sebagian dipengaruhi oleh *self efficacy* individu. Individu akan menghindari tugas atau situasi yang diyakini di luar kemampuan individu, sebaliknya

individu akan mengerjakan aktivitas yang diyakini mampu untuk diatasi (Bandura, 1986: 394). Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan cenderung memilih tugas yang lebih sukar dan mengandung tantangan dari pada individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah (Pervin, 1997: 412).

b. Usaha dan ketekunan

Self efficacy juga menentukan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu dan seberapa lama individu akan tekun ketika menghadapi hambatan dan pengalaman yang kurang menyenangkan. Individu yang memiliki *self efficacy* yang kuat lebih giat, bersemangat, dan tekun dalam usaha yang dilakukannya untuk menguasai tantangan. Individu yang tidak yakin dengan kemampuannya mengurangi usahanya atau bahkan menyerah ketika menghadapi hambatan (Bandura, 1986: 394).

c. Pola pemikiran dan reaksi emosional

Penilaian individu akan kemampuannya juga mempengaruhi pola pemikiran dan reaksi emosional. Individu yang merasa tidak yakin akan kemampuannya mengatasi tuntutan lingkungan akan mempersepsikan kesukaran lebih hebat daripada yang sesungguhnya. Individu yang memiliki *self efficacy* yang kuat akan kemampuannya melakukan usaha untuk memenuhi tuntutan lingkungan, sekalipun menghadapi hambatan (Bandura 1986: 394). Collins menunjukkan bahwa *self efficacy* juga membentuk pemikiran tentang sebab-akibat (Bandura 1986: 395). Ketika

mencari penyelesaian masalah, individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung mengatribusikan kegagalannya pada kurangnya usaha, sementara individu dengan kemampuan yang sama tetapi *self efficacy* lebih rendah menganggap kegagalan tersebut berasal dari kurangnya kemampuan. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi memiliki suasana hati yang lebih baik, seperti rendahnya tingkat kecemasan atau depresi ketika mengerjakan tugas daripada individu yang *self efficacy*-nya rendah (Pervin, 1997: 413).

d. Strategi penanggulangan masalah (*coping*)

Self efficacy yang dimiliki individu mempengaruhi bagaimana *coping* yang dilakukan individu ketika menghadapi masalah. Individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi lebih mampu untuk mengatasi stres dan ketidakpuasan dalam dirinya daripada individu dengan tingkat *self efficacy* yang rendah (Pervin, 1997: 414).

Bandura (1997: 216) mengemukakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mau menerima tugas-tugas akademik yang diberikan kepadanya, mengerahkan usaha untuk mengerjakan tugas dan lebih tekun sehingga individu dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi. Berbagai penelitian memberikan bukti yang mendukung pernyataan tersebut. Penelitian Shell, Murphy, dan Bruning (1989: 95) yang dilakukan pada 153 subjek di Midwestern State University menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan prediktor yang kuat bagi prestasi siswa dalam menulis

dan membaca. Penelitian yang lain dikemukakan Pietsch, Walker, dan Champman (2003: 596-597) yang menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan performa matematika. Penelitian ini melibatkan 415 siswa sekolah menengah atas di Sidney Australia.

Prestasi yang dimiliki individu sebagai pengaruh *self efficacy* akademiknya membentuk konsep diri akademik yang positif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marsh, Smith, dan Barnes (1985: 145). Penelitian yang melibatkan 559 siswa kelas lima Catholic School di Sydney Australia ini menunjukkan bahwa prestasi matematika (*mathematic achievement*) berhubungan positif secara signifikan dengan konsep diri matematika, dan prestasi membaca (*reading achievement*) berhubungan positif secara signifikan dengan konsep diri membaca. Hasil penelitian ini didukung juga oleh Marsh dan Yeung (1997: 49-50) yang melakukan penelitian serupa. Marsh dan Yeung meneliti hubungan antara prestasi akademik dengan konsep diri akademik pada 603 siswa Catholic Boys' School di Metropolitan Sydney. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa prestasi matematika (*mathematic achievement*) berhubungan positif secara signifikan dengan konsep diri matematika.

6. Karakteristik *Self Efficacy*

Bandura (1997: 211) mengemukakan bahwa karakteristik individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang dihadapi, percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, memandang

kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mampu mengontrolnya.

Bandura (1997: 212) mengemukakan bahwa karakteristik individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah adalah individu yang merasa tidak berdaya, cepat sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan, aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin dicapai, dalam situasi sulit cenderung akan memikirkan kekurangan, beratnya tugas tersebut, dan konsekuensi dari kegagalannya, beratnya tugas tersebut, dan konsekuensi dari kegagalannya, serta lambat untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008 : 123), remaja diterjemahkan dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. *Adolecen* atau remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Menurut Hurlock (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 124), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13- 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu

usia matang secara hukum. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa remaja merupakan proses individu untuk menjadi dewasa yang diikuti oleh perkembangan diberbagai aspek antara lain fisik, intelektual, emosi, dan sosial yang dialami oleh individu pada rentang usia 13-18 tahun.

Monks (2004: 36) menyebutkan remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan orang tua. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Pernyataan Monks mengenai pengertian remaja tersebut memberikan gambaran singkat bahwa remaja merupakan tahapan seseorang setelah menginjak masa anak-anak dan sebelum menginjak masa dewasa.

Santrok (2003: 26), remaja dimaksudkan sebagai masa perkembangan pralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian. Masa remaja awal (*early adolescence*) kira-kira sama dengan sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan perubahan pubertas. Masa remaja akhir (*late adolescence*) menunjuk kira-kira setelah usia 15 tahun.

Witherington (Rumini dan Sundari, 2004: 91) menggunakan istilah masa *adolence* yang dibagi menjadi dua fase yang disebut:

a. *Preadolence*, antara usia 12-15 tahun, dan

b. *Late adolescence*, antara usia 15-18 tahun.

Demikian juga Gilmer (Rumini dan Sundari, 2004: 92) menyebut masa itu *adolescence* yang kurun waktunya terdiri dari tiga bagian:

a. *Preadolescence*, dalam kurun waktu 10-13 tahun,

b. *Adolescence* awal dalam kurun waktu 13-17 tahun,

c. *Adolescence* akhir awal dalam kurun waktu 18-21 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti setuju dengan seluruh pernyataan yang dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju dewasa yang penuh dengan perubahan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan perkembangan psikis yang bervariasi, dengan rentan usia 12 sampai dengan 21 tahun. Dalam penelitian ini, subyek yang dipilih termasuk dalam usia remaja awal dengan rentang usia 13-15 tahun.

2. Karakteristik Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan pada semua aspek, baik fisik maupun non fisik untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja, seperti masa-masa sebelumnya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya. Menurut Hurlock (1980: 108), menjelaskan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Masa remaja sebagai periode penting

Perkembangan fisik yang cepat dan penting pada masa remaja disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai, serta minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat. Sebaliknya jika perubahan fisik menurun maka diikuti perubahan sikap dan perilaku yang menurun juga. Menurut Harlock ada empat macam perubahan yaitu : meningginya emosi, perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan, berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri atau tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya. Namun dengan adanya sifat yang mendua, dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilema yang dapat

menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa diri dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.

e. Usia bermasalah

Pemecahan masalah pada remaja sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orangtua dan gurunya. Pada saat remaja, masalah yang dihadapi akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak bantuan dari orang tua dan guru lagi.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Mada masa ini sering timbulnya pemikiran yang kurang baik negatif. Hal tersebut sangat mempengaruhi konsep dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri, sehingga remaja sulit untuk beralih kemasa dewasa.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja lebih memandang dirinya dan diri orang lain sebagaimana apa yang diinginkannya, terlebih pada cita-cita mereka, sehingga mengakibatkan emosi mereka meninggi dan mudah marah apabila keinginannya tidak tercapai.

h. Masa remaja sebagai masa ambang dewasa

Peralihan dari masa remaja ke masa dewasa menimbulkan kegelisahan bagi mereka, ketidaksiapan mereka dalam masa ini membuat mereka sudah mulai berperilaku seperti status orang dewasa.

3. Perkembangan Emosi Remaja

Hurlock (1996: 213-214) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi emosi remaja, yaitu:

a. Kondisi fisik

Apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk atau perubahan yang berasal dari perkembangan, maka remaja akan mengalami emosional yang meninggi. Biasanya orang berada dalam keadaan sakit, mungkin akan menjadi cepat tersinggung atau mudah marah apabila ada yang mengusiknya. Orang yang berada dalam keadaan sakit, mungkin akan menjadi frustrasi dan cepat marah karena perasaan ketidakberdayaan. Sedangkan perubahan yang berasal dari perlambangan yang terjadi pada masa remaja, misalnya perubahan bentuk tubuh karena kelenjar dan hormon, membutuhkan kesiapan emosi remaja untuk memahami menerima perubahan itu.

b. Kondisi psikologis

Pengaruh psikologis yang penting antara lain tingkat inteligensi dan tingkat aspirasi dan kecemasan. Tingkat inteligensi seorang remaja yang tingkat intelektualnya kurang atau rendah, rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan remaja yang pandai pada tingkat usia yang sama, kegagalan mencapai tingkat aspirasi yang timbul berulang dapat membuat keadaan cemas dan tidak berdaya.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi yang dapat mempengaruhi emosi keadaan remaja, misalnya: ketegangan yang terus menerus, jadwal yang terlalu ketat, terlalu banyak yang menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan.

Hurlock (1996: 213) menyatakan remaja laki-laki dan perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila akhir masa remaja tidak “meledakkan” emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima. Selain itu, individu menilai situasi secara kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang-orang yang tidak matang. Jadi, remaja yang memiliki kematangan emosi memberikan emosi memberi reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain.

4. Tugas Tahap Perkembangan Remaja

Havighurst dalam Hurlock (1980 : 10), ada beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh remaja, yaitu :

- a. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita

Individu berusaha mempelajari peran masing-masing baik sebagai pria atau wanita. Remaja dalam hal ini belajar untuk menjalin hubungan baru dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

b. Mencapai peran sosial pria dan wanita

Mempelajari peran sosial sesuai dengan jenis kelaminnya sebagai pria atau wanita. Adanya penerimaan peran individu baik sebagai pria maupun wanita akan membantu individu dalam pencapaian peran sosialnya.

c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif

Individu akan lebih menghargai dirinya sendiri dengan menerima kondisi fisik, menjaga dan melindungi dirinya sendiri, serta menggunakannya secara efektif.

d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab

Remaja belajar dan berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat dan mampu menjunjung nilai-nilai masyarakat dalam perilakunya.

e. Mempersiapkan karir ekonomi

Individu belajar merencanakan kehidupannya sendiri. Adanya keinginan remaja untuk dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

f. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

Individu belajar untuk hidup bersama dengan orang lain, serta belajar untuk dapat percaya, jujur, dan terbuka terhadap orang lain. Mampu untuk memahami adanya perbedaan pendapat maupun perilaku dengan orang lain.

g. Memperoleh perangkat nilai-nilai dan sistem etika sebagai pegangan untuk berperilaku.

Remaja di sini belajar dari agama, budaya, maupun pengalaman untuk pegangan dalam berpikir, berpendapat, dan berperilaku dilingkungan masyarakat.

E. Kerangka Pikir

Self acceptance dapat diartikan sebagai suatu kondisi psikologis yang positif pada seseorang, dimana individu yang memiliki *self acceptance* yang baik akan menerima segala sesuatu yang ada pada dirinya, baik itu kelebihan maupun kekurangannya. Dengan demikian, maka individu dengan penerimaan diri yang baik tidak akan takut untuk menunjukkan siapa dirinya yang sebenarnya di hadapan orang lain dan teman sebayanya.

Perbedaan tingkat *self acceptance* pada siswa SMP Negeri 2 Kalasan dapat dilihat dari perilaku kesehariannya dalam menjalin hubungan sosialnya. Hal tersebut nampak pada siswa dengan perilaku keseharian sebagai berikut: terdapat siswa yang nampak pandai dalam bergaul dengan teman sebayanya dengan tetap menjadi dirinya sendiri dan tetap berprestasi, namun ada pula siswa yang bergaul dengan selalu mengikuti cara berpenampilan teman walaupun melanggar peraturan dengan alasan mengikuti ajakan teman. Kondisi tersebut yang diperkirakan dapat membuat siswa yang kurang memiliki penerimaan diri yang baik akan semakin terbawa dalam kebiasaan-kebiasan *peer group*nya, walaupun dalam hal yang kurang baik atau negatif.

Siswa yang memiliki *self acceptance* tinggi tidak akan merasa takut untuk menunjukkan dirinya apa adanya dihadapan teman sebayanya. Hal

tersebut terjadi karena siswa dengan *self acceptance* tinggi menyadari bahwa masing-masing individu sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangannya dan tidak takut akan adanya perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, siswa yang memiliki *self acceptance* tinggi berkemungkinan besar memiliki *self efficacy* yang tinggi juga. Selain dapat menerima atau menghargai kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri, siswa yang memiliki *self acceptance* tinggi tidak akan berhenti untuk memperbaiki hal-hal yang ada pada dirinya.

Hal tersebut berbeda dengan siswa yang memiliki *self acceptance* rendah. Mereka merasakan ketakutan (*fear*) dalam dirinya. Alasan utama dari rasa takut (*fear*) adalah karena siswa tersebut memiliki anggapan bahwa dengan adanya perbedaan antara dirinya dengan *peer group*nya maka siswa tersebut tidak akan diterima atau kurang disukai oleh teman-teman sebayanya. Siswa yang demikian, tidak akan berani bersikap tegas untuk menjadi dirinya sendiri. Siswa yang memiliki *self acceptance* rendah akan merasa kesulitan dalam menjalin hubungan sosialnya, dengan demikian siswa dengan *self acceptance* rendah akan lebih mudah terbawa atau mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut positif maupun negatif.

Gejala tersebut di atas tampak pada beberapa siswa di SMP Negeri 2 Kalasan yang dengan jelas tertangkap langsung oleh guru dengan berpenampilan tidak rapi, antara lain rambut panjang pada siswa laki-laki, mengecat rambut, dan penggunaan sepatu dengan warna selain hitam. Berbeda

dengan siswa yang memiliki *self acceptance* tinggi, mereka tetap dapat menjalin hubungan baik dengan teman-teman sebayanya, tanpa harus mengikuti kebiasaan-kebiasaan kurang baik yang ada pada *peer group*nya, bahkan mereka dapat menjadi siswa berprestasi di sekolahnya.

Self efficacy dapat diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya, sehingga mampu mengatasi rintangan serta mencapai tujuan yang diharapkannya. Keyakinan terhadap kemampuan ini dapat dibentuk melalui banyak faktor, diantaranya melalui sumber informasi, *locus of control*, kondisi situasional, dan insentif eksternal atau *reward*. Hal tersebut membuat keyakinan terhadap kemampuan diri atau *self efficacy* akan berbeda pada tiap individu, tergantung pada faktor apa yang paling dominan dalam membentuk *self efficacy* dirinya tersebut.

Perbedaan tingkat *self efficacy* yang terlihat pada siswa SMP Negeri 2 Kalasan sebagai berikut: terdapat siswa yang merasa mampu dalam mengatasi setiap tuntutan-tuntutan akademik dan tidak terpengaruh oleh teman, namun banyak juga yang merasa kurang mampu dalam mengatasi berbagai macam rintangan dalam mencapai tujuan akademik. Perilaku menyontek yang sudah menjadi kebiasaan dikalangan siswa menjadi hal yang wajar dilakukan oleh sebagian siswa di sekolah. Kondisi tersebut yang diperkirakan dapat membuat keyakinan siswa dalam mengatasi berbagai tuntutan akademik menjadi rendah.

Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan merasa yakin pada kompetensi dirinya, yang terlihat dari kemampuannya untuk berpikir,

memahami, belajar, memilih, membuat keputusan serta dapat menerima kelebihan maupun kekurangannya. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mendorong individu untuk mengatasi berbagai tantangan hidup, sehingga mereka tidak akan mudah tergoyahkan dalam menyelesaikan tujuan. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi berarti mampu menghadapi kesulitan, serta akan memiliki kekuatan untuk mengekspresikan diri karena tidak perlu takut akan pemikirannya. Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi tidak akan melakukan jalan pintas untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Dengan demikian, siswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi berkemungkinan memiliki *self acceptance* yang tinggi juga. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi merasa yakin akan kompetensi yang dimilikinya, sehingga setiap mendapatkan pekerjaan rumah maupun saat ujian berlangsung, mereka akan mengandalkan kompetensinya tersebut untuk mengerjakan soal-soal.

Hal tersebut berbeda dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Mereka merasakan ketakutan dalam dirinya. Tujuan utama dari rasa takut (*fear*) adalah melarikan diri dari masalah kehidupan. Rasa takut ini akan membangkitkan kecemasan pada dirinya. Siswa yang diliputi oleh rasa takut ini tidak yakin dan tidak percaya diri mengenai pemikirannya sehingga ia akan mencari tugas yang biasa dan tidak menuntut. Ia pun menjadi cepat menyerah, kurang terinspirasi dan tergantung pada orang lain. Ia memiliki pemikiran dangkal, menghindar karena ketidakyakinannya mengenai pemikiran dan perasaannya atau merasa cemas sehingga menampilkan respon menghindar.

Dengan demikian, maka siswa yang memiliki *self efficacy* rendah akan cepat menyerah, cemas dan cenderung menghindari sesuatu yang dianggap mengancam. Mereka yang memiliki *self efficacy* rendah akan merasa kesulitan dalam menghadapi ujian, dan merasa tidak percaya pada kemampuannya untuk menyelesaikan soal-soal ujian, sehingga mereka merasa tidak bisa menggunakan usaha sendiri untuk mengatasi kesulitannya. Hal tersebut yang membuatnya membawa alat-alat tertentu atau memanfaatkan orang lain untuk membantunya dalam menyelesaikan soal-soal ujian, meskipun cara-cara tersebut tidak dibenarkan.

Gejala tersebut di atas tampak pada beberapa siswa di SMP Negeri 2 Kalasan yang mengakui sering melakukan perilaku menyontek. Mereka cenderung cepat menyerah saat dihadapkan pada kesulitan atau kegagalan, tidak fokus pada tujuan yang ingin diraihinya, tidak meyakini kemampuan dirinya, dan mengikuti perilaku menyontek yang sudah menjadi kebiasaan teman-temannya. Berbeda dengan siswa yang mengaku tidak pernah menyontek, mereka cenderung melakukan usaha dengan maksimal dalam mempersiapkan ujian, mereka lebih mempercayai kompetensinya dibandingkan menggantungkan nasibnya pada bahan contekan yang belum tentu hasilnya memuaskan. Keyakinan terhadap kemampuannya juga membuat siswa merasa lebih siap dalam menghadapi ujian, tidak seperti siswa yang tidak meyakini kemampuannya, mereka merasa tanpa menyontek hasil ujian tidak akan memuaskan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, maka dapat terlihat bahwa tinggi rendahnya *self acceptance* akan mempengaruhi tingkat konformitas siswa. Begitu pula dengan tinggi rendahnya tingkat *self efficacy* pada siswa akan mempengaruhi tingkat konformitasnya. Dengan demikian, tinggi rendahnya *self acceptance* dan *self efficacy* secara bersamaan memiliki kemungkinan mendasari kecenderungan dalam melakukan konformitas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara *self acceptance* dengan konformitas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Hal tersebut berarti semakin rendah *self acceptance* siswa, maka semakin tinggi konformitas pada siswa.
2. Terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Hal tersebut berarti semakin rendah *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi konformitas pada siswa.
3. Terdapat hubungan antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Hal tersebut berarti semakin rendah *self acceptance* dan *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi konformitas pada siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian menggunakan teknik analisis korelasi dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara tiga variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 4). Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu ada tidaknya hubungan negatif antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kalasan, yang beralamat di Dusun Kledokan, Kel. Selomartani, Kec. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun mengenai waktu pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Februari 2017, tahun ajaran 2016/2017.

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 17), variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian, yang ditatap (*dijinggleng*-Jawa) dalam suatu kegiatan penelitian (*points to be noticed*), yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan begitu dapat dikatakan variabel penelitian adalah setiap hal yang ada dalam suatu penelitian yang datanya ingin

diperoleh oleh peneliti, dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut bervariasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu *Self acceptance* (X1), *Self efficacy* (X2), dan satu variabel terikat yaitu konformitas (Y).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Melihat pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Berdasarkan definisi di atas, populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah keseluruhan siswa 190 siswa. Berikut keadaan populasi subyek penelitian yang dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Populasi Subyek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	32 siswa
2	VIII B	31 siswa
3	VIII C	32 siswa
4	VIII D	32 siswa
5	VIII E	32 siswa
6	VIII F	31 siswa
Jumlah Total		190 siswa

Alasan peneliti mengambil kelas VIII sebagai subjek penelitian karena siswa berada pada rentang usia 14-15 tahun yang memiliki karakteristik tertentu sebagai remaja, serta sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. *Proporsional random sampling* adalah teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing-masing wilayah (Suharsimi Arikunto, 2006: 127).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael yang didasarkan atas kesalahan 5%, sehingga sampel yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan 95%

terhadap populasi (Sugiyono, 2003: 63). Dengan jumlah populasi sebanyak 190 siswa, jumlah sampel yang diperlukan adalah sebanyak 123 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan sebanyak 124 siswa. Alasan peneliti menggunakan jumlah sampel 124 siswa karena jumlah siswa masing-masing kelas tidak sama dan hasil tersebut adalah hasil dari pembulatan dari tiap kelas. Adapun cara perhitungan jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

No	Tempat	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel yang Diambil
1	VIII A	32	$\frac{32}{190} \times 123 = 20,72 = 21$ siswa
2	VIII B	31	$\frac{31}{190} \times 123 = 20,07 = 20$ siswa
3	VIII C	32	$\frac{32}{190} \times 123 = 20,72 = 21$ siswa
4	VIII D	32	$\frac{32}{190} \times 123 = 20,72 = 21$ siswa
5	VIII E	32	$\frac{32}{190} \times 123 = 20,72 = 21$ siswa
6	VIII F	31	$\frac{31}{190} \times 123 = 20,07 = 20$ siswa
Jumlah		190	124 siswa

Cara mengumpulkan data penelitian adalah dengan memberikan instrumen penelitian yang berupa tiga skala yaitu meliputi skala *self acceptance*, skala *self efficacy*, dan skala konformitas secara langsung kepada seluruh siswa kelas VIII dengan menggunakan jam layanan bimbingan klasikal. Sedangkan cara penentuan sampel pada masing-masing

kelas dengan menggunakan teknik sampling undian, dengan cara membuat daftar nama dari 32 siswa dari setiap kelas dan mengambil secara acak hingga mendapat 21 nama dari masing-masing kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan oleh peneliti guna memperoleh data yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu suatu kegiatan mengumpulkan data-data yang diteliti untuk memperoleh data yang sesungguhnya saat melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya: 1) kuesioner, 2) observasi, 3) dokumentasi, 4) wawancara, 5) skala.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 266) mengemukakan, pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Pengumpulan data sangat penting dilakukan oleh peneliti karena untuk memperoleh data yang akurat.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *self acceptance*, skala *self efficacy*, dan skala konformitas dengan empat pilihan alternatif jawaban respon, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Respon dari item *favourable* akan memiliki bobot nilai 4 (empat) untuk respon sangat sesuai, 3 (tiga) untuk respon sesuai, 2 (dua) untuk respon tidak sesuai, dan 1 (satu) untuk respon sangat tidak sesuai. Respon dari item *unfavourable* akan memiliki bobot nilai 1 (satu) untuk respon sangat sesuai, 2

(dua) untuk respon sesuai, 3 (tiga) untuk respon tidak sesuai, dan 4 (empat) untuk respon sangat tidak sesuai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang dibuat berdasarkan indikator-indikator variabelnya. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hubungan *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan adalah menggunakan skala *self acceptance*, skala *self efficacy*, dan skala konformitas.

1. Skala *Self Acceptance*

a. Definisi Operasional

Definisi untuk variabel *self acceptance* menurut Maslow dalam Hjelle dan Ziegler, 1992 yang mengemukakan bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, ia dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Mereka bebas dari rasa bersalah, rasa malu, dan rendah diri karena keterbatasan diri serta kebebasan dari kecemasan akan adanya penilaian dari orang lain terhadap keadaan dirinya.

Self acceptance menurut Grinder dalam Parista (2008) terdiri dari empat aspek yaitu fisik, psikis, moral, dan sosial. Aspek-aspek tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi indikator dalam pembuatan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

- 1) Indikator dari aspek fisik adalah memiliki gambaran yang positif tentang dirinya.
- 2) Indikator dari aspek psikis dibagi menjadi empat yaitu dapat mengatur frustrasi pada diri sendiri; dapat mengatur rasa marah pada diri sendiri; dapat bertoleransi dengan rasa frustrasi; dapat bertoleransi dengan rasa marah.
- 3) Indikator dari aspek sosial adalah dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi apabila orang lain menyampaikan kritik.
- 4) Indikator dari aspek moral adalah dapat mengatur keadaan emosi.

b. Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen

Indikator variabel *self acceptance* diambil dari aspek-aspek *self acceptance*, yaitu aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral.

c. Penulisan Butir Soal

Penulisan butir soal didasarkan pada indikator yang terdapat pada kisi-kisi yang telah dibuat. Skala yang digunakan dalam penulisan butir soal pada setiap item jawaban adalah skala dengan empat alternatif jawaban yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban untuk skala *self acceptance* yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Berikut penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk skala *self acceptance*.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Skala *Self Acceptance*

No	Alternatif Respon	Skor Favourable (+)	Skor Unfavourable (-)
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

Terdapat kategori pemberian skor terhadap jawaban pada setiap butir soal.

Pemberian skor dari skala *self acceptance* bergerak dari 1 sampai 4. Penilaian terhadap item *favourable* adalah sangat sesuai = 4, sesuai = 3, tidak sesuai = 2, sangat tidak sesuai = 1. Penilaian terhadap item *unfavourable* adalah sangat sesuai = 1, sesuai = 2, tidak sesuai = 3, sangat tidak sesuai = 4. Berikut sebaran item *favourable* dan *unfavourable* dari skala *self acceptance*.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Skala *Self Acceptance*

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
				(+)	(-)	
1.	Fisik	Memiliki gambaran yang positif tentang dirinya.	a. Mempunyai kemampuan akan keyakinan dalam menghadapi kehidupan.	1, 7, 24	5, 38	15
			b. Menganggap dirinya berharga sebagai manusia yang sederajat dengan orang lain.	3	6	
			c. Memiliki penghargaan tentang kelebihanannya.	2	9	
			d. Memiliki penilaian realistik tentang kemampuan dirinya.	4	11	

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
				(+)	(-)	
			e. Tidak merasa ditolak orang lain.	17	14	
			f. Tidak melihat dirinya secara irrasional.	18	15	
2.	Psikis	Dapat mengatur frustrasi pada diri sendiri.	Dapat bertahan mengatasi keadaan emosionalnya dalam kegagalan atau kepedihan	22	46	10
		Dapat mengatur rasa marah pada diri sendiri.	Menyadari bahwa kemarahan hanya akan merugikan diri sendiri.	19	45	
		Dapat bertoleransi dengan rasa frustrasi.	a. Menyadari bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang terbatas.	16	12	
			b. Menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri.	25	20	
		Dapat bertoleransi dengan rasa marah	Tidak mengingkari akan keterbatasan yang dimiliki	10	13	
3.	Sosial	Dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi apabila orang lain menyampaikan	a. Percaya pada diri sendiri tanpa diperbudak pendapat orang lain.	47	26, 30	16
			b. Tidak pemalu dengan latar belakang yang dimilikinya.	48	28	

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
				(+)	(-)	
		kritik.	c. Memiliki kemampuan untuk menerima kritikan.	33	31, 35	
			d. Dapat mengambil hikmah dari kritikan yang didapat.	27, 34	29	
			e. Mampu bersikap lebih realistis.	41	39	
			f. Mampu menyampaikan hal-hal tentang dirinya terhadap orang lain.	37, 42	40	
4.	Moral	Dapat mengelola emosi.	a. Perilakunya lebih berdasarkan nilai-nilai yang ada pada dirinya daripada yang didasari oleh tekanan-tekanan dari luar dirinya.	36	8	10
			b. Dapat menerima pujian dan celaan secara objektif.	43	50	
			c. Dapat menerima celaan secara objektif	51	23, 32, 49	
			d. Mampu menyadari perasaan diri yang sesungguhnya.	44	21	
Total Item				25	26	51

2. Skala *Self Efficacy*

a. Definisi Operasional

Definisi untuk variabel *self efficacy* menurut Bandura dan telah diperkuat oleh Parvin bahwa *self efficacy* merupakan perasaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk membentuk perilaku yang relevan dalam situasi-situasi khusus yang mungkin tidak dapat diramalkan dan dapat menimbulkan stres.

Bandura (1997: 211) mengemukakan bahwa karakteristik individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi adalah

- 1) ketika individu tersebut merasa yakin mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang dihadapi,
- 2) percaya pada kemampuan diri yang dimiliki,
- 3) memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman,
- 4) menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, dan
- 5) menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mampu mengontrolnya.

b. Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen

Sedangkan indikator variabel *self efficacy* diambil dari aspek-aspek *self efficacy*, yaitu tingkat kesulitan, penugasan, dan tingkat kekuatan disusun berdasarkan dimensi *self efficacy* menurut Bandura (1997: 42-43).

c. Penulisan Butir Soal

Alternatif jawaban untuk skala *self efficacy* yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Berikut penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk skala *self efficacy*.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Skala *Self Efficacy*

No	Alternatif Respon	Skor Favourable (+)	Skor Unfavourable (-)
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

Terdapat kategori pemberian skor terhadap jawaban pada setiap butir soal. Pemberian skor dari skala *self efficacy* bergerak dari 1 sampai 4. Penilaian terhadap item *favourable* adalah sangat sesuai = 4, sesuai = 3, tidak sesuai = 2, sangat tidak sesuai = 1. Penilaian terhadap item *unfavourable* adalah sangat sesuai = 1, sesuai = 2, tidak sesuai = 3, sangat tidak sesuai = 4. Berikut sebaran item *favourable* dan *unfavourable* dari skala *self efficacy*.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Skala *Self Efficacy*

Variabel	Indikator	No Item		Total Item
		(+)	(-)	
<i>Self Efficacy</i>	Keyakinan menangani peristiwa dan situasi yang dihadapi	2	8	10
	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas	13	28	
	Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki	1	10	
	Memandang kesulitan sebagai tantangan	19, 3	29, 9	
	Kemampuan pada bidang pribadi	17, 20	11, 22	12
	Kemampuan pada bidang sosial	30, 4	33, 21	
	Kemampuan pada bidang belajar	12, 5	23, 18	
	Menetapkan sendiri tujuan yang akan dicapai	6, 24	32	13
	Meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya	31	26	
	Meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan	16	35	
	Memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan	25	15	
	Dapat cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan	7, 34	14, 27	
	Total Item			

3. Skala Konformitas

a. Definisi Operasional

Definisi untuk variabel konformitas menurut Zebua dan Nurdjayadi (2001) yang mengemukakan bahwa konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya, tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok. Perilaku-perilaku yang muncul karena adanya tuntutan atau norma tidak tertulis akan sangat nampak pada individu yang melakukan konformitas, terlebih pada remaja.

Konformitas menurut Sears (1991: 81-86) terdiri dari tiga aspek yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Aspek-aspek tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi indikator dalam pembuatan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

- 1) Indikator dari aspek kekompakan dibagi menjadi dua yaitu penyesuaian diri; dan perhatian terhadap kelompok.
- 2) Indikator dari aspek kesepakatan dibagi menjadi tiga yaitu kepercayaan; persamaan pendapat; dan penyimpangan terhadap pendapat kelompok.
- 3) Indikator dari aspek ketaatan dibagi menjadi dua yaitu tekanan karena ganjaran, ancaman, hukuman; dan harapan orang lain.

b. Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen

Indikator variabel konformitas diambil dari aspek-aspek konformitas yang telah dijelaskan dalam kajian teori, yang terdiri dari aspek kekompakan, aspek kesepakatan, dan aspek ketaatan.

c. Penulisan Butir Soal

Alternatif jawaban untuk skala konformitas yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Berikut penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk skala konformitas.

Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban Skala Konformitas

No	Alternatif Respon	Skor Favourable (+)	Skor Unfavourable (-)
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

Terdapat pemberian skor dari skala konformitas juga bergerak dari 1 sampai 4. Penilaian terhadap item *favourable* adalah sangat sesuai = 4, sesuai = 3, tidak sesuai = 2, sangat tidak sesuai = 1. Penilaian terhadap item *unfavourable* adalah sangat sesuai = 1, sesuai = 2, tidak sesuai = 3, sangat tidak sesuai = 4. Berikut sebaran item *favourable* dan *unfavourable* dari skala konformitas.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Skala Konformitas

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1.	Kekompakan	a. Penyesuaian diri	1, 2	3, 4	4
		b. Perhatian terhadap kelompok	5, 6, 7	8, 9	5
2.	Kesepakatan	a. Kepercayaan	10, 11, 12	13, 14, 15	6
		b. Persamaan pendapat	16, 17	18, 19, 20	5
		c. Penyimpangan terhadap pendapat kelompok	21, 22, 23	24, 25	5
3.	Ketaatan	a. Tekanan karena ganjaran, ancaman, hukuman	26, 27	28, 29, 30	5
		b. Harapan orang lain	31, 32	33, 34, 35	5
Total Item			17	18	35

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tujuan dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas adalah syarat mutlak dalam penelitian untuk mendapatkan data dari instrumen yang telah teruji dan mampu mengukur data yang hendak diukur. Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalasan tahun ajaran 2016/2017. Uji coba instrumen ini diterapkan di sekolah yang berbeda dengan karakteristik yang sama. Kesamaan karakteristiknya yaitu siswa kelas VIII, SMP Negeri, dan lingkungan sosial yang tidak terlalu jauh. Hal ini

dilakukan supaya instrumen dapat terukur tingkat kehandalan dan tingkat kepercayaannya.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuran yang menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin di ukur (Saifuddin Azwar, 2007: 5). Suharsimi Arikunto (2006: 168) menyatakan validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Begitu juga sebaliknya suatu instrumen dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas yang rendah. Selain itu, menurut Sugiyono (2010: 121) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 212) terdapat dua macam validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris dibagi menjadi dua yaitu validitas konstruk dan validitas isi. Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik pengujian validitas isi (*Content Validity*). Ferdinant (2006:86) mengemukakan bahwa validitas isi digunakan untuk menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur.

Untuk menguji validitas isi dapat dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Kemudian setelah itu dapat dikonsultasikan dengan ahli (*Expert Judgment*), dan

selanjutnya diujicobakan, yang kemudian dihitung menggunakan SPSS *for Windows 16.0 Version*. Teknik untuk seleksi item yang baik dalam penelitian ini menggunakan rumus *Corrected Item-Total Correlation* dengan menggunakan fasilitas *Computer Program SPSS For Windows Seri 16.0*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Saifuddin Azwar, 2007: 4). Sama halnya dengan Suharsimi Arikunto (2006: 178) mengatakan bahwa reliabilitas adalah tingkat keterandalan atau terpercayanya suatu instrumen. Setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrument yang sama dalam kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang *self acceptance*, *self efficacy* dan konformitas adalah dengan *Alpha cronbach*. Reliabilitas dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0.900, namun demikian, terkadang suatu koefisien yang tidak setinggi itu masih bisa digunakan bersama-sama dengan skala lain dalam suatu perangkat pengukuran (Saifuddin Azwar, 2007: 83).

Saifuddin Azwar (2007: 83) menjelaskan bahwa reliabilitas instrumen dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar 0 sampai 1.00, dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitasnya

mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya jika koefisiennya reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan menggunakan instrumen yang sama dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Sugiyono (2010: 257) juga memberikan interpretasi koefisien korelasi dari reliabilitas instrumen yang telah diketahui validitasnya. Interpretasi tersebut yaitu :

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien r_{hitung}	Interpretasi
0,80 – 1,000	Reliabilitas sangat kuat
0,60 – 0,799	Reliabilitas kuat
0,40 – 0,599	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,399	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,199	Reliabilitas sangat rendah

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) guna pembakuannya, yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba dilakukan pada 30 subjek. Subjek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas VIII B di SMP Negeri 3 Kalasan yang bukan merupakan subjek penelitian, jadi subjek uji coba instrumen tidak termasuk subjek penelitian, sehingga tidak terjadi subjek uji coba yang juga berperan berperan sebagai subjek penelitian. Uji coba instrumen melalui analisis butir menggunakan korelasi *product*

moment, perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows seri 16.0*.

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Skala *Self Acceptance*

Pada penelitian ini, diketahui subjek uji coba sebanyak 30 siswa, maka pernyataan yang dinyatakan valid yaitu yang memiliki koefisien validitas di atas 0,361 (Sugiyono, 2010). Dalam skala *self acceptance* diperoleh 40 item yang valid dan 11 item dinyatakan gugur dari 51 butir soal yang diuji cobakan dengan koefisien validitas item valid bergerak dari 0,434 sampai 0,791. Hasil perhitungan uji validitas skala *self acceptance* dapat dilihat pada lampiran 5. Butir-butir item yang valid masih mewakili indikator yang sudah ditetapkan, sehingga instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data. Kisi-kisi *self acceptance* setelah diuji coba dapat dilihat pada lampiran 3.

2) Uji Validitas Skala *Self Efficacy*

Pada skala *self efficacy* dilakukan uji coba terpakai pada 124 subyek uji coba sekaligus subyek penelitian, maka pernyataan yang dinyatakan valid yaitu yang memiliki koefisien validitas di atas 0,176 (Burhan, 2009). Dalam skala *self efficacy* diperoleh 30 item yang valid dan 5 item dinyatakan gugur dari 35 butir soal yang diuji cobakan dengan koefisien validitas item valid bergerak dari 0,215 sampai 0,587. Hasil perhitungan uji validitas skala *self efficacy* dapat dilihat pada lampiran 7. Butir-butir item yang valid masih mewakili indikator

yang sudah ditetapkan, sehingga instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data. Kisi-kisi *self efficacy* setelah diuji coba dapat dilihat pada lampiran 3.

3) Uji Validitas Skala Konformitas

Pada penelitian ini, diketahui subjek uji coba sebanyak 30 siswa, maka pernyataan yang dinyatakan valid yaitu yang memiliki koefisien validitas di atas 0,361 (Sugiyono, 2010). Dalam skala konformitas diperoleh 26 item yang valid dan 9 item dinyatakan gugur dari 35 butir soal yang diuji cobakan dengan koefisien validitas item valid bergerak dari 0,491 sampai 0,833. Hasil perhitungan uji validitas skala konformitas dapat dilihat pada lampiran 9. Butir-butir item yang valid masih mewakili indikator yang sudah ditetapkan, sehingga instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data. Kisi-kisi konformitas setelah diuji coba dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 10. Reliabilitas Skala *Self Acceptance*, *Self Efficacy*, dan Konformitas.

No	Variabel	Nilai Koefisien Reliabilitas	Ket.
1.	<i>Self Acceptance</i>	0,925	Reliabel
2.	<i>Self Efficacy</i>	0,864	Reliabel
3.	Konformitas	0,934	Reliabel

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas *alpha* pada skala *self acceptance* bernilai 0,925; skala *self efficacy* 0,864; dan skala

konformitas 0,934. Nilai reliabilitas dari tiga variabel tersebut lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan dapat melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2010: 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif karena data yang diperoleh pada penelitian ini berwujud angka (data kuantitatif). Analisis data mencakup seluruh kegiatan mendeskripsikan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari semua data kuantitatif yang terkumpul dalam penelitian ini.

1. Uji Deskriptif

Penentuan kategori kecenderungan tiap-tiap variabel di dasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Saifuddin Azwar (2013: 147-150) memaparkan langkah-langkah pengkategorisasian tiap variabel, sebagai berikut:

a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times \text{jumlah item}$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times \text{jumlah item}$$

b. Menghitung mean ideal

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

c. Menghitung standar deviasi (SD)

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Hasil perhitungan di atas digunakan untuk menentukan kategorisasi pada masing-masing variabel dengan menggunakan ketentuan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Batasan Distribusi Kategori *Self Acceptance*, *Self Efficacy* dan Konformitas

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	: $X > M_i + 1,5 S_{Di}$
Rendah	: $M_i + 0,5 S_{Di} < X \leq M_i + 1,5 S_{Di}$
Sedang	: $M_i - 0,5 S_{Di} < X \leq M_i + 0,5 S_{Di}$
Tinggi	: $M_i - 1,5 S_{Di} < X \leq M_i - 0,5 S_{Di}$
Sangat Tinggi	: $X \leq M_i - 1,5 S_{Di}$

Keterangan:

X : jumlah responden

M_i : *mean* ideal

S_{di} : standar deviasi

2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data dilakukan setelah data dari subjek terkumpul. Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu mencari hubungan, maka diperlukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji hipotesis, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebaran data dapat diketahui normal tidaknya, dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal dan sebaliknya apabila $p \leq 0.05$ maka sebarannya tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima. Pengujian homogenitas menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Varians*) melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version* yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro (2009:205). Sampel yang diambil dari populasi dikatakan identik (homogen) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak dikatakan identik (tidak homogen).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p \leq 0.05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan perhitungan melalui *SPSS for Windows seri 16.0* yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) antara *self acceptance* dan konformitas, dan *self efficacy* dengan konformitas, yang kemudian dilanjutkan dengan mencari hubungan antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas secara bersamaan menggunakan rumus uji korelasi berganda.

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menguji hubungan antara X1 dengan Y, dan X2 dengan Y, yang kemudian dilanjutkan dengan

menguji hubungan X1 dan X2 dengan Y secara bersamaan dengan rumus korelasi berganda sebagai berikut:

a. Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{XY} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{[n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2] [n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y
- n = Jumlah sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor butir
- XY = Jumlah skor total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2010)

b. Rumus Korelasi Berganda

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2X_1Y + r^2X_2Y + 2 \cdot r X_1Y \cdot r X_2Y \cdot r X_1X_2}{1 - r^2 X_1 X_2}}$$

Keterangan:

- $R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersamaan dengan variabel Y.
- r_{yX_1} = Korelasi Product – Moment antara X1 dengan Y
- r_{yX_2} = Korelasi Product – Moment antara X2 dengan Y
- $r_{X_1X_2}$ = Korelasi Product-Moment antara X1 dengan dengan X2

(Sugiyono, 2010)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Kalasan berlokasi di Dusun Kledokan, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Jumlah guru di SMP Negeri 2 Kalasan adalah 32 orang, dengan jenjang pendidikan mulai dari S1 dan S2. Jumlah pegawai tidak tetap dan guru bantu ada 13 orang. Sedangkan jumlah siswa adalah 570 siswa yang meliputi kelas VII, VIII, IX. SMP Negeri 2 Kalasan memiliki 18 ruang kelas, yang terdiri dari 6 ruang kelas untuk masing-masing tingkat.

SMP Negeri 2 Kalasan telah memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung sarana belajar mengajar. Fasilitas-fasilitas yang ada antara lain perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, lapangan olahraga, UKS, ruang bimbingan konseling, ruang koperasi siswa, kantin sekolah, ruang OSIS, aula serba guna, dan masjid. Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai, antara lain meja, kursi sejumlah siswa masing-masing kelas, *white board*, spidol dan penghapus, papan pengumuman, papan jadwal pelajaran, dan perlengkapan kebersihan. Masing-masing kelas sudah terdapat LCD dan speaker untuk membantu proses pembelajaran. SMP Negeri 2 Kalasan memiliki kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada di bawah

koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan antara lain pramuka, karawitan, voli, basket, futsal, bulu tangkis, dan seni musik.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data uji coba dan data penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2017, adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Membagikan angket uji coba : 27 Januari 2017
- b. Membagikan angket penelitian : 16-18 Februari 2017
- c. Membagikan angket penelitian : 5-6 Mei 2017

Skala *Self Efficacy* (revisi)

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Deskriptif

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel *self acceptance* (X_1) dan *self efficacy* (X_2) serta satu variabel terikat yaitu konformitas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), dan standar deviasi atau simpangan baku. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi kategorisasi masing-masing variabel. Berikut ini gambaran hasil analisa data secara deskriptif melalui bantuan program SPSS versi 16.00 *for windows*.

a. Variabel *Self Acceptance*

Data variabel *self acceptance* terdiri dari 40 butir soal dengan jumlah responden 124 siswa. Ada 4 alternatif jawaban, dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel *self acceptance*, diperoleh skor tertinggi sebesar 147,00 dan skor terendah sebesar 59,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 97,41; *median* (Me) sebesar 92,00; *modus* (Mo) sebesar 84,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 20,42.

Penentuan kecenderungan variabel *self acceptance* setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan rumus $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$, dan mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (Xmak - Xmin)$. Hasil analisa data diketahui bahwa nilai rerata ideal sebesar 100,00 dan nilai standar deviasi ideal sebesar 20,00. Data variabel *self acceptance* dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X > M + 1,5 SD$

Tinggi : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$

Sedang : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$

Rendah : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$

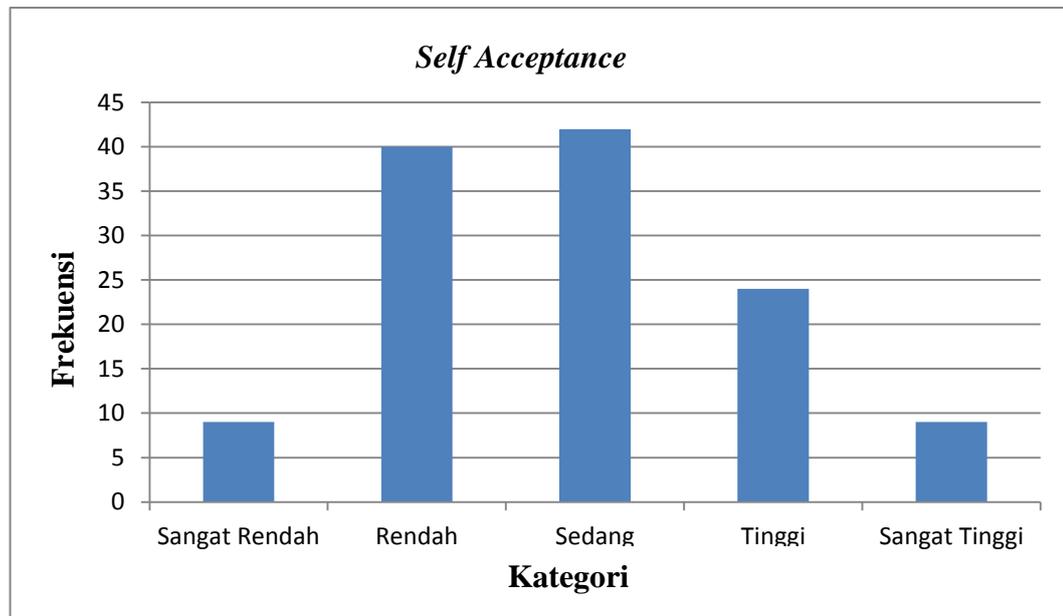
Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 SD$

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data variabel *self acceptance* dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel *Self Acceptance*

No.	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X > M + 1,5 SD$	9	7,3	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	24	19,4	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	42	33,9	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	40	32,3	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	9	7,3	Sangat Rendah
Total		124	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Variabel *Self Acceptance*

Berdasarkan diagram batang pada variabel *self acceptance* di atas, siswa yang berada dalam kategori “sangat tinggi” berjumlah 9 siswa (7,3%), berada pada kategori “tinggi” berjumlah 24 siswa (19,4%), berada pada kategori “sedang” berjumlah 42 siswa (33,9%), berada pada kategori rendah berjumlah 40 siswa (32,3%), dan yang berada pada kategori sangat rendah berjumlah 9 siswa (7,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa *self acceptance* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan berada pada kategori “sedang” sebanyak 42 siswa (33,9%).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki *self acceptance* atau penerimaan terhadap dirinya sendiri. Artinya, meskipun siswa sadar akan pentingnya bersosialisasi, akan tetapi siswa masih kesulitan dalam menerima kekurangan yang ada pada dirinya, yang menimbulkan rasa malu, rendah diri, dan cemas sehingga mendorong siswa untuk dapat dengan mudah dipengaruhi oleh orang lain demi mendapatkan pengakuan atau tempat di satu kelompok tertentu.

b. Variabel *Self Efficacy*

Data variabel *self efficacy* terdiri dari 30 butir soal dengan jumlah responden 124 siswa. Ada 4 alternatif jawaban, dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel *self efficacy*, diperoleh skor tertinggi sebesar 110,00 dan skor terendah sebesar 35,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 65,38; *median* (Me) sebesar 65,00; *modus* (Mo) sebesar 60,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 14,04.

Penentuan kecenderungan variabel *self efficacy* setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{mak} + X_{min})$, dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}(X_{mak} - X_{min})$. Hasil analisa data diketahui bahwa nilai rerata ideal sebesar 75,00 dan nilai standar deviasi ideal sebesar 15,00. Data variabel *self efficacy* dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X > M + 1,5 SD$

Tinggi : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$

Sedang : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$

Rendah : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$

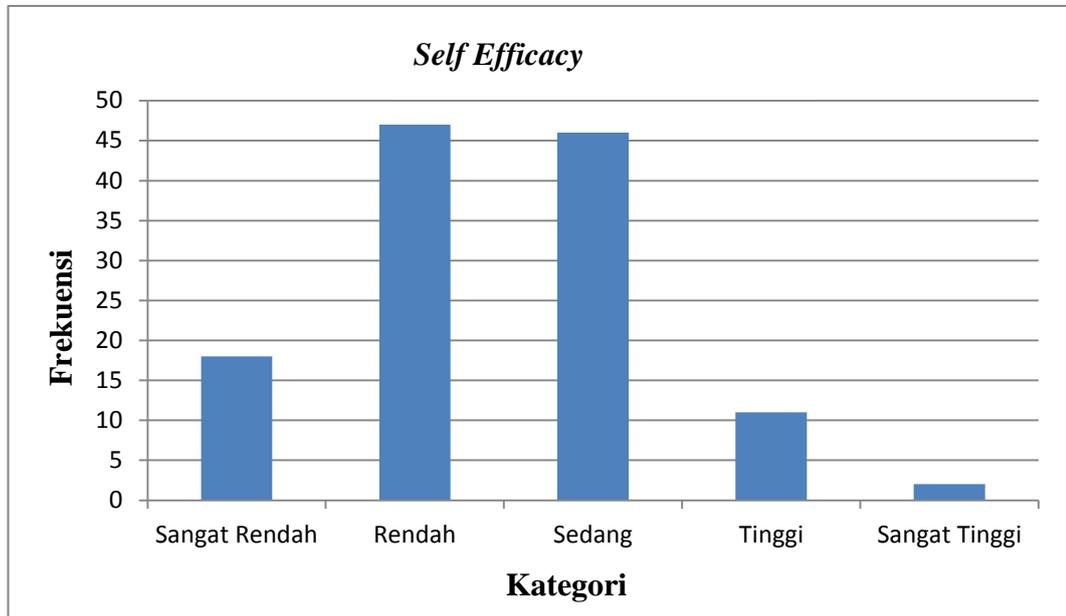
Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 SD$

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data variabel *self efficacy* dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Variabel *Self Efficacy*

No.	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X > M + 1,5 SD$	2	1,61	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	11	8,87	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	46	37,09	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	47	37,90	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	18	14,51	Sangat Rendah
Total		124	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Variabel *Self Efficacy*

Berdasarkan diagram batang pada variabel *self efficacy* di atas, siswa yang berada dalam kategori “sangat tinggi” berjumlah 2 siswa (1,61%), berada pada kategori “tinggi” berjumlah 11 siswa (8,87%), berada pada kategori “sedang” berjumlah 46 siswa (37,09%), berada pada kategori rendah berjumlah 47 siswa (37,90%), dan yang berada pada kategori sangat rendah berjumlah 18 siswa (14,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan berada pada kategori “rendah” sebanyak 47 siswa (37,90%).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki *self efficacy* atau keyakinan terhadap dirinya sendiri. Artinya, meskipun siswa sadar akan pentingnya bersosialisasi dengan teman sebaya, akan tetapi siswa belum dapat sepenuhnya optimis terhadap segala

kemampuan yang ada pada dirinya. Sikap kurang optimis yang ada pada siswa memunculkan perasaan malu, ketakutan dicemooh siswa lain, serta munculnya ketakutan yang berlebihan jika ditinggalkan oleh lingkungannya, menyebabkan siswa cenderung mudah terpengaruh terhadap tindakan positif maupun negatif yang berada pada lingkungannya tanpa memikirkan dampak yang dapat terjadi.

c. Variabel Konformitas

Data variabel konformitas terdiri dari 26 butir soal dengan jumlah responden 124 siswa. Ada 4 alternatif jawaban, dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel konformitas, diperoleh skor tertinggi sebesar 98,00 dan skor terendah sebesar 48,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 77,73; *median* (Me) sebesar 77,50; *modus* (Mo) sebesar 75,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 8,70.

Penentuan kecenderungan variabel konformitas setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{mak} + X_{min})$, dan mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}(X_{mak} - X_{min})$. Hasil analisa data diketahui bahwa nilai rerata ideal sebesar 65,0 dan nilai standar deviasi ideal sebesar 13,0. Data variabel konformitas dikategorikan menjadi empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X > M + 1,5 SD$

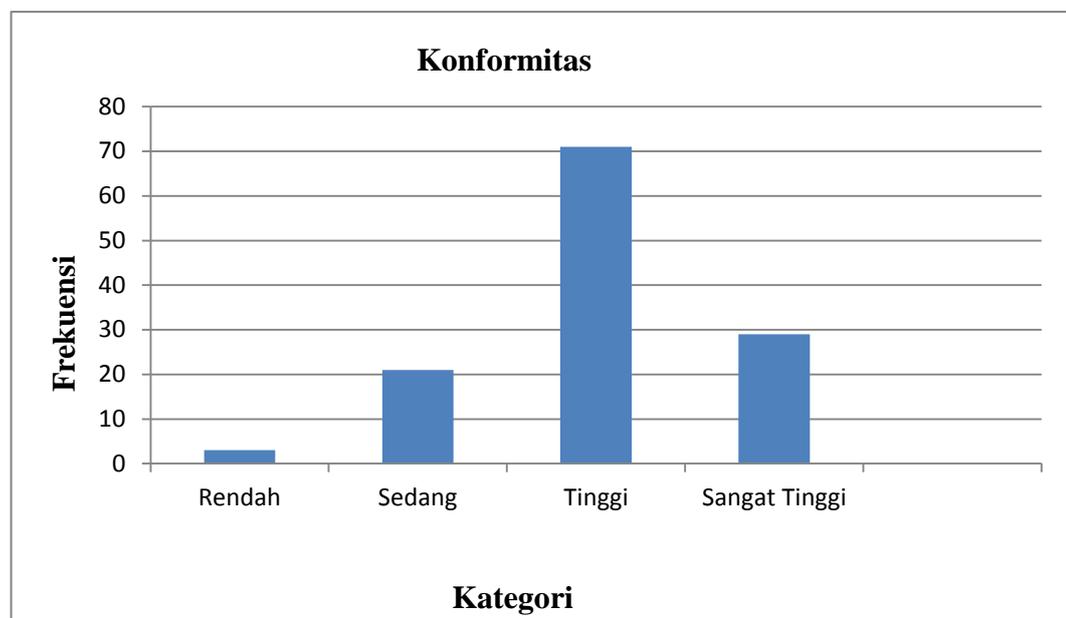
- Tinggi : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
- Sedang : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
- Rendah : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data variabel konformitas dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Konformitas

No.	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X > M + 1,5 SD$	29	23,4	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	71	57,3	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	21	16,9	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	3	2,4	Rendah
Total		124	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Variabel Konformitas

Berdasarkan diagram batang pada variabel konformitas tersebut, siswa yang berada dalam kategori “sangat tinggi” berjumlah 29 siswa (23,4%), berada pada kategori “tinggi” berjumlah 71 siswa (57,3%), berada pada kategori “sedang” berjumlah 21 siswa (16,9%), berada pada kategori rendah berjumlah 3 siswa (2,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan berada pada kategori “tinggi” sebanyak 71 siswa (57,3%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII memiliki perilaku konformitas terhadap teman sebaya di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, konformitas tersebut dapat disebabkan karena siswa belum memiliki *self acceptance* dan *self efficacy* untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebayanya. Sehingga konformitas dianggap sebagai salah satu solusi tepat dalam mendapatkan pengakuan dan tempat dalam kelompok teman sebaya.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: variabel *self acceptance*, variabel *self efficacy*, dan variabel konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis

Kolmogorov-Smirnov dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 16.00 *for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hasil analisis lebih besar dari 0.05. Hasil uji normalitas masing-masing variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Self Acceptance</i>	0,087	$p > 0,05$ → Normal
<i>Self Efficacy</i>	0,797	$p > 0,05$ → Normal
Konformitas	0,181	$p > 0,05$ → Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Teknik uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat serta sub variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F Hitung	Sig.	Keterangan
<i>Self Acceptance</i>	54 : 68	1,340	0,126	$F_{hitung} < F_{tabel}$ → linier
<i>Self Efficacy</i>	54 : 68	1,043	0,193	$F_{hitung} < F_{tabel}$ → linier

Hasil uji linieritas tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel *self acceptance* memiliki nilai F_{hitung} 1,340 < F_{tabel} 1,409 dan signifikansi sebesar $0,126 > 0,05$. Pada variabel *self efficacy* memiliki nilai F_{hitung} 1,043 < F_{tabel} 1,409 dan signifikansi sebesar $0,193 > 0,05$; sehingga variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan linier.

c. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variabel yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.00 for windows dimana $p > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti data pada variabel tersebut bersifat homogen. Hasil rangkuman uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Db	Fh	P(Sig.)	Keterangan
<i>Self Acceptance</i>	2 : 119	0,316	0,012	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Self Efficacy</i>	2 : 119	0,316	0,138	$F_h < F_t =$ Homogen

Hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa $P > 0,05$ yaitu pada variabel *self acceptance* signifikansi sebesar $0,012 > 0,05$, dan pada variabel *self efficacy* signifikansi $0,138 > 0,05$. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $0,316 < 3,07$; sehingga variabel *self acceptance* dan *self efficacy* dalam penelitian ini dapat dikatakan homogen.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment dari Karl Person. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan negatif antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan rtabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *product moment* dari Karl Person.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari Karl Person

Variabel	r-hit	r-tab	Sig
<i>Self Acceptance</i> dengan Konformitas	-0,455	0,176	0,000
<i>Self Efficacy</i> dengan Konformitas	-0,611	0,176	0,000

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, -0,455 untuk variabel *self acceptance* dengan konformitas dan -0,611 untuk variabel *self efficacy* dengan konformitas. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 untuk variabel *self acceptance* dengan konformitas dan *self efficacy* dengan konformitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self acceptance* dengan konformitas, dan terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan konformitas.

Untuk uji korelasi berganda yang meliputi hubungan antara *self acceptance* (X1) dan *self efficacy* (X2) dengan konformitas (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Dikatakan terdapat hubungan antara X₁ dan X₂ terhadap Y secara bersamaan apabila nilai signifikansi pada Sig. F Change kurang dari 0,05. Selanjutnya untuk mengetahui terdapat hubungan yang positif ataupun negatif adalah dilihat dari nilai R apakah hasilnya negatif atau positif.

Tabel 19. Hasil Uji Korelasi Berganda

<i>Self Acceptance</i> dan <i>Self Efficacy</i> dengan Konformitas	R	Sig. F Change
	-0,611	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara *Self Acceptance* dan *Self Efficacy* dengan Konformitas yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah -0,611, hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat (Sugiyono, 2004: 172). Sedangkan nilai probabilitas (Sig. F

Change) adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut berarti nilai Sig. F Change < 0,05. Berdasarkan hasil dari Sig. F Change dan nilai R dari tabel di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan negatif antara *Self Acceptance* dan *Self Efficacy* dengan Konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

C. Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan dari variabel bebas (*self acceptance* dan *self efficacy*) untuk variabel terikat (konformitas) dapat diketahui dari koefisien efektif. Besarnya sumbangan efektif variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Sumbangan Efektif Variabel Bebas

<i>Self Acceptance</i> dan <i>Self Efficacy</i> dengan Konformitas	R	R Square
	-0,611	0,374

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) *self acceptance* dan *self efficacy* dalam konformitas yaitu sebesar 0,463. Artinya, variabel *self acceptance* dan *self efficacy* memberikan sumbangan pada variabel konformitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan sebesar 37,4%; sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan negatif antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Tingkat *Self Acceptance* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat *self acceptance* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan terbagi menjadi lima kategori yang meliputi “sangat tinggi” berjumlah sebanyak 9 siswa (7,3%); kategori “tinggi” berjumlah sebanyak 24 siswa (19,4%); kategori “sedang” berjumlah sebanyak 42 siswa (33,9%); kategori “rendah” berjumlah sebanyak 40 siswa (32,3%); dan kategori “sangat rendah” berjumlah 9 siswa (7,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa *self acceptance* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sedang” sebanyak 42 siswa (33,9%).

Berdasarkan penelitian di lapangan tingkat *self acceptance* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sedang” yaitu dengan berjumlah 42 siswa (33,9%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki *self acceptance* atau penerimaan terhadap dirinya sendiri. Artinya, meskipun siswa sadar akan pentingnya bersosialisasi, akan tetapi siswa masih kesulitan dalam menerima kekurangan yang ada pada dirinya, yang menimbulkan rasa malu,

rendah diri, dan cemas sehingga mendorong siswa untuk dapat dengan mudah dipengaruhi oleh orang lain demi mendapatkan pengakuan atau tempat di satu kelompok tertentu.

Hal ini terjadi dikarenakan siswa belum memiliki *self acceptance* yang baik dalam menghadapi situasi sosial teman sebaya di sekolah, terutama pada siswa yang memiliki latar belakang ekonomi yang lebih rendah dibanding teman-temannya. Sebagian dari siswa yang berlatar belakang ekonomi lebih rendah dari teman sebayanya akan merasa rendah diri, cemas, dan rasa takut tidak diakui temannya karena dipandang berbeda. *Self acceptance* individu terhadap kemampuan bersosialisasi mempengaruhi tingkat kenyamanan yang dirasakan individu terhadap segala sesuatu yang ada pada diri sendiri ketika berhadapan dengan orang lain. Individu yang dapat menerima diri dengan baik tidak akan merasa cemas ataupun perasaan yang mengganggu ketika berhadapan dengan orang lain.

Hurlock (1999 : 434) mengemukakan bahwa “Penerimaan diri merupakan tingkat dimana individu benar-benar mempertimbangkan karakteristik pribadinya dan mau hidup dengan karakteristik tersebut”. Dengan penerimaan diri (*self acceptance*), individu dapat menghargai segala kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Pernyataan dari Hurlock tersebut memaparkan bahwa individu dengan penerimaan diri (*self acceptance*) yang baik merupakan individu yang dapat memahami dan menghargai segala karakteristik pada diri sendiri yang meliputi kelebihan dan kekurangan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *self acceptance* pada seseorang menurut Hurlock (1999: 259) meliputi aspirasi realistis, keberhasilan, wawasan diri, wawasan sosial, dan konsep diri yang stabil. Beberapa faktor tersebut dapat pula menjadi penyebab kurangnya tingkat *self acceptance* pada siswa. *Self acceptance* merupakan tingkat dimana individu benar-benar mempertimbangkan karakteristik pribadinya dan mau hidup dengan karakteristik tersebut. Oleh sebab itu, siswa diharapkan dapat memahami kondidi dan kemampuan yang dimiliki, apabila merasa memiliki *self acceptance* dan *self efficacy* yang rendah dan kesulitan menentukan sikap yang tepat maka siswa disarankan untuk melakukan bimbingan dengan guru BK atau konselor agar memperoleh bimbingan dan arahan

Dengan penerimaan diri (*self acceptance*), individu dapat menghargai segala kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Individu dengan penerimaan diri (*self acceptance*) yang baik merupakan individu yang dapat memahami dan menghargai segala karakteristik pada diri sendiri yang meliputi kelebihan dan kekurangan.

2. Tingkat *Self Efficacy* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat *self efficacy* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta yang berada dalam kategori “sangat tinggi” berjumlah 2 siswa (1,61%), berada pada kategori “tinggi” berjumlah 11 siswa (8,87%), berada pada kategori “sedang” berjumlah 46 siswa (37,09%), berada pada kategori rendah

berjumlah 47 siswa (37,90%), dan yang berada pada kategori sangat rendah berjumlah 18 siswa (14,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan berada pada kategori “rendah” sebanyak 47 siswa (37,90%).

Berdasarkan penelitian di lapangan, tingkat *self efficacy* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta berada pada kategori “rendah” yaitu dengan jumlah 47 siswa (37,90%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki *self efficacy* terhadap kemampuan bersosialisasinya. Meskipun siswa memiliki kesadaran mengenai pentingnya untuk memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya, akan tetapi munculnya rasa malu, ketakutan dicemooh siswa lain, serta munculnya ketakutan yang berlebihan jika ditinggalkan oleh lingkungannya menyebabkan siswa cenderung mudah terpengaruh terhadap tindakan positif maupun negatif yang berada pada lingkungannya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi.

Hal ini terjadi dikarenakan banyak siswa belum memiliki *self efficacy* yang baik dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebaya. Sebagian siswa beranggapan bahwa cara yang dapat ditempuhnya untuk mendapatkan pengakuan maupun tempat dalam suatu kelompok teman sebaya adalah dengan mengikuti budaya atau norma yang dianut oleh teman tanpa menilai hal tersebut positif maupun negatif, sehingga siswa terdorong untuk melakukan konformitas. Oleh sebab itu, siswa diharapkan lebih membuka diri baik kepada keluarga maupun guru apabila mengalami

kesulitan dalam aktivitas sosialnya, agar dapat lebih tepat dalam mengambil tindakan sesuai dari apa yang dianjurkan orang tua maupun guru.

Pada situasi tertentu, individu yang yakin dirinya mampu mengontrol ancaman tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Sedangkan individu yang tidak percaya akan kemampuan bersosialisasi yang dimiliki akan mengalami kecemasan karena tidak mampu mengelola ancaman tersebut.

Self efficacy adalah perasaan individu yang berhubungan dengan salah satu kemampuan untuk membentuk perilaku yang relevan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu dalam situasi khusus yang tidak dapat diramalkan dan dapat menimbulkan stres. Dengan *self efficacy* yang rendah, dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kurangnya kemampuan bersosialisasi pada siswa. Kurangnya kemampuan bersosialisasi pada siswa dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mendapat teman, yang jika tidak mendapatkan perhatian khusus dapat menyebabkan siswa merasa terasingkan dari kelompok teman sebayanya. Jika siswa mengalami hal-hal demikian, maka dapat memungkinkan siswa tersebut mengalami ketidaknyamanan yang ditakutkan akan mengganggu kesehatan psikologisnya.

(Bandura, 1986: 393-395) *self efficacy* individu bukan sekedar prediksi tentang tindakan yang akan dilakukan oleh individu di masa yang akan datang. *Self efficacy* individu akan kemampuannya merupakan

determinan tentang bagaimana individu bertindak, pola pemikiran, dan reaksi emosional yang dialami dalam situasi tertentu.

Pervin (1997: 412-414) memiliki pendapat senada dengan Bandura, mengemukakan bahwa *self efficacy* dapat berpengaruh terhadap seleksi, usaha dan ketekunan, emosi dan coping.

3. Tingkat Konformitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta yang berada dalam kategori “sangat tinggi” berjumlah 29 siswa (23,4%), berada pada kategori “tinggi” berjumlah 71 siswa (57,3%), berada pada kategori “sedang” berjumlah 21 siswa (16,9%), berada pada kategori rendah berjumlah 3 siswa (2,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan berada pada kategori “tinggi” sebanyak 71 siswa (57,3%).

Berdasarkan penelitian di lapangan, tingkat konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta berada pada kategori “tinggi” yaitu berjumlah 71 siswa (57,3%). Artinya sebagian siswa masih memiliki kebiasaan konformitas terhadap teman sebayanya, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya *self acceptance* dan *self efficacy* pada siswa dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Konformitas dianggap sebagai salah satu solusi dalam membangun dan menjaga hubungan sosial antara siswa satu dengan siswa lainnya. Perilaku *conform*

atau konformitas sendiri merupakan salah satu fenomena sosial yang sering bahkan selalu muncul menyertai aktivitas bersosialisasi, namun ironisnya di usia remaja lebih banyak terjadi konformitas yang bersifat negatif seperti merokok, menyontek, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Sesuai dengan perkembangannya, tugas remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2002: 220) adalah membentuk hubungan sebaya, banyak remaja bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan kelompok bahwa ia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok tersebut. Pendapat tersebut dapat menggambarkan bahwa remaja akan bersedia melakukan berbagai hal untuk mendapat penerimaan dan pengakuan dari kelompoknya, dan terdapat beberapa diantaranya yang rela melakukan hal-hal negatif.

Sears (1994: 80) konformitas yaitu menyesuaikan diri dengan tingkah laku orang lain sehingga menjadi kurang lebih sama atau identik guna mencapai tujuan tertentu. Bentuk-bentuk konformitas menurut Span & Stephan (dalam Endita, 2006: 7) terdiri dari compliance, identifikasi, dan internalisasi. Tiga bentuk konformitas tersebut memiliki tujuan yang berbeda tergantung pada keinginan yang akan dicapai oleh individu yang melakukannya.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, gejala atau bentuk konformitas pada remaja semakin berkembang pula. Adanya gadget dan akses internet yang dapat menjangkau segala hal memungkinkan siswa untuk mengetahui dan meniru hal-hal yang dianggapnya menarik tanpa melihat hal tersebut positif maupun negatif, yang kemudian dia bawa

ke dalam kelompok sebayanya. Dacey & Kenny (dalam Hotpascaman, 2010: 50) yang mengemukakan bahwa konformitas dalam kelompok tidak selalu bersifat positif. Adanya keinginan untuk diterima dan diakui oleh kelompok ternyata cukup kuat untuk mendorong seseorang melakukan hal yang negatif. Tidak terkecuali bagi kalangan remaja yang sangat tertarik akan pengakuan dari kelompok sebayanya.

Berkaitan dengan konformitas pada siswa tersebut, Sears (2004: 85) menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi konformitas antara lain rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, dan keterikatan pada nilai bebas. Keempat faktor tersebut merupakan alasan kuat yang mendasari siswa melakukan konformitas pada kelompok sebayanya. Konformitas yang telah menjadi kebiasaan dan kerap dianggap sepele akan berakibat negatif jika tidak mendapatkan perhatian khusus. Siswa yang terbiasa melakukan konformitas akan sangat tergantung pada kelompok sebayanya, bukan pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, sangat diharapkan setiap siswa dapat meningkatkan *self acceptance* dan *self efficacy* pada dirinya sendiri agar memiliki rasa nyaman, percaya, dan yakin terhadap kemampuan dan segala yang ada pada dirinya, sehingga dapat meminimalkan tindakan-tindakan yang kurang positif. Selain itu siswa juga diharapkan dapat lebih bersikap asertif atau berani menolak ajakan teman yang dirasa kurang bermanfaat, dan berani melaporkan kepada guru apabila melihat temannya melakukan hal-hal yang

kurang baik dan melanggar peraturan sekolah agar tidak memprovokasi teman lainnya dan sekaligus untuk memberikan efek jera.

4. Hubungan *Self Acceptance* dan *Self Efficacy* dengan Konformitas pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi product moment dari Karl Person nilai r_{hitung} untuk hubungan $X1(\textit{self acceptance})$ dengan $Y(\textit{konformitas})$ lebih kecil dari r_{tabel} yaitu $-0,455 < 0,176$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Angka tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara $X1(\textit{self acceptance})$ dengan $Y(\textit{konformitas})$. Sedangkan nilai r_{hitung} untuk hubungan $X2(\textit{self efficacy})$ dengan $Y(\textit{konformitas})$ lebih kecil dari r_{tabel} yaitu $-0,611 < 0,176$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Angka tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara $X2(\textit{self efficacy})$ dengan $Y(\textit{konformitas})$.

Hasil dari uji korelasi berganda antara $X1(\textit{self acceptance})$ dan $X2(\textit{self efficacy})$ dengan $Y(\textit{konformitas})$ memiliki nilai probabilitas (Sig. F Change) sebesar $0,000 < 0,05$ yang membuktikan bahwa dua variabel bebas $X1(\textit{self acceptance})$ dan $X2(\textit{self efficacy})$ secara bersamaan memiliki hubungan dengan variabel terikat $Y(\textit{konformitas})$. Nilai R pada hasil uji korelasi berganda adalah sebesar $-0,611$ yang menandakan bahwa hubungan antara dua variabel bebas $X1(\textit{self acceptance})$ dan $X2(\textit{self efficacy})$ dengan variabel terikat $Y(\textit{konformitas})$ bersifat negatif. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan terdapat

hubungan negatif antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan. Hal tersebut berarti semakin rendah *self acceptance* dan *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi konformitas pada siswa SMP Negeri 2 Kalasan.

Siswa yang memiliki *self acceptance* tinggi tidak akan merasa takut untuk menunjukkan dirinya apa adanya dihadapan teman sebayanya. Hal tersebut terjadi karena siswa dengan *self acceptance* tinggi menyadari bahwa masing-masing individu sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangannya dan tidak takut akan adanya perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Selain dapat menerima atau menghargai kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri, siswa yang memiliki *self acceptance* tinggi tidak akan berhenti untuk memperbaiki hal-hal yang ada pada dirinya.

Hal tersebut berbeda dengan siswa yang memiliki *self acceptance* rendah. Mereka merasakan ketakutan (*fear*) dalam dirinya. Alasan utama dari rasa takut (*fear*) adalah karena siswa tersebut memiliki anggapan bahwa dengan adanya perbedaan antara dirinya dengan *peer group*nya maka siswa tersebut tidak akan diterima atau kurang disukai oleh teman-teman sebayanya. Siswa yang demikian, tidak akan berani bersikap tegas untuk menjadi dirinya sendiri. Siswa yang memiliki *self acceptance* rendah akan merasa kesulitan dalam menjalin hubungan sosialnya, dengan demikian siswa dengan *self acceptance* rendah akan lebih mudah terbawa atau

mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut positif maupun negatif.

Begitu pula pada siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan merasa yakin pada kompetensi dirinya, yang terlihat dari kemampuannya untuk berpikir, memahami, belajar, memilih, membuat keputusan serta dapat menerima kelebihan maupun kekurangannya. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mendorong individu untuk mengatasi berbagai tantangan hidup, sehingga mereka tidak akan mudah tergoyahkan dalam menyelesaikan tujuan. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi berarti mampu menghadapi kesulitan, serta akan memiliki kekuatan untuk mengekspresikan diri karena tidak perlu takut akan pemikirannya.

Dengan demikian, seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi tidak akan melakukan hal negatif untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya.. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi merasa yakin akan kompetensi yang dimilikinya, sehingga setiap mendapatkan pekerjaan rumah maupun saat ujian berlangsung, mereka akan mengandalkan kompetensinya tersebut untuk mengerjakan soal-soal. Selain itu mereka yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum menghadapi ujian, hal tersebut dikarenakan mereka selalu terdorong untuk mengatasi tantangan salah satunya adalah ujian. Dengan adanya persiapan yang matang dan meyakini kemampuan yang dimilikinya,

maka siswa tersebut akan merasa tidak perlu menyontek untuk memperoleh nilai yang diinginkan.

Hal tersebut berbeda dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Mereka merasakan ketakutan dalam dirinya. Tujuan utama dari rasa takut (*fear*) adalah melarikan diri dari masalah kehidupan. Rasa takut ini akan membangkitkan kecemasan pada dirinya. Siswa yang diliputi oleh rasa takut ini tidak yakin dan tidak percaya diri mengenai pemikirannya sehingga ia akan mencari tugas yang biasa dan tidak menuntut. Ia pun menjadi cepat menyerah, kurang terinspirasi dan tergantung pada orang lain. Ia memiliki pemikiran dangkal, menghindari karena ketidakyakinannya mengenai pemikiran dan perasaannya atau merasa cemas sehingga menampilkan respon menghindari. Dengan demikian, maka siswa yang memiliki *self efficacy* rendah akan cepat menyerah, cemas dan cenderung menghindari sesuatu yang dianggap mengancam.

Mereka yang memiliki *self efficacy* rendah akan merasa kesulitan dalam menghadapi ujian, dan merasa tidak percaya pada kemampuannya untuk menyelesaikan soal-soal ujian, sehingga mereka merasa tidak bisa menggunakan usaha sendiri untuk mengatasi kesulitannya. Hal tersebut yang membuatnya membawa alat-alat tertentu atau memanfaatkan orang lain untuk membantunya dalam menyelesaikan soal-soal ujian, meskipun cara-cara tersebut tidak dibenarkan. Oleh sebab itu, Guru BK diharapkan agar melakukan *treatment* / tindakan pelatihan atas hasil penelitian ini. Serta kerjasama dengan guru lain dan Kepala Sekolah untuk mengurangi perilaku

konformitas. Salah satunya dengan melakukan pendekatan individual atau personal dan diadakannya layanan bimbingan pribadi bagi para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) *self acceptance* dan *self efficacy* dalam konformitas yaitu sebesar 0,374. Artinya, variabel *self acceptance* dan *self efficacy* memberikan sumbangan pada variabel konformitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan sebesar 37,4%; sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor psikologis yang meliputi underpreasure, kecemasan, harga diri, konsep diri, dan faktor eksternal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rochadi (2007: 2) yang menguji hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada siswa menunjukkan bahwa konformitas mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Remaja mulai mengenal rokok dari teman-teman sebayanya dan menganggap bahwa saat yang tepat untuk merokok adalah saat bersama dengan teman-temannya.

Ditegaskan juga oleh penelitian Sukmawati, dkk (2009: 14) yang berjudul “Konsep Diri dengan Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Pada Aktivitas *Clubbing*”, menyatakan bahwa berdasarkan kategorisasi konformitas, 84,8% (39 dari 46 siswa) sampel penelitian berada pada kategori “sedang” yaitu sebagian besar sampel penelitian melakukan konformitas dalam kegiatan bersosialisasinya. Konsep diri merupakan pandangan individu mengenai dirinya, meliputi gambaran mengenai diri dan

kepribadian yang diinginkan, yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. melihat dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi konformitas, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi konformitas pada siswa, seperti faktor psikologis yang meliputi *underpressure*, kecemasan, harga diri, dan faktor eksternal lainnya.

E. Keterbatasan Peneliti

1. Peneliti terkadang masih kesulitan dalam mengkondisikan subjek penelitian selama proses pengambilan data penelitian berlangsung.
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *hard file* dan menggunakan fasilitas *foto copy* dalam proses penggandaan. Ketika instrumen dibagikan, baru diketahui bahwa cetakan yang dihasilkan kurang jelas karena kualitas tinta yang kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif antara *self acceptance* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang membuktikan bahwa X_1 (*self acceptance*) memiliki hubungan dengan Y (konformitas).
2. Terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang membuktikan bahwa X_2 (*self efficacy*) memiliki hubungan dengan Y (konformitas).
3. Terdapat hubungan negatif antara *self acceptance* dan *self efficacy* dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, dimana nilai probabilitas (Sig. F Change) sebesar $0,000 < 0,05$ yang membuktikan bahwa X_1 (*self acceptance*) dan X_2 (*self efficacy*) secara bersamaan memiliki hubungan dengan Y(konformitas).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai usaha preventif terhadap tingkat *self acceptance* dan *self efficacy* yang kurang dan adanya konformitas yang cukup tinggi, siswa diharapkan mampu memfilter pengaruh yang dibawa oleh orang lain tentang baik tidaknya untuk dilakukan. Dengan demikian, siswa dapat menentukan sikap yang tepat dalam bergaul atau menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya.

2. Bagi Guru BK

Melihat dampak yang ditimbulkan oleh adanya konformitas cukup mengkhawatirkan, peran Guru BK sangat dibutuhkan. Guru BK diharapkan mampu membantu siswa untuk melakukan upaya preventif terhadap adanya konformitas yang terlalu tinggi yang disebabkan oleh kurangnya tingkat *self acceptance* dan *self efficacy* yang dimiliki siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui layanan bimbingan pribadi-sosial dengan memberikan pemahaman pada siswa serta kerjasama dengan guru lain dan Kepala Sekolah untuk mengurangi perilaku konformitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi konformitas pada siswa, seperti faktor psikologis yang meliputi *underpressure*, kecemasan, harga diri, dan faktor eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). *Psychology of adjustment human relationship* (3th ed). New York : McGraw-Hill.
- Agoes, D. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Abu Ahmadi. (2001). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajzen, I. (1991). *Attitude, personality, and behavior*. Buchingham: Open University Press.
- Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bandura, A. (1986). *Social foundation of thought and action : a social cognitive theory*. Englewood Cliffs, New York : Prentice Hall.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jilid II Edisi Kesepuluh (terjemahan Djuwita, R). Jakarta: Erlangga.
- Bernard, M. E. (2013). *The strength of self-acceptance: Theory, practice, research*. Melbourne: Spinger.
- Chaplin, J. P. (1999). *Kamus lengkap psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Derussy, C. L. (2008). The relationship between conformity and consumer purchasing decisions. *Journal*. Published By : Loyola University. Available : www.loyolalibrary.loyno.edu.
- Desmita. (2005). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dyah Naila Husniyati. (2009). Pengaruh konsep diri terhadap penerimaan diri anak jalanan (street children) di RPSA Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan*. Hlm. 4.
- Eka, K. D. & Sonny Andrianto. (2009). Hubungan antara koformitas pada anggota klub motor. *Naskah Publikasi*. Hlm. 5.
- Ferdinand, Augusty T., (2006). *Metode penelitian manajemen : pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis dan disertasi*. BP Undip, Semarang.

- Fitriyani, N., Widodo, P.B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di genuk indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip* (Nomor 1 tahun 2013). Vol. 12. Hlm. 59-61.
- Harlina, Lydia Martono dan Satya Joewana. (2008). Belajar hidup bertanggung jawab, menangkal narkoba dan kekerasan. Jakarta. Balai Pustaka.
- Handoyo, Pambudi. (2015). Perilaku menyimpang dikalangan remaja pada masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. *Jurnal Paradigma* (Nomor 02 tahun 2015). Vol 03. Hlm. 3-5.
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan & konseling menyontek: mengungkap akar masalah dan solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Hjelle, L. A., Ziegler, D. J. (1992). *Personality theories basic assumptions, research, and applications*. Singapore: McGraw Hill International Book Company.
- Hotpascaman. (2009). Hubungan antara perilaku konsumtif dengan konformitas pada remaja. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara : Repository USU. Available : <http://repository.usu.ac.id/df>.
- Hurlock, Elizabeth. (1990). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi Ketujuh. Diterjemahkan oleh Istiwindayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Iis Susanti dan Pambudi. (2015). Perilaku menyimpang di kalangn remaja pada masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. *Jurnal Pendidikan*. Hlm.3
- Kail & Cavanaugh. (2000). *Human development: a life span view*. USA: Wadsworth.
- Kartono, K & Gulo, D. (2000). Kamus psikologi. Bandung: Pionir Jaya.
- Klausmeier, H.J. (1985). *Educational psychology*. New York: Harper and Row Publisher. Fifth Edition.
- Komalasari, D. & Helmi, A. F. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi* Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Hlm. 47.
- Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana. (2006). *Belajar hidup bertanggungjawab menangkal narkoba dan kekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka

- Maulidta, N.K. (2014). Konformitas pada remaja terhadap kelompok yang melakukan body piercing. *Laporan Penelitian*. UNS.
- Mardiatmoko. (2010). *Bekal anak menyikapi pengaruh lingkungan. konsep diri positif, menentukan prestasi anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P. Haditono, S.R. (2004). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Myers, D.G. (1996). *Social psychology fifth edition & international edition*. New York. The Mc Grow Hill Company
- Nurgiyanto, B., Gunawan & Marzuki. (2009). *Statistika terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Partanto, P.A., Barry, M.D. (1994). *Kamus ilmiah populer*. Suabaya: Arloka.
- Raustiala, Kal Dan Chris Sprigman. (2006). *The privacy paradox : innovation and intellectual property in fashion design*, working paper the John M. Ohlin Program In Law And Economics.
- Rahkmat, J. (1996). *Psikologi komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty. Dkk. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- R. Kintoro Rochadi. (2004). Hubungan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja SMU Negeri Di 5 Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Penelitian*. Hlm. 2-3
- Santrock, J.W. (2001). *Masa remaja: remaja perkembangan* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, W.S. (2002). *Psikologi sosial : psikologi kelompok & psikologi terapan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Schultz, Duane. (1991). *Psikologi pertumbuhan, model-model kepribadian sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sears, D.O., Feedman, J.L., & Peplau, L.A. (1991). *Psikologi sosial*. Jilid 2 EDISI Kelima (terjemahan Michael Ardyanto). Jakarta: Erlangga.
- Semin, G.R., dan Fiedler, K. (1996). *Applied social psychology*. London: Sage Publications.
- Sitohang, A. (2009). Hubungan antara konformitas terhadap kelompok teman sebaya dengan pembelian impulsif pada remaja. *Ringkasan Skripsi*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono & Eri W. (2004). *Statistika untuk penelitian dan aplikasinya dengan spss 10.0 for windows*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, S. & Masykur, A. M. (2009). Konsep diri dengan konformitas terhadap kelompok teman sebaya pada aktivitas clubbing. *Jurnal Psikologi*. Hlm. 14.
- Sumarlin, R. (2008). Perilaku konformitas pada remaja yang berada di lingkungan peminum alkohol. *Skripsi*. Available : www.gunadhama.ac.id.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi antar pribadi tinjauan psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- White, R. (2008). *Geng remaja dan tragedi geng remaja dunia*. (Terjemahan). Yogyakarta :Gaya Ilmu Semesta.
- Wilujeng, Puput. (2012). Pengaruh konformitas pada geng remaja terhadap perilaku agresi di Smk Pgri 7 Surabaya. *Jurnal Ilmiah*. Hlm. 5-7.
- Zebua, A & Nurdjayadi, R. (2001). Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Jurnal Phronesis*. 3, 6, 72-82.
- _____. (2013). Meningkatkan penerimaan diri (self acceptance) melalui konseling kelompok realita untuk siswa kelas VIII SMP N 9 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014. *Laporan Penelitian*. Universitas Kristen Satya Wacana.

TABEL 5.1
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Lampiran 2. Skala Uji Coba Instrumen

SKALA PSIKOLOGIS

SELF ACCEPTANCE, SELF EFFICACY, DAN KONFORMITAS



NAMA :

JENIS KELAMIN : L / P

NO ABSEN :

KELAS :

Petunjuk Umum:

1. Isilah identitas diri Anda dengan jelas dan lengkap (Nama, Jenis Kelamin, No Absen, dan Kelas).
2. Baca dan perhatikanlah petunjuk terlebih dahulu.
3. Bacalah item pernyataan dengan seksama dan teliti.
4. Cara pengisian dengan memberikan tanda ceklist (√) pada salah satu kolom SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Contoh:

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai	Tidak
1.	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri		√			

Berdasarkan contoh di atas, untuk pernyataan nomor 1, Anda memberikan tanda ceklist (√) pada kolom S (Sesuai) yang berarti Anda merasa sesuai dengan pernyataan “Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri “.

5. Seluruh pernyataan wajib diisi dan jawablah dengan jujur.
6. Apabila ada kalimat yang belum dimengerti silahkan bertanya kepada petugas.
7. Apapun jawaban yang dipilih oleh Anda tidak akan mempengaruhi nilai akademik sekolah dan dijamin kerahasiaannya.
8. Selamat mengerjakan ☺

SKALA PSIKOLOGIS
SELF ACCEPTANCE, SELF EFFICACY, DAN KONFORMITAS

Kata Pengantar

Siswa siswi kelas VIII SMP N yang saya hormati. Peneliti menyebarkan skala psikologis ini dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dapat melengkapi tugas akhir skripsi. Berdasarkan hal tersebut peneliti meminta kesediaan siswa-siswi untuk mengisi skala psikologis yang diberikan. Peneliti mengharapkan siswa-siswi dapat memberikan informasi sejujur-jujurnya. Skala psikologis ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport siswa-siswi sekalian. Identitas diri sebaiknya diisi dengan lengkap untuk kepentingan data. Identitas dan jawaban atas pernyataan yang diisi dengan lengkap akan dijamin kerahasiaannya. Demikian seluruh pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan siswa-siswi untuk meluangkan waktu dan membantu memberikan informasi melalui skala ini.

Yogyakarta, Februari 2017

Peneliti

A. SKALA SELF ACCEPTANCE

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya mampu dalam menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan.				
2.	Saya bersyukur atas kelebihan yang ada dalam diri saya.				
3.	Saya tidak merasa khawatir bergaul dengan orang yang memiliki latar belakang ekonomi lebih tinggi.				
4.	Orang lain berhak untuk menyukai atau tidak menyukai diri saya.				
5.	Saya merasa malu akan segala kekurangan yang ada pada diri.				
6.	Saya merasa malu dengan keadaan ekonomi keluarga saya.				
7.	Saya percaya pada kemampuan yang ada pada diri sendiri.				
8.	Perilaku saya bisa terpengaruh karena mendapat tekanan dari orang lain.				
9.	Saya merasa pantas untuk menjadi yang terbaik dibanding teman-teman dengan kelebihan yang saya miliki.				
10.	Saya memiliki kekurangan tapi itu bukan penghambat untuk mengembangkan kualitas diri.				
11.	Saya tidak layak untuk mendapat perlakuan buruk dari teman-teman.				
12.	Saya merasa tidak pantas bergaul dengan teman yang lebih pandai.				
13.	Keterbatasan dalam diri membuat saya sulit untuk maju.				
14.	Saya merasa orang lain tidak menerima kehadiran saya karena latar belakang saya.				
15.	Kekurangan dalam diri saya menjadi penghambat untuk saya maju.				

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
16.	Saya menyadari bahwa semua manusia memiliki keterbatasan.				
17.	Kehadiran saya selalu diterima orang lain.				
18.	Saya dapat bertanggungjawab atas perbuatan yang saya lakukan.				
19.	Saya merasa menghadapi masalah dengan kemarahan hanya akan merugikan diri sendiri.				
20.	Saya merasa tidak dapat membantu orang yang membutuhkan pertolongan karena kekurangan yang saya miliki.				
21.	Saya sering merasa bingung tentang perasaan diri sendiri di beberapa situasi.				
22.	Percaya bahwa Tuhan memiliki rencana lebih baik ketika saya mengalami kegagalan.				
23.	Saya merasa bingung jika mendapat masukan dari banyak orang.				
24.	Saya yakin dalam menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan.				
25.	Saya menyadari kekurangan dalam diri tanpa melupakan kelebihan yang dimiliki.				
26.	Saya lebih meyakini pendapat orang lain dibanding pendapat diri sendiri.				
27.	Saya menerima kritikan dan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.				
28.	Saya malu dengan keadaan latar belakang ekonomi yang dimiliki.				
29.	Saya merasa bingung ketika mendapat masukan dari orang lain.				
30.	Saya lebih suka mendengarkan pendapat orang lain karena tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri.				
31.	Saya lebih memilih menjauhi orang yang mengkritik saya.				
32.	Saya marah ketika ada orang yang mencela diri saya.				

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
33.	Saya dapat menerima kritik yang diberikan orang lain dengan kerendahan hati.				
34.	Saya mampu menerima kritik dari orang lain demi kemajuan diri saya.				
35.	Saya anggap orang yang memberikan kritik karena iri terhadap diri saya.				
36.	Saya berperilaku berdasarkan nilai-nilai dan standar yang ada pada diri sendiri daripada didasari oleh tekanan dari luar.				
37.	Saya menceritakan masalah yang dialami ketika dirasa terlalu berat.				
38.	Saya tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, sehingga merasa bergantung pada orang lain.				
39.	Saya ingin lebih maju tapi tidak suka dikritik.				
40.	Saya berusaha menutupi kekurangan diri sendiridari orang lain.				
41.	Saya berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pekerjaan dan membebaskan orang lain dalam memberi penilaian.				
42.	Saya mampu menceritakan tentang diri sendiri terhadap orang lain.				
43.	Saya dapat menerima pujian dari orang lain secara objektif.				
44.	Saya mampu menyadari perasaan diri yang sesungguhnya.				
45.	Saya lebih memilih untuk marah ketika merasa tertekan.				
46.	Ketika mengalami masalah yang sangat berat, saya lari ke hal yang negatif untuk bisa melupakan.				
47.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi ketika berinteraksi dengan orang lain.				
48.	Saya merasa latar belakang ekonomi yang dimiliki tidak membuat saya ditolak orang lain.				

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
49.	Saya dapat menerima pujian tapi tidak bisa menerima celaan dari orang lain.				
50.	Pujian dari orang lain membuat saya merasa besar hati.				
51.	Saya dapat menerima celaan dari orang lain secara objektif.				

B. SKALA SELF EFFICACY

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya yakin terhadap segala kemampuan yang dimiliki.				
2.	Saya dapat menangani kesulitan dengan baik dalam situasi apapun.				
3.	Saya ingin mencoba hal-hal yang saya anggap sulit untuk dikerjakan.				
4.	Dengan segala kemampuan yang dimiliki, saya tidak merasa kesulitan dalam membangun hubungan baik dengan orang lain.				
5.	Saya merasa tertantang dalam mengerjakan soal-soal yang dirasa sulit.				
6.	Saya memahami dengan seksama mengenai apa yang ingin dicapai di kemudian hari.				
7.	Saya menganggap bahwa kegagalan merupakan hal yang wajar terjadi dalam kehidupan.				
8.	Saya ragu ketika menghadapi kesulitan pada beberapa situasi tertentu.				
9.	Saya lebih memilih untuk menghindari hal-hal yang saya anggap sulit untuk diselesaikan.				
10.	Saya berusaha lebih keras ketika mendapatkan hasil yang kurang sesuai harapan.				
11.	Saya merasa bingung dengan apa yang sebenarnya diri saya inginkan.				
12.	Saya mampu mengikuti semua mata pelajaran di sekolah dengan baik.				
13.	Saya selalu menyelesaikan tugas dengan detail, rinci dan baik.				
14.	Saya merasa kurang percaya diri setelah mengalami kegagalan.				
15.	Saya tidak memiliki pilihan ketika harus dihadapkan dengan kesulitan.				

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
16.	Saya ragu dengan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu masalah.				
17.	Saya mengenali diri saya dengan segala kekurangan yang dimiliki.				
18.	Saya lebih memilih untuk tidak mengerjakan soal-soal pelajaran yang rumit.				
19.	Saya merasa tertantang dengan hal-hal yang saya anggap sulit untuk dikerjakan.				
20.	Saya mengenali diri saya dengan segala kemampuan yang dimiliki.				
21.	Saya kurang mampu dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.				
22.	Saya ragu terhadap segala sesuatu yang ada pada diri sendiri dalam mencapai cita-cita.				
23.	Saya merasa ragu dengan beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit.				
24.	Saya dapat membuat sendiri tentang tujuan utama yang ingin saya capai.				
25.	Saya telah mempersiapkan cara untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan kurang baik yang dapat terjadi.				
26.	Saya mengerjakan sesuatu hanya sesuai dengan keinginan.				
27.	Saya kesulitan untuk bangkit dari keterpurukan.				
28.	Saya menyelesaikan tugas hanya sesuai kehendak dan alakadarnya saja.				
29.	Saya merasa khawatir ketika dihadapkan pada hal-hal yang saya anggap sulit untuk diselesaikan.				
30.	Saya dapat menempatkan diri di lingkungan tempat saya berada.				
31.	Saya selalu berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik disetiap pekerjaan saya.				
32.	Saya merasa kesulitan dalam menetapkan				

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
	cita-cita diri sendiri.				
33.	Saya merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain.				
34.	Saya tidak terbiasa untuk terlalu larut pada rasa kecewa karena kegagalan.				
35.	Saya menyerah ketika tujuan saya tidak tercapai sesuai harapan.				

C. SKALA KONFORMITAS

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Apapun akan saya lakukan sebagai rasa kesetiakawanan terhadap teman-teman.				
2.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan meniru teman.				
3.	Saya tidak merasa ada masalah ketika tidak sepaham dengan teman.				
4.	Saya akan merasa kesulitan dalam kegiatan kelompok.				
5.	Saya selalu berusaha hadir untuk kumpul bersama teman-teman walaupun sedang sibuk.				
6.	Saya dapat melakukan hal yang dilakukan teman sebagai tanda anggota kelompok.				
7.	Saya sangat memperhatikan kelompok saya.				
8.	Saya bersikap cuek ketika tidak sesuai dengan keinginan kelompok.				
9.	Saya merasa tidak bermasalah jika teman-teman tidak mengakui saya dalam kelompok.				
10.	Saya berpendapat bahwa kelompok adalah sumber informasi yang dapat dipercaya.				
11.	Saya yakin akan selalu mengikuti pendapat kelompok.				
12.	Saya percaya dengan informasi yang diberikan oleh teman-teman.				
13.	Saya lebih percaya kepada orang tua dan guru dibanding teman-teman.				
14.	Saya merasa teman-teman tidak dapat menjaga rahasia dengan baik.				
15.	Saya kurang yakin untuk mengikuti ajakan teman karena berpengaruh negatif.				
16.	Kadang pendapat saya sama dengan teman.				
17.	Saya merasa terbantu dengan pendapat teman-teman dalam memutuskan sesuatu.				

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
18.	Saya akan mengalah jika pendapat teman-teman berbeda dengan pendapat saya.				
19.	Saya akan menentang keputusan kelompok yang tidak sesuai dengan diri saya.				
20.	Saya keluar dari kelompok karena pendapat dan saran mereka tidak ada yang bermanfaat.				
21.	Saya akan merasa mantap melakukan sesuatu bila bersama teman.				
22.	Saya akan mengikuti penampilan teman-teman saya agar tidak dianggap menyimpang.				
23.	Saya suka melakukan sesuatu hal yang disarankan oleh teman-teman.				
24.	Saya tidak terpengaruh dengan rutinitas teman.				
25.	Saya tidak akan mengikuti gaya berbicara teman karena tidak sesuai dengan diri saya.				
26.	Saya takut dikeluarkan dari kelompok apabila tidak sesuai dengan kelompok.				
27.	Saya mau diajak contek-menyontek saat ulangan agar terhindar dari masalah.				
28.	Saya mengikuti segala aturan kelompok sebagai cara teraman agar tidak dikucilkan.				
29.	Saya tidak takut didiamkan teman-teman jika berbeda dengan kelompok.				
30.	Saya malas berkumpul dengan teman-teman walaupun mendapat ancaman jika saya tidak datang.				
31.	Saya cemas jika ditinggalkan teman karena tidak melakukan yang mereka harapkan.				
32.	Saya mengikuti anjuran teman agar mengambil uang pendidikan untuk keperluan bersenang-senang.				
33.	Saya akan berusaha menjadi seperti yang teman inginkan.				

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
34.	Saya tidak akan melakukan hal apapun yang diinginkan teman hanya untuk diterima oleh mereka.				
35.	Saya merasa jika mengutamakan tuntutan atau keinginan kelompok adalah kebodohan.				

Lampiran 3. Kisi-Kisi & Skala Instrumen Setelah Uji Coba

Kisi-Kisi Instrumen Slaka *Self Acceptance*

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
				(+)	(-)	
1.	Fisik	Memiliki gambaran yang positif tentang dirinya.	a. Mempunyai kemampuan akan keyakinan dalam menghadapi kehidupan.	1, 24	5, 38	12
			b. Menganggap dirinya berharga sebagai manusia yang sederajat dengan orang lain.	3	6	
			c. Memiliki penghargaan tentang kelebihanannya.	2	9	
			d. Memiliki penilaian realistik tentang kemampuan dirinya.	19		
			e. Tidak merasa ditolak orang lain.		25	
			f. Tidak melihat dirinya secara irrasional.	18	15	
2.	Psikis	Dapat mengatur frustrasi pada diri sendiri.	Dapat bertahan mengatasi keadaan emosionalnya dalam kegagalan atau kepedihan	22	46(17)	8
		Dapat mengatur rasa marah pada diri sendiri.	Menyadari bahwa kemarahan hanya akan merugikan diri sendiri.		45(14)	
		Dapat bertoleransi dengan rasa frustrasi.	c. Menyadari bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang terbatas.	16	12	

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
				(+)	(-)	
			d. Menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri.		20	
		Dapat bertoleransi dengan rasa marah	Tidak mengingkari akan keterbatasan yang dimiliki	10	13	
3.	Sosial	Dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi apabila orang lain menyampaikan kritik.	a. Percaya pada diri sendiri tanpa diperbudak pendapat orang lain.	47(23)	26, 30	13
			b. Tidak pemalu dengan latar belakang yang dimilikinya.	33		
			c. Memiliki kemampuan untuk menerima kritikan.		31, 35	
			d. Dapat mengambil hikmah dari kritikan yang didapat.	27	29	
			e. Mampu bersikap lebih realistis.	41(4)	39	
			f. Mampu menyampaikan hal-hal tentang dirinya terhadap orang lain.	37, 42(7)	40	
4.	Moral	Dapat mengelola emosi.	a. Perilakunya lebih berdasarkan nilai-nilai yang ada pada dirinya daripada yang didasari oleh tekanan-tekanan dari luar dirinya.	36	8	8

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
				(+)	(-)	
			b. Dapat menerima pujian dan celaan secara objektif.	43(11)	50(34)	
			c. Dapat menerima celaan secara objektif		23, 32, 49(28)	
			d. Mampu menyadari perasaan diri yang sesungguhnya.		21	
Total Item				16	24	40

Kisi-Kisi Instrumen Skala *Self Efficacy*

No	Aspek	Indikator	No Item		Total Item
			(+)	(-)	
1	Level (tingkat)	Keyakinan menangani peristiwa dan situasi yang dihadapi	2	8	10
		Ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas	13	28	
		Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki	1	16	
		Memandang kesulitan sebagai tantangan	19, 3	29, 9	
2	Keluasan (<i>generality</i>)	Kemampuan pada bidang pribadi	17, 20	11, 22	12
		Kemampuan pada bidang sosial	30, 4	33, 21	
		Kemampuan pada bidang belajar	12, 5	23, 18	
3	Kekuatan (<i>strength</i>)	Menetapkan sendiri tujuan yang akan dicapai	6, 24	32	13
		Meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya	31	26	
		Meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan	10	35	
		Memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan	25	15	
		Dapat cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan	7, 34	14, 27	
Total Item					35

Kisi-Kisi Instrumen Skala Konformitas

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1.	Kekompakan	c. Penyesuaian diri	1, 2	3	3
		d. Perhatian terhadap kelompok	5, 6, 7	8, 9	5
2.	Kesepakatan	d. Kepercayaan	11	13, 14	3
		e. Persamaan pendapat	16, 17	18, 19, 20	5
		f. Penyimpangan terhadap pendapat kelompok	21	25	2
3.	Ketaatan	c. Tekanan karena ganjaran, ancaman, hukuman	26, 27(4)	28(10)	3
		d. Harapan orang lain	31(12), 32(15)	33(22), 34(23), 35(24)	5
Total Item			13	13	26

SKALA PSIKOLOGIS

SELF ACCEPTANCE, SELF EFFICACY, DAN KONFORMITAS



NAMA :

JENIS KELAMIN : L / P

NO ABSEN :

KELAS :

Petunjuk Umum:

9. Isilah identitas diri Anda dengan jelas dan lengkap (Nama, Jenis Kelamin, No Absen, dan Kelas).
10. Baca dan perhatikanlah petunjuk terlebih dahulu.
11. Bacalah item pernyataan dengan seksama dan teliti.
12. Cara pengisian dengan memberikan tanda ceklist (√) pada salah satu kolom SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Contoh:

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai	Tidak
1.	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri		√			

Berdasarkan contoh di atas, untuk pernyataan nomor 1, Anda memberikan tanda ceklist (√) pada kolom S (Sesuai) yang berarti Anda merasa sesuai dengan pernyataan “Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri “.

13. Seluruh pernyataan wajib diisi dan jawablah dengan jujur.
14. Apabila ada kalimat yang belum dimengerti silahkan bertanya kepada petugas.
15. Apapun jawaban yang dipilih oleh Anda tidak akan mempengaruhi nilai akademik sekolah dan dijamin kerahasiaannya.
16. Selamat mengerjakan ☺

SKALA PSIKOLOGIS
SELF ACCEPTANCE, SELF EFFICACY, DAN KONFORMITAS

Kata Pengantar

Siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Kalasan yang saya hormati. Peneliti menyebarkan skala psikologis ini dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dapat melengkapi tugas akhir skripsi. Berdasarkan hal tersebut peneliti meminta kesediaan siswa-siswi untuk mengisi skala psikologis yang diberikan. Peneliti mengharapkan siswa-siswi dapat memberikan informasi sejujur-jujurnya. Skala psikologis ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport siswa-siswi sekalian. Identitas diri sebaiknya diisi dengan lengkap untuk kepentingan data. Identitas dan jawaban atas pernyataan yang diisi dengan lengkap akan dijamin kerahasiaannya. Demikian seluruh pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan siswa-siswi untuk meluangkan waktu dan membantu memberikan informasi melalui skala ini.

Yogyakarta, Februari 2017

Peneliti

A. SKALA SELF ACCEPTANCE

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Saya mampu dalam menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan.				
2.	Saya bersyukur atas kelebihan yang ada dalam diri saya.				
3.	Saya tidak merasa khawatir bergaul dengan orang yang memiliki latar belakang ekonomi lebih tinggi.				
4.	Saya berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pekerjaan dan membebaskan orang lain dalam memberi penilaian.				
5.	Saya merasa malu akan segala kekurangan yang ada pada diri.				
6.	Saya merasa malu dengan keadaan ekonomi keluarga saya.				
7.	Saya mampu menceritakan tentang diri sendiri terhadap orang lain.				
8.	Perilaku saya bisa terpengaruh karena mendapat tekanan dari orang lain.				
9.	Saya merasa pantas untuk menjadi yang terbaik dibanding teman-teman dengan kelebihan yang saya miliki.				
10.	Saya memiliki kekurangan tapi itu bukan penghambat untuk mengembangkan kualitas diri.				
11.	Saya dapat menerima pujian dari orang lain secara objektif.				
12.	Saya merasa tidak pantas bergaul dengan teman yang lebih pandai.				
13.	Keterbatasan dalam diri membuat saya sulit untuk maju.				
14.	Saya lebih memilih untuk marah ketika merasa tertekan.				
15.	Kekurangan dalam diri saya menjadi penghambat untuk saya maju.				

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
16.	Saya menyadari bahwa semua manusia memiliki keterbatasan.				
17.	Ketika mengalami masalah yang sangat berat, saya lari ke hal yang negatif untuk bisa melupakan.				
18.	Saya dapat bertanggungjawab atas perbuatan yang saya lakukan.				
19.	Orang lain berhak untuk menyukai atau tidak menyukai diri saya.				
20.	Saya merasa tidak dapat membantu orang yang membutuhkan pertolongan karena kekurangan yang saya miliki.				
21.	Saya sering merasa bingung tentang perasaan diri sendiri di beberapa situasi.				
22.	Percaya bahwa Tuhan memiliki rencana lebih baik ketika saya mengalami kegagalan.				
23.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi ketika berinteraksi dengan orang lain.				
24.	Saya yakin dalam menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan.				
25.	Saya merasa orang lain tidak menerima kehadiran saya karena latar belakang saya.				
26.	Saya lebih meyakini pendapat orang lain dibanding pendapat diri sendiri.				
27.	Saya menerima kritikan dan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.				
28.	Saya dapat menerima pujian tapi tidak bisa menerima celaan dari orang lain.				
29.	Saya merasa bingung ketika mendapat masukan dari orang lain.				
30.	Saya lebih suka mendengarkan pendapat orang lain karena tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri.				
31.	Saya lebih memilih menjauhi orang yang mengkritik saya.				

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
32.	Saya marah ketika ada orang yang mencela diri saya.				
33.	Saya merasa latar belakang ekonomi yang dimiliki tidak membuat saya ditolak orang lain.				
34.	Pujian dari orang lain membuat saya merasa besar hati.				
35.	Saya anggap orang yang memberikan kritik karena iri terhadap diri saya.				
36.	Saya berperilaku berdasarkan nilai-nilai dan standar yang ada pada diri sendiri daripada didasari oleh tekanan dari luar.				
37.	Saya menceritakan masalah yang dialami ketika dirasa terlalu berat.				
38.	Saya tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, sehingga merasa bergantung pada orang lain.				
39.	Saya ingin lebih maju tapi tidak suka dikritik.				
40.	Saya berusaha menutupi kekurangan diri sendiridari orang lain.				

B. SKALA SELF EFFICACY

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Saya dapat menangani kesulitan dengan baik dalam situasi apapun.				
2.	Saya ingin mencoba hal-hal yang saya anggap sulit untuk dikerjakan.				
3.	Saya menganggap bahwa kegagalan merupakan hal yang wajar terjadi dalam kehidupan.				
4.	Saya ragu ketika menghadapi kesulitan pada beberapa situasi tertentu.				
5.	Saya lebih memilih untuk menghindari hal-hal yang saya anggap sulit untuk diselesaikan.				
6.	Saya merasa bingung dengan apa yang sebenarnya diri saya inginkan.				
7.	Saya mampu mengikuti semua mata pelajaran di sekolah dengan baik.				
8.	Saya selalu menyelesaikan tugas dengan detail, rinci dan baik.				
9.	Saya merasa kurang percaya diri setelah mengalami kegagalan.				
10.	Saya tidak memiliki pilihan ketika harus dihadapkan dengan kesulitan.				
11.	Saya ragu dengan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu masalah.				
12.	Saya mengenali diri saya dengan segala kekurangan yang dimiliki.				
13.	Saya lebih memilih untuk tidak mengerjakan soal-soal pelajaran yang rumit.				
14.	Saya merasa tertantang dengan hal-hal yang saya anggap sulit untuk dikerjakan.				
15.	Saya mengenali diri saya dengan segala kemampuan yang dimiliki.				
16.	Saya kurang mampu dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.				
17.	Saya ragu terhadap segala sesuatu yang ada				

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
	pada diri sendiri dalam mencapai cita-cita.				
18.	Saya merasa ragu dengan beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit.				
19.	Saya dapat membuat sendiri tentang tujuan utama yang ingin saya capai.				
20.	Saya telah mempersiapkan cara untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan kurang baik yang dapat terjadi.				
21.	Saya mengerjakan sesuatu hanya sesuai dengan keinginan.				
22.	Saya kesulitan untuk bangkit dari keterpurukan.				
23.	Saya menyelesaikan tugas hanya sesuai kehendak dan alakadarnya saja.				
24.	Saya merasa khawatir ketika dihadapkan pada hal-hal yang saya anggap sulit untuk diselesaikan.				
25.	Saya dapat menempatkan diri di lingkungan tempat saya berada.				
26.	Saya selalu berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik disetiap pekerjaan saya.				
27.	Saya merasa kesulitan dalam menetapkan cita-cita diri sendiri.				
28.	Saya merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain.				
29.	Saya tidak terbiasa untuk terlalu larut pada rasa kecewa karena kegagalan.				
30.	Saya menyerah ketika tujuan saya tidak tercapai sesuai harapan.				

C. SKALA KONFORMITAS

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Apapun akan saya lakukan sebagai rasa kesetiakawanan terhadap teman-teman.				
2.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan meniru teman.				
3.	Saya tidak merasa ada masalah ketika tidak sepaham dengan teman.				
4.	Saya mau diajak contek-menyontek saat ulangan agar terhindar dari masalah.				
5.	Saya selalu berusaha hadir untuk kumpul bersama teman-teman walaupun sedang sibuk.				
6.	Saya dapat melakukan hal yang dilakukan teman sebagai tanda anggota kelompok.				
7.	Saya sangat memperhatikan kelompok saya.				
8.	Saya bersikap cuek ketika tidak sesuai dengan keinginan kelompok.				
9.	Saya merasa tidak bermasalah jika teman-teman tidak mengakui saya dalam kelompok.				
10.	Saya mengikuti segala aturan kelompok sebagai cara teraman agar tidak dikucilkan.				
11.	Saya yakin akan selalu mengikuti pendapat kelompok.				
12.	Saya cemas jika ditinggalkan teman karena tidak melakukan yang mereka harapkan.				
13.	Saya lebih percaya kepada orang tua dan guru dibanding teman-teman.				
14.	Saya merasa teman-teman tidak dapat menjaga rahasia dengan baik.				
15.	Saya mengikuti anjuran teman agar mengambil uang pendidikan untuk keperluan bersenang-senang.				
16.	Kadang pendapat saya sama dengan teman.				
17.	Saya merasa terbantu dengan pendapat teman-teman dalam memutuskan sesuatu.				

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
18.	Saya akan mengalah jika pendapat teman-teman berbeda dengan pendapat saya.				
19.	Saya akan menentang keputusan kelompok yang tidak sesuai dengan diri saya.				
20.	Saya keluar dari kelompok karena pendapat dan saran mereka tidak ada yang bermanfaat.				
21.	Saya akan merasa mantap melakukan sesuatu bila bersama teman.				
22.	Saya akan berusaha menjadi seperti yang teman inginkan.				
23.	Saya tidak akan melakukan hal apapun yang diinginkan teman hanya untuk diterima oleh mereka.				
24.	Saya merasa jika mengutamakan tuntutan atau keinginan kelompok adalah kebodohan.				
25.	Saya tidak akan mengikuti gaya berbicara teman karena tidak sesuai dengan diri saya.				
26.	Saya takut dikeluarkan dari kelompok apabila tidak sesuai dengan kelompok.				

Lampiran 4. Lembar Penilaian Expert Judgement

A. SKALA SELF ACCEPTANCE

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
					+	-	M	TM	M	TM	
1.	Fisik	Memiliki gambaran yang positif tentang dirinya	a. Mempunyai kemampuan akan keyakinan dalam menghadapi kehidupan	1. Saya mampu dalam menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan.							
				24. Saya yakin dalam menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan.							
				7. Saya percaya pada kemampuan yang ada pada diri sendiri.							
				5. Saya merasa malu akan segala kekurangan yang ada pada diri.							
				38. Saya tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, sehingga merasa bergantung pada orang lain.							
			b. Menganggap dirinya berharga sebagai manusia yang sederajat dengan orang lain	3. Saya tidak merasa khawatir bergaul dengan orang yang memiliki latar belakang ekonomi lebih tinggi.							
				6. Saya merasa malu dengan keadaan ekonomi keluarga saya.							
			c. Memiliki	2. Saya bersyukur atas kelebihan yang ada							

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET		
					+	-	M	TM	M	TM			
			penghargaan tentang kelebihan	dalam diri saya.									
				9. Saya merasa pantas untuk menjadi yang terbaik dibanding teman-teman dengan kelebihan yang saya miliki.									
			d. Memiliki penilaian realistik tentang kemampuan dirinya	4. Orang lain berhak untuk menyukai atau tidak menyukai diri saya.									
				11. Saya tidak layak untuk mendapat perlakuan buruk dari teman-teman.									
			e. Tidak merasa ditolak orang lain	17. Kehadiran saya selalu diterima orang lain.									
				14. Saya merasa orang lain tidak menerima kehadiran saya karena latar belakang saya.									
			f. Tidak melihat dirinya secara irrasional	18. Saya dapat bertanggungjawab atas perbuatan yang saya lakukan.									
				15. Kekurangan dalam diri saya menjadi penghambat untuk saya maju.									
			2.	Psikis	Dapat mengatur frustrasi pada diri sendiri.	Dapat bertahan mengatasi keadaan emosionalnya	22. Percaya bahwa Tuhan memiliki rencana lebih baik ketika saya mengalami kegagalan.						
							46. Ketika mengalami masalah yang sangat berat, saya lari ke hal yang negatif untuk						

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET	
					+	-	M	TM	M	TM		
			dalam kegagalan atau kepedihan	bisa melupakan.								
		Dapat mengatur rasa marah pada diri sendiri.	Menyadari bahwa kemarahan hanya akan merugikan diri sendiri.	19. Saya merasa menghadapi masalah dengan kemarahan hanya akan merugikan diri sendiri.								
				45. Saya lebih memilih untuk marah ketika merasa tertekan.								
		Dapat bertoleransi dengan rasa frustrasi.	Menyadari bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang terbatas	16. Saya menyadari bahwa semua manusia memiliki keterbatasan.								
				12. Saya merasa tidak pantas bergaul dengan teman yang lebih pandai.								
			Menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri.	25. Saya menyadari kekurangan dalam diri tanpa melupakan kelebihan yang dimiliki.								
				20. Saya merasa tidak dapat membantu orang yang membutuhkan pertolongan karena kekurangan yang saya miliki.								
		Dapat bertoleransi dengan rasa marah	Tidak mengingkari akan keterbatasan yang dimiliki.	10. Saya memiliki kekurangan tapi itu bukan penghambat untuk mengembangkan kualitas diri.								
				13. Keterbatasan dalam diri membuat saya sulit untuk maju.								
3.	Sosial	Dapat berinteraksi dengan orang lain	Percaya pada diri sendiri tanpa diperbudak	47. Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi ketika berinteraksi dengan orang lain.								
				26. Saya lebih meyakini pendapat orang lain								

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
					+	-	M	TM	M	TM	
		tanpa memusuhi apabila orang lain menyampaikan kritik.	pendapat orang lain	dibanding pendapat diri sendiri.							
				30. Saya lebih suka mendengarkan pendapat orang lain karena tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri.							
			Tidak dengan pemalu latar belakang yang dimilikinya.	33. Saya merasa latar belakang ekonomi yang dimiliki tidak membuat saya ditolak orang lain.							
				28. Saya malu dengan keadaan latar belakang ekonomi yang dimiliki.							
			Memiliki kemampuan untuk menerima kritikan	48. Saya dapat menerima kritik yang diberikan orang lain dengan kerendahan hati.							
				31. Saya lebih memilih menjauhi orang yang mengkritik saya.							
				35. Saya anggap orang yang memberikan kritik karena iri terhadap diri saya.							
			Dapat mengambil hikmah dari kritikan yang didapat	27. Saya menerima kritikan dan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.							
				34. Saya mampu menerima kritik dari orang lain demi kemajuan diri saya.							
				29. Saya merasa bingung ketika mendapat masukan dari orang lain.							
			Mampu bersikap lebih realistis.	41. Saya berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pekerjaan dan membebaskan orang lain dalam memberi							

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
					+	-	M	TM	M	TM	
				penilaian.							
				39. Saya ingin lebih maju tapi tidak suka dikritik.							
			Mampu menyampaikan hal-hal tentang dirinya terhadap orang lain.	37. Saya menceritakan masalah yang dialami ketika dirasa terlalu berat.							
				42. Saya mampu menceritakan tentang diri sendiri terhadap orang lain.							
				40. Saya berusaha menutupi kekurangan diri sendiri dari orang lain.							
4,	Moral	Dapat mengelola emosi.	Perilakunya lebih berdasarkan nilai-nilai yang ada pada dirinya daripada yang didasari oleh tekanan-tekanan dari luar dirinya.	36. Saya berperilaku berdasarkan nilai-nilai dan standar yang ada pada diri sendiri daripada didasari oleh tekanan dari luar.							
				8. Perilaku saya bisa terpengaruh karena mendapat tekanan dari orang lain.							
			Dapat menerima pujian secara objektif.	43. Saya dapat menerima pujian dari orang lain secara objektif.							
				50. Pujian dari orang lain membuat saya merasa besar hati.							
			Dapat menerima celaan secara objektif	51. saya dapat menerima celaan dari orang lain secara objektif.							
				49. Saya dapat menerima pujian tapi tidak bisa menerima celaan dari orang lain.							
				32. Saya marah ketika ada orang yang							

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
					+	-	M	TM	M	TM	
				mencela diri saya.							
				23. Saya merasa bingung jika mendapat masukan dari banyak orang.							
			Mampu menyadari perasaan diri yang sesungguhnya.	44. Saya mampu menyadari perasaan diri yang sesungguhnya.							
				21. Saya sering merasa bingung tentang perasaan diri sendiri di beberapa situasi.							

B. SKALA SELF EFFICACY

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
				+	-	M	TM	M	TM	
1	Level (tingkat)	Keyakinan menangani peristiwa dan situasi yang dihadapi	2). Saya dapat menangani kesulitan dengan baik dalam situasi apapun.							
			8). Saya ragu ketika menghadapi kesulitan pada beberapa situasi tertentu.							
		Ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas	13). Saya selalu menyelesaikan tugas dengan detail, rinci dan baik.							
			28). Saya menyelesaikan tugas hanya sesuai kehendak dan alakadarnya saja.							
		Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki	1). Saya yakin terhadap segala kemampuan yang dimiliki.							
			16). Saya ragu dengan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu masalah.							
		Memandang kesulitan sebagai tantangan	19). Saya merasa tertantang dengan hal-hal yang saya anggap sulit untuk dikerjakan.							
			3). Saya ingin mencoba hal-hal yang saya							

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
				+	-	M	TM	M	TM	
			anggap sulit untuk dikerjakan.							
			29). Saya merasa khawatir ketika dihadapkan pada hal-hal yang saya anggap sulit untuk diselesaikan.							
			9). Saya lebih memilih untuk menghindari hal-hal yang saya anggap sulit untuk diselesaikan.							
			17). Saya mengenali diri saya dengan segala kekurangan yang dimiliki.							
2	Keluasan (<i>generality</i>)	Kemampuan pada bidang pribadi	20). Saya mengenali diri saya dengan segala kemampuan yang dimiliki.							
			11). Saya merasa bingung dengan apa yang sebenarnya diri saya inginkan.							
			22). Saya ragu terhadap segala sesuatu yang ada pada diri sendiri dalam mencapai cita-cita.							

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
				+	-	M	TM	M	TM	
		Kemampuan pada bidang sosial	30). Saya dapat menempatkan diri di lingkungan tempat saya berada.							
			4). Dengan segala kemampuan yang dimiliki, saya tidak merasa kesulitan dalam membangun hubungan baik dengan orang lain.							
			33). Saya merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain.							
			21). Saya kurang mampu dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.							
		Kemampuan pada bidang belajar	12). Saya mampu mengikuti semua mata pelajaran di sekolah dengan baik.							
			5). Saya merasa tertantang dalam mengerjakan soal-soal yang dirasa sulit.							
			23). Saya merasa ragu dengan beberapa mata							

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
				+	-	M	TM	M	TM	
			pelajaran yang dianggap sulit.							
			18). Saya lebih memilih untuk tidak mengerjakan soal-soal pelajaran yang rumit.							
3	Kekuatan (<i>strength</i>)	Menetapkan sendiri tujuan yang akan dicapai	6). Saya memahami dengan seksama mengenai apa yang ingin dicapai di kemudian hari.							
			24). Saya dapat membuat sendiri tentang tujuan utama yang ingin saya capai.							
			32). Saya merasa kesulitan dalam menetapkan cita-cita diri sendiri.							
		Meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya	31). Saya selalu berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik disetiap pekerjaan saya.							
			26). Saya mengerjakan sesuatu hanya sesuai dengan keinginan.							
		Meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan	10). Saya berusaha lebih keras ketika mendapatkan hasil yang kurang sesuai harapan.							
			35). Saya menyerah ketika tujuan saya tidak							

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
				+	-	M	TM	M	TM	
			tercapai sesuai harapan.							
		Memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan	25). Saya telah mempersiapkan cara untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan kurang baik yang dapat terjadi.							
			15). Saya tidak memiliki pilihan ketika harus dihadapkan dengan kesulitan.							
		Dapat cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan	7). Saya menganggap bahwa kegagalan merupakan hal yang wajar terjadi dalam kehidupan.							
			34). Saya tidak terbiasa untuk terlalu larut pada rasa kecewa karena kegagalan.							
			14). Saya merasa kurang percaya diri setelah mengalami kegagalan.							
			27). Saya kesulitan untuk bangkit dari keterpurukan.							

C. KONFORMITAS

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
				+	-	M	TM	M	TM	
1.	Kekompakan	Penyesuaian diri	1. Apapun akan saya lakukan sebagai rasa kesetiakawanan terhadap teman-teman.							
			2. Saya mampu menyesuaikan diri dengan meniru teman.							
			3. Saya tidak merasa ada masalah ketika tidak sepaham dengan teman.							
			4. Saya akan merasa kesulitan dalam kegiatan kelompok							
		Perhatian terhadap kelompok	5. Saya selalu berusaha hadir untuk kumpul bersama teman-teman walaupun sedang sibuk.							
			6. Saya dapat melakukan hal yang dilakukan teman sebagai tanda anggota kelompok.							
			7. Saya sangat memperhatikan kelompok saya.							
			8. Saya bersikap cuek ketika tidak sesuai dengan keinginan kelompok.							
			9. Saya merasa tidak bermasalah jika teman-teman tidak mengakui saya dalam kelompok.							
2.	Kesepakatan	Kepercayaan	10. Saya berpendapat bahwa kelompok adalah sumber informasi yang dapat dipercaya.							

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET	
				+	-	M	TM	M	TM		
			11. Saya yakin akan selalu mengikuti pendapat kelompok.								
			12. Saya percaya dengan informasi yang diberikan oleh teman-teman.								
			13. Saya lebih percaya kepada orang tua dan guru dibanding teman-teman.								
			14. Saya merasa teman-teman tidak dapat menjaga rahasia dengan baik.								
			15. Saya kurang yakin untuk mengikuti ajakan teman karena berpengaruh negatif.								
		Persamaan pendapat	16. Kadang pendapat saya sama dengan teman.								
			17. Saya merasa terbantu dengan pendapat teman-teman dalam memutuskan sesuatu.								
			18. Saya akan mengalah jika pendapat teman-teman berbeda dengan pendapat saya.								
			19. Saya akan menentang keputusan kelompok yang tidak sesuai dengan diri saya.								
			20. Saya keluar dari kelompok karena pendapat dan saran mereka tidak ada yang bermanfaat.								
		Penyimpangan terhadap pendapat kelompok	21. Saya akan merasa mantap melakukan sesuatu bila bersama teman.								
			22. Saya akan mengikuti penampilan teman-teman saya agar tidak dianggap menyimpang.								

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
				+	-	M	TM	M	TM	
3.	Ketaatan	Tekanan karena ganjaran, ancaman, hukuman	23. Saya suka melakukan sesuatu hal yang disarankan oleh teman-teman.							
			24. Saya tidak terpengaruh dengan rutinitas teman.							
			25. Saya tidak akan mengikuti gaya berbicara teman karena tidak sesuai dengan diri saya.							
			26. Saya takut dikeluarkan dari kelompok apabila tidak sesuai dengan kelompok.							
			27. Saya mau diajak contek-menyontek saat ulangan agar terhindar dari masalah.							
		28. Saya mengikuti segala aturan kelompok sebagai cara teraman agar tidak dikucilkan.								
		29. Saya tidak takut didiamkan teman-teman jika berbeda dengan kelompok.								
		30. Saya malas berkumpul dengan teman-teman walaupun mendapat ancaman jika saya tidak datang.								
		Harapan orang lain	31. Saya cemas jika ditinggalkan teman karena tidak melakukan yang mereka harapkan.							
			32. Saya mengikuti anjuran teman agar mengambil uang pendidikan untuk keperluan bersenang-senang.							
33. Saya akan berusaha menjadi seperti yang teman inginkan.										

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
				+	-	M	TM	M	TM	
			34. Saya tidak akan melakukan hal apapun yang diinginkan teman hanya untuk diterima oleh mereka.							
			35. Saya merasa jika mengutamakan tuntutan atau keinginan kelompok adalah kebodohan.							

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas *Self Acceptance* Siswa

Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalasan

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SA_1	153,6667	261,678	,619	,922
SA_2	153,7000	261,872	,713	,922
SA_3	153,6663	260,999	,791	,921
SA_4	155,0333	270,102	,138	,928
SA_5	153,9667	263,413	,617	,922
SA_6	153,8000	264,786	,543	,923
SA_7	155,3667	276,792	-,046	,926
SA_8	153,8667	263,913	,583	,922
SA_9	154,0000	263,310	,629	,922
SA_10	154,0667	263,030	,665	,922
SA_11	155,3000	275,252	-,003	,929
SA_12	153,9667	264,171	,578	,922
SA_13	153,9667	264,240	,575	,923
SA_14	155,5000	270,810	,148	,927
SA_15	154,0000	262,897	,650	,922
SA_16	153,9667	262,792	,648	,922
SA_17	155,4000	273,766	,041	,928
SA_18	154,1000	263,679	,585	,922
SA_19	154,0000	264,276	,579	,922
SA_20	154,0000	263,931	,597	,922

SA_21	153,8667	265,775	,490	,923
SA_22	153,8667	264,395	,513	,923
SA_23	155,4000	273,766	,041	,928
SA_24	154,0000	263,310	,629	,922
SA_25	154,0667	263,030	,665	,922
SA_26	153,9667	264,171	,578	,922
SA_27	153,9667	264,240	,575	,923
SA_28	155,3333	270,299	,150	,927
SA_29	151,1000	261,507	,511	,923
SA_30	154,0000	263,310	,629	,922
SA_31	153,9000	263,541	,603	,922
SA_32	154,0667	263,237	,654	,922
SA_33	154,0333	264,861	,509	,923
SA_34	155,7333	271,926	,137	,926
SA_35	153,9667	264,240	,575	,923
SA_36	154,0000	263,724	,556	,923
SA_37	154,0667	263,995	,559	,923
SA_38	154,0333	263,413	,633	,923
SA_39	154,0333	263,413	,633	,922
SA_40	154,0333	263,895	,555	,923
SA_41	153,9000	263,679	,547	,923
SA_42	154,0333	266,378	,480	,923
SA_43	154,0333	265,757	,512	,923

SA_44	155,6667	273,747	,065	,927
SA_45	153,9667	265,551	,509	,923
SA_46	153,8333	262,833	,638	,922
SA_47	153,8667	263,499	,604	,922
SA_48	155,6000	272,731	,098	,927
SA_49	154,0333	266,792	,458	,923
SA_50	153,9333	266,961	,434	,924
SA_51	155,7333	274,340	,052	,927

Lampiran 6. Rekap Data Uji Coba Penelitian *Self Acceptance*

**Tabulasi Uji Coba Instrumen Pemilihan Item *Self Acceptance*
Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Variabel <i>Self Acceptance</i>																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
2	4	4	4	1	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	
3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
5	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	
6	4	4	4	3	3	4	1	3	3	4	2	4	4	1	3	4	1	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	
7	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	
8	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	
9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	

No	Variabel <i>Self Acceptance</i>																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
10	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3
11	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4
12	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
13	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
14	4	4	4	1	4	4	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	1	4	4	1	3	3	1	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4
16	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
17	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
18	2	4	4	2	4	4	1	4	3	4	1	3	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4
19	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
20	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	1	3	3	1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4
21	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4

No	Variabel <i>Self Acceptance</i>																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
22	4	4	4	2	4	4	1	4	3	3	1	3	3	1	4	4	1	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3
23	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3
24	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3
25	4	3	4	1	3	4	1	3	3	3	1	4	4	1	4	4	1	3	3	3	4	4	1	3	3	4	4
26	2	4	4	2	4	3	1	3	4	3	2	4	4	1	3	4	1	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4
27	4	4	4	1	3	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4
28	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	1	4	4	1	3	3	1	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4
29	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3
30	4	4	4	2	3	3	1	4	3	3	1	3	3	1	4	4	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3

LANJUTAN

No	Variabel <i>Self Acceptance</i>																					Jml				
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		49	50	51	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	107
2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	157
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	164
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	167
5	1	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	1	3	4	1	140	
6	1	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	1	1	167
7	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	3	3	2	2	172
8	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	168
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	111
10	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	2	175
11	1	2	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	172

No	Variabel <i>Self Acceptance</i>																					Jml			
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		49	50	51
12	2	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	174
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	195
14	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	151
15	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	1	4	4	1	168
16	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	1	4	4	1	185
17	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	2	172
18	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	3	4	1	4	4	1	174
19	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	182
20	1	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	3	1	3	4	1	176
21	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	1	3	3	1	189
22	1	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	4	1	175
23	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	2	176

No	Variabel <i>Self Acceptance</i>																					Jml			
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		49	50	51
24	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	2	184
25	1	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	180
26	1	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	4	4	4	1	4	4	1	180
27	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	185
28	1	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	1	4	3	1	181
29	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	174
30	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	183

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas *Self Efficacy* Siswa Kelas

VIII di SMP Negeri 2 Kalasan

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	124	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE_1	75,81	209,177	-,077	,870
SE_2	75,84	202,380	,215	,863
SE_3	76,06	201,631	,242	,863
SE_4	75,90	202,787	,127	,866
SE_5	75,98	206,065	,027	,868
SE_6	75,82	204,716	,086	,866
SE_7	75,99	192,431	,502	,857
SE_8	75,95	193,933	,368	,860
SE_9	75,90	194,023	,433	,858
SE_10	76,06	202,883	,130	,866
SE_11	76,00	191,301	,496	,857
SE_12	76,27	194,197	,453	,858
SE_13	76,47	193,796	,447	,858
SE_14	76,19	200,287	,307	,861
SE_15	76,37	196,609	,473	,858
SE_16	76,48	194,349	,443	,858
SE_17	76,65	198,556	,353	,860
SE_18	76,47	198,007	,366	,860
SE_19	76,45	192,412	,568	,856
SE_20	76,73	194,542	,456	,858
SE_21	76,58	191,254	,587	,855
SE_22	76,61	197,703	,373	,860
SE_23	76,48	192,869	,499	,857
SE_24	76,73	200,249	,300	,861
SE_25	76,34	196,925	,422	,859
SE_26	76,38	195,977	,511	,857
SE_27	76,44	193,582	,471	,858
SE_28	76,57	199,629	,286	,862
SE_29	76,58	200,652	,251	,863
SE_30	76,35	193,288	,505	,857
SE_31	76,48	193,308	,437	,858
SE_32	76,28	191,456	,512	,856
SE_33	76,50	198,545	,276	,862
SE_34	76,45	192,266	,490	,857
SE_35	76,48	194,300	,455	,858

Lampiran 8. Rekap Data Uji Coba Penelitian *Self Efficacy*

**Tabulasi Uji Coba Instrumen Pemilihan Item *Self Efficacy*
Kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Variabel Self Efficacy																																			JML		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	3	3	3	2	4	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	72	
2	2	2	2	2	3	4	4	1	2	2	2	3	3	3	3	4	1	2	1	3	1	1	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	3	1	4	4	86	
3	4	4	3	1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	63	
4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	124	
5	3	3	3	4	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	66
6	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	58	
7	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	1	2	2	81		
8	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	4	4	4	4	3	4	84	
9	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	1	91	
10	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	4	80	
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	92		
12	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	1	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	3	2	103	
13	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	3	4	88	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	78	
15	4	1	3	4	1	2	4	4	3	2	1	4	3	2	4	1	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	102	
16	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1	1	2	1	85		
17	3	3	3	4	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	66	
18	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	85	

No	Variabel Self Efficacy																																			JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
19	4	4	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	71	
20	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	64	
21	1	3	2	2	2	2	2	1	4	4	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	72	
22	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	93	
23	3	3	2	4	4	3	2	4	4	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	3	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	72	
24	3	3	2	4	4	3	2	4	4	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	3	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	72	
25	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	
26	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	47
27	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	1	1	81	
28	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	93	
29	3	2	2	4	3	3	2	4	4	1	1	3	1	1	3	2	3	1	1	3	2	2	3	1	1	3	2	1	1	2	4	4	1	4	4	82	
30	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	1	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	99	
31	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	74
32	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	74
33	2	4	2	4	3	1	4	1	3	3	4	3	2	4	2	4	3	1	4	1	3	3	1	3	4	2	4	3	1	4	1	3	3	4	3	97	
34	2	2	1	1	3	3	4	4	1	4	2	3	1	2	1	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	3	73	
35	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	44
36	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	96
37	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	1	82	
38	3	2	2	2	4	3	2	4	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	59	
39	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	95	
40	1	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	2	82	
41	3	2	2	4	3	3	2	4	4	1	4	4	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	65	

No	Variabel Self Efficacy																																			JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
42	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	71
43	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	1	1	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	2	4	3	1	1	107	
44	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	85	
45	2	3	2	4	3	2	3	4	4	1	4	2	4	1	2	4	1	2	1	4	4	1	1	1	1	2	4	1	2	1	4	4	1	4	2	86	
46	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	59		
47	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	92	
48	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	3	71	
49	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	1	1	1	3	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	84	
50	4	1	2	1	3	3	1	1	1	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	84	
51	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	1	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	102	
52	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	77		
53	2	2	2	1	1	1	2	4	4	4	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	65	
54	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	72	
55	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	74	
56	2	4	2	4	3	1	4	1	3	3	4	3	2	4	2	4	3	1	4	1	3	3	1	3	4	2	4	3	1	4	1	3	3	4	3	97	
57	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	109	
58	1	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52	
59	2	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	1	78	
60	2	4	4	2	3	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	2	2	4	4	118
61	2	3	2	1	1	3	1	1	1	3	3	3	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	80	
62	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	82
63	3	3	1	1	3	2	3	1	1	3	1	2	1	3	1	1	3	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	1	3	1	2	70	
64	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	79	

No	Variabel Self Efficacy																																			JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
65	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	66
66	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	1	3	1	1	3	3	2	3	1	1	3	1	3	1	1	3	3	2	2	1	89	
67	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	89	
68	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	72	
69	3	1	1	1	1	1	3	3	3	4	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	3	3	1	1	1	70	
70	2	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	4	4	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	3	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	4	95	
71	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	90	
72	4	2	3	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	64	
73	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	2	79	
74	3	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	52
75	2	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	1	78	
76	1	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	82
77	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	75
78	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	82	
79	2	4	4	4	1	1	4	3	3	2	4	4	3	1	1	4	1	4	2	1	4	2	3	1	4	1	4	1	1	4	3	3	2	4	1	91	
80	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	50
81	4	3	3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	3	82
82	4	2	3	3	1	4	1	1	4	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3	3	1	2	1	1	2	3	2	2	75	
83	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	93	
84	4	3	1	3	3	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	56	
85	3	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	71	
86	1	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52	
87	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	2	79

No	Variabel Self Efficacy																																			JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
88	3	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	52	
89	2	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	1	78
90	1	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	2	82	
91	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	75
92	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	82	
93	4	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
94	3	2	2	4	3	3	2	4	4	1	4	4	1	2	2	4	1	1	2	4	4	1	4	4	2	2	4	1	1	2	4	4	1	4	4	95	
95	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	1	1	1	2	1	3	3	2	1	1	3	3	2	1	2	1	3	3	2	1	1	3	3	1	80	
96	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	72
97	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	76
98	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	91	
99	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	85	
100	4	2	3	3	1	4	1	1	4	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3	3	1	2	1	1	2	3	2	2	75	
101	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	89	
102	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	72
103	3	1	1	1	1	1	3	3	3	4	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	3	3	1	1	1	70	
104	2	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	4	4	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	3	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	4	95	
105	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	90	
106	4	2	3	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	64	
107	3	1	1	1	1	1	3	3	3	4	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	3	3	1	1	1	70	
108	2	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	4	4	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	3	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	4	95	
109	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	90	
110	4	2	3	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	64	

No	Variabel Self Efficacy																																			JML		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
111	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	94	
112	2	1	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	51	
113	2	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	78	
114	4	2	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	73	
115	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	84	
116	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	74	
117	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	66
118	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	76	
119	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	82	
120	3	3	1	1	3	2	3	1	1	3	1	2	1	3	1	1	3	2	3	1	1	3	2	2	3	1	1	3	2	3	1	1	3	1	1	2	68	
121	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	3	1	1	1	3	3	82	
122	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	78		
123	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	1	1	1	3	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	84		
124	4	2	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	71	

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Konformitas Siswa Kelas

VIII di SMP Negeri 3 Kalasan

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KF_1	95,1000	266,990	,565	,931
KF_2	95,4000	266,662	,681	,930
KF_3	95,3000	264,562	,695	,930
KF_4	95,9667	279,206	,249	,934
KF_5	95,5000	268,466	,697	,930
KF_6	95,2667	263,099	,763	,929
KF_7	95,4333	268,461	,673	,931
KF_8	95,3333	265,885	,667	,930
KF_9	95,2667	264,754	,738	,930
KF_10	95,1000	281,197	,147	,935
KF_11	95,3667	265,964	,598	,931
KF_12	95,6333	277,206	,204	,936
KF_13	95,4000	265,697	,718	,930
KF_14	95,5000	266,948	,715	,930
KF_15	96,1000	278,300	,227	,935
KF_16	95,2333	266,047	,749	,930
KF_17	95,1667	263,799	,797	,929
KF_18	95,1667	264,695	,762	,929
KF_19	95,2000	263,683	,821	,929
KF_20	95,5000	268,534	,481	,932

KF_21	95,1333	262,395	,833	,929
KF_22	95,9000	281,059	,122	,936
KF_23	95,9000	280,645	,135	,936
KF_24	95,9000	280,921	,127	,936
KF_25	95,1333	265,085	,731	,930
KF_26	95,3000	269,459	,655	,931
KF_27	95,2667	266,961	,735	,930
KF_28	95,6667	274,230	,684	,931
KF_29	95,7333	283,375	,052	,937
KF_30	95,5333	282,671	,078	,936
KF_31	95,0667	270,547	,603	,931
KF_32	95,0667	268,516	,496	,932
KF_33	95,2667	268,961	,652	,931
KF_34	95,2000	268,788	,512	,932
KF_35	95,6333	267,926	,501	,932

No	Variabel Konformitas																																			Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	68
10	4	3	2	2	2	2	4	2	4	2	4	1	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	94
11	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	3	4	1	1	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	114	
12	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4	4	1	3	2	1	4	4	4	3	4	3	1	1	1	4	4	4	2	1	4	3	3	3	4	3	103	
13	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	1	4	4	4	4	4	3	1	1	1	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	104	
14	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	109
15	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	1	4	4	1	111	
16	2	2	4	1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	113
17	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	71
18	4	2	2	2	4	2	2	2	3	4	4	1	2	2	1	3	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	102	
19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	81	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	71

No	Variabel Konformitas																																			Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	80
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	103	
23	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	118	
24	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	78	
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	77	
26	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	113	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	119	
28	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	120	
29	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
30	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	1	111	

Lampiran 11. Rekap Data Penelitian

DATA PENELITIAN
(SELF ACCEPTANCE)

No	Self Acceptance																																								JML		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	3	87
2	4	4	3	1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	3	74	
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	91	
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	112	
5	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	4	59		
6	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	4	61		
7	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	3	2	4	4	88		
8	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	3	2	2	3	2	1	1	3	2	1	1	3	4	4	92		
9	3	1	1	3	3	4	3	1	3	4	3	1	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	1	4	4	4	4	1	3	1	4	1	1	114	
10	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	1	4	2	4	2	4	2	4	4	100	
11	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	142
12	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	3	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	4	86		
13	1	4	3	1	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	1	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	125	
14	4	3	4	3	3	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	3	4	4	3	4	4	82		
15	1	4	3	2	1	2	4	4	3	1	2	1	2	4	3	2	1	4	1	2	4	4	3	1	2	1	2	4	1	4	1	1	2	2	2	1	2	2	3	1	90		
16	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	108	
17	2	4	1	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	1	1	3	2	3	3	125		
18	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	139	
19	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	1	1	2	2	1	1	2	4	4	71		

No	Self Acceptance																																								JML					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40						
20	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145
21	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	3	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	4	4	3	4	4	3	92	
22	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
23	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	101	
24	4	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	67	
25	2	2	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	1	3	3	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	84	
26	2	1	3	2	3	1	4	1	2	1	4	1	2	4	4	2	2	4	2	1	4	1	2	1	4	1	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	84
27	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	96	
28	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	84	
29	3	3	3	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	93	
30	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	82	
31	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	4	4	4	4	4	59	
32	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	99	
33	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	99	
34	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	1	1	2	3	1	4	2	3	4	4	4	4	4	103		
35	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	1	3	1	3	2	2	4	4	1	3	3	4	4	4	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
36	2	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	147		
37	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	2	3	2	1	4	4	4	88		
38	3	4	3	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	3	3	4	1	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	119	
39	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	139		
40	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
41	4	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	82		
42	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	3	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	

No	Self Acceptance																																								JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
43	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	84	
44	4	1	2	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	1	4	3	4	2	4	4	3	1	1	4	3	4	4	1	4	1	4	3	4	2	4	3	4	2	4	1	120	
45	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	139	
46	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	3	1	3	3	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	80
47	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	1	1	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	1	1	1	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	113
48	2	4	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	3	1	2	3	3	1	2	3	4	4	80	
49	2	3	3	2	1	2	3	1	2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	3	1	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	74
50	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
51	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	4	4	120	
52	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	102
53	3	4	2	1	3	2	4	1	4	3	4	2	4	4	2	1	3	2	4	2	4	1	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
54	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	84	
55	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	113	
56	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	3	1	3	3	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	80
57	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	4	4	120
58	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	1	1	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1	1	3	4	4	4	4	2	2	90
59	3	3	3	4	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	4	75
60	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	91	
61	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	90
62	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	91
63	4	3	4	4	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	1	1	2	3	1	4	2	3	4	4	100	
64	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	99
65	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	109

No	Self Acceptance																																								JML		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
66	1	4	3	1	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	1	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	125
67	3	3	3	4	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	4	75	
68	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	2	4	4	2	4	74		
69	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	90		
70	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	103	
71	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	1	1	3	4	4	104		
72	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	98	
73	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	111		
74	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	1	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	122		
75	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	107	
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	96	
77	4	1	3	4	1	2	4	4	3	2	1	4	3	2	4	1	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	1	4	115	
78	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1	1	2	1	4	4	2	4	4	103	
79	3	3	3	4	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	4	75		
80	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	93
81	4	4	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	85	
82	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	69
83	4	4	3	3	1	3	2	2	2	1	1	3	1	1	3	3	1	2	3	3	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	1	1	78	
84	3	2	3	3	1	2	2	2	3	1	3	1	2	1	3	3	1	1	1	1	2	2	3	1	3	1	2	2	3	1	2	1	1	3	2	1	1	3	3	3	3	79	
85	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	101	
86	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	3	1	3	3	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	80
87	3	3	3	1	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	103	
88	3	3	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	2	1	1	3	3	1	2	2	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	90	

No	Self Acceptance																																								JML			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
89	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	83
90	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	134
91	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	105	
92	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	4	91		
93	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	3	3	2	2	2	3	4	4	4	2	3	2	4	90		
94	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	1	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	122		
95	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	1	1	2	3	1	1	2	4	4	4	88		
96	3	2	1	2	3	1	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	92		
97	3	4	3	3	1	1	1	2	3	1	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	3	1	2	1	1	3	1	1	1	3	3	3	82			
98	2	4	1	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	3	3	68			
99	3	1	3	4	2	4	1	4	2	4	3	4	2	2	2	4	2	2	4	4	1	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126		
100	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127		
101	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	105	
102	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	1	1	2	3	1	1	2	3	3	1	82			
103	4	3	2	4	1	2	2	1	1	3	2	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	3	1	3	1	2	2	2	1	3	2	2	4	3	2	4	84			
104	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	89			
105	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139		
106	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	105		
107	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	87		
108	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	99		
109	2	4	1	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	1	1	3	2	3	3	125			
110	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	3	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	86			
111	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	1	4	2	4	1	4	2	4	4	99		

No	Self Acceptance																																								JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
112	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	3	1	3	1	1	2	3	1	1	2	3	4	4	70	
113	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	67
114	2	1	1	4	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	89	
115	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	1	3	4	4	1	1	2	1	1	4	2	4	1	83	
116	4	4	2	1	3	3	1	2	3	3	1	2	3	1	1	1	3	1	3	3	1	2	3	3	1	2	3	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	81	
117	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	67	
118	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	1	1	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	110	
119	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	4	3	4	2	4	1	1	1	80	
120	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	92
121	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	85	
122	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2	1	2	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	2	2	1	2	4	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	119	
123	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	68
124	3	3	1	2	3	1	2	1	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	94

DATA PENELITIAN (*SELF EFFICACY*)

No	Variabel Self Efficacy																														JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	59
2	2	2	4	1	2	2	3	3	3	3	4	1	2	1	3	1	1	2	3	3	3	4	1	2	2	3	3	1	4	4	73	
3	4	3	3	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	51	
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	110	
5	3	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	1	1	2	54	
6	3	2	1	1	1	1	2	1	3	2	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	47	
7	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	1	2	2	69	
8	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	4	4	4	3	4	72	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	80	
10	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	2	4	70	
11	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	79	
12	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	2	4	4	3	2	92	
13	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	4	4	4	4	3	4	75	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	68	
15	1	3	4	4	3	1	4	3	2	4	1	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	89	
16	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1	1	2	1	70
17	3	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	1	1	2	54	
18	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	72	
19	4	1	1	2	2	1	2	2	3	1	1	1	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	61	

No	Variabel Self Efficacy																														JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
20	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	53
21	3	2	2	1	4	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	61	
22	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	76	
23	3	2	2	4	4	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	3	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	56	
24	3	2	2	4	4	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	3	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	56	
25	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
26	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	38	
27	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	1	1	66	
28	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	76	
29	2	2	2	4	4	1	3	1	1	3	2	3	1	1	3	2	2	3	1	1	3	2	1	1	2	4	4	1	4	4	68	
30	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	1	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	82	
31	3	2	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	68	
32	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	57	
33	4	2	4	1	3	4	3	2	4	2	4	3	1	4	1	3	3	1	3	4	2	4	3	1	4	1	3	3	4	3	84	
34	2	1	4	4	1	2	3	1	2	1	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	3	60	
35	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	36	
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	83	
37	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	1	68	
38	2	2	2	4	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	46	
39	2	3	4	4	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	79	
40	4	4	3	4	2	4	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	2	69	
41	2	2	2	4	4	4	4	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	51	

No	Variabel Self Efficacy																														JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
42	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	58
43	3	4	4	2	4	1	1	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	2	4	3	1	1	90
44	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	74
45	3	2	3	4	4	4	2	4	1	2	4	1	2	1	4	4	1	1	1	1	2	4	1	2	1	4	4	1	4	2	74
46	4	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	42
47	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	78
48	3	2	1	1	1	3	3	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	3	65
49	2	4	3	2	4	4	3	4	2	4	1	1	1	3	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	64
50	1	2	1	1	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	72
51	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	1	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	88
52	4	4	4	1	3	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	57
53	2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	56
54	3	4	3	4	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	59
55	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	57
56	4	2	4	1	3	4	3	2	4	2	4	3	1	4	1	3	3	1	3	4	2	4	3	1	4	1	3	3	4	3	84
57	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	94
58	2	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
59	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	1	68
60	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	2	2	4	4	108
61	3	2	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	70
62	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	71
63	3	1	3	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	1	3	1	2	58

No	Variabel Self Efficacy																														JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
64	3	2	4	4	4	4	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	61	
65	2	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	57	
66	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	1	3	1	1	3	3	2	3	1	1	3	1	3	1	1	3	3	2	2	1	73	
67	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	73	
68	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	55
69	1	1	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	3	3	1	1	1	60	
70	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	3	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	4	86	
71	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	77	
72	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	50	
73	3	4	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	2	62	
74	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	40	
75	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	1	68	
76	4	4	3	4	2	4	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	2	69	
77	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	
78	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	70	
79	4	4	4	3	3	4	4	3	1	1	4	1	4	2	1	4	2	3	1	4	1	4	1	1	4	3	3	2	4	1	81	
80	3	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	42	
81	3	3	1	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	3	64	
82	2	3	1	1	4	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3	3	1	2	1	1	2	3	2	2	60	
83	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	76	
84	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	43	
85	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	61

No	Variabel Self Efficacy																														JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
86	2	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	
87	3	4	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	2	62	
88	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	40	
89	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	1	68	
90	4	4	3	4	2	4	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	2	69	
91	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	
92	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	70	
93	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
94	2	2	2	4	4	4	4	1	2	2	4	1	1	2	4	4	1	4	4	2	2	4	1	1	2	4	4	1	4	4	81	
95	4	2	2	4	4	3	1	1	1	2	1	3	3	2	1	1	3	3	2	1	2	1	3	3	2	1	1	3	3	1	64	
96	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	55
97	3	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	61	
98	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	80	
99	3	3	4	4	3	1	4	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	69	
100	2	3	1	1	4	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3	3	1	2	1	1	2	3	2	2	60	
101	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	73	
102	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	55
103	1	1	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	3	3	1	1	1	60	
104	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	3	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	4	86	
105	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	77	
106	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	50	
107	1	1	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	3	3	1	1	1	60	

No	Variabel Self Efficacy																														JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
108	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	3	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	4	86	
109	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	77	
110	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	50	
111	3	4	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	77	
112	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	41	
113	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	1	68	
114	2	2	1	4	4	4	4	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	55	
115	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	73
116	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	57	
117	3	3	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	55
118	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	64	
119	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	70	
120	3	1	3	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	3	1	1	3	2	2	3	1	1	3	2	3	1	1	3	1	2	56	
121	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	3	1	1	1	3	3	65	
122	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	67	
123	2	4	3	2	4	4	3	4	2	4	1	1	1	3	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	64	
124	2	2	1	4	4	4	4	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	53	

DATA PENELITIAN KONFORMITAS

No	Konformitas																										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	88
2	1	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	1	4	2	4	3	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	76
3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	1	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	4	4	1	4	83
4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	3	4	83
5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	94
6	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	93
7	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	75
8	2	4	2	4	3	1	4	1	3	3	1	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	76
9	4	2	3	3	1	4	1	1	4	3	1	1	4	2	3	4	3	4	2	1	4	2	4	4	2	4	71
10	2	2	2	1	1	1	2	4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	70
11	4	3	2	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	4	3	4	2	4	4	59
12	3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	74
13	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	1	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	81
14	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	1	3	2	2	4	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	79
15	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	88
16	3	3	4	3	1	4	3	1	1	4	3	1	3	3	1	1	1	4	1	1	3	2	4	4	4	4	67
17	2	1	4	3	4	3	1	4	4	3	1	1	1	2	4	1	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	73
18	4	3	1	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	71
19	1	4	2	1	4	3	1	4	1	1	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	75
20	1	3	2	2	2	2	2	1	4	4	4	1	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	72
21	2	3	2	3	3	3	4	4	1	1	3	4	3	1	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	77
22	3	3	1	4	3	2	1	1	4	3	3	3	4	1	4	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	70
23	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	2	3	2	1	2	2	4	2	2	3	1	2	2	2	4	64
24	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	2	75
25	2	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	1	4	3	2	2	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	77
26	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	87
27	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	1	4	4	4	4	2	4	82
28	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	78
29	2	2	2	4	3	2	3	4	4	3	3	1	4	3	2	2	2	2	4	1	3	3	4	4	4	4	75
30	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	1	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	86
31	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	98
32	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	74
33	2	3	1	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	2	1	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	2	74
34	2	2	3	1	2	3	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	79
35	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	2	2	4	1	3	3	4	4	4	4	73

No	Konformitas																										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
36	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	1	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	48
37	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	85
38	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	2	52
39	3	4	1	4	4	2	2	2	3	3	4	1	4	2	2	3	2	4	3	1	2	4	2	4	1	4	71
40	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	83
41	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	75
42	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	1	1	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	4	2	3	4	72
43	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	1	4	4	4	3	2	4	78
44	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	4	3	1	1	2	1	2	3	1	3	54
45	2	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	4	2	4	3	4	71
46	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	90
47	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	1	2	3	3	4	4	2	4	71
48	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	89
49	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	86
50	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	4	2	4	4	3	4	1	4	2	2	2	4	3	2	73
51	3	2	2	2	4	3	2	4	4	3	3	1	3	2	4	4	2	4	2	3	2	2	4	4	1	3	73
52	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	59
53	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	2	4	2	3	1	4	4	4	3	4	81
54	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	78
55	2	3	2	4	3	2	3	4	4	1	1	1	4	2	4	4	2	1	3	3	3	2	2	4	3	2	69
56	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	90
57	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	4	1	1	73
58	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	4	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	78
59	2	4	2	4	3	3	4	4	4	1	2	2	4	1	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	79
60	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	85
61	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	1	4	1	3	4	3	4	4	2	2	1	2	4	75
62	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	91
63	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	1	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	79
64	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	75
65	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	3	2	4	4	3	2	3	1	2	2	2	1	1	1	59
66	3	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	2	2	4	4	2	4	73
67	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	1	3	4	4	3	3	4	79
68	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	1	4	2	4	78
69	2	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	85
70	1	1	4	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1	4	1	2	2	3	4	4	70
71	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	2	82
72	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	83
73	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	2	4	1	4	4	3	4	4	4	2	84
74	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	72

No	Konformitas																										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
75	2	3	2	4	3	2	3	4	4	1	1	1	4	2	4	4	2	1	3	3	3	2	2	4	3	2	69
76	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	90
77	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	4	1	1	73
78	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	4	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	78
79	2	4	2	4	3	3	4	4	4	1	2	2	4	1	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	79
80	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	85
81	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	1	4	1	3	4	3	4	4	2	2	1	2	4	75
82	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	91
83	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	1	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	79
84	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	75
85	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	3	2	4	4	3	2	3	1	2	2	2	1	1	1	59
86	3	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	2	2	4	4	2	4	73
87	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	1	3	4	4	3	3	4	79
88	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	1	4	2	4	78
89	2	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	85
90	1	1	4	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1	4	1	2	2	3	4	4	70
91	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	2	82
92	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	83
93	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	2	4	1	4	4	3	4	4	4	2	84
94	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	72
95	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	76
96	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	2	4	88
97	2	2	2	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	75
98	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	91
99	2	1	2	2	4	3	4	3	3	3	1	1	3	2	4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	2	4	71
100	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	1	4	2	1	4	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	81
101	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	2	1	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	77
102	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	87
103	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	1	4	2	4	78
104	2	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	85
105	1	1	4	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1	4	1	2	2	3	4	4	70
106	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	2	82
107	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	83
108	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	2	4	1	4	4	3	4	4	4	2	84
109	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	72
110	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	76
111	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	2	4	88
112	2	2	2	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	75
113	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	91

No	Konformitas																									JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26
114	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	76
115	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	2	4	88
116	2	2	2	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	75
117	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	91
118	2	1	2	2	4	3	4	3	3	3	1	1	3	2	4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	2	4	71
119	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	1	4	2	1	4	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	81
120	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	2	1	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	77
121	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	87
122	1	4	1	1	3	3	1	3	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	71
123	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	91
124	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	1	3	2	4	2	4	1	1	3	4	4	4	2	4	77

Lampiran 12. Perhitungan Kategorisasi

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

		Self_Acceptance	Self_Efficacy	Konformitas
N	Valid	124	124	124
	Missing	0	0	0
Mean		97,4113	65,3871	77,7339
Median		92,0000	65,0000	77,5000
Mode		84,00(a)	60,00	75,00
Std. Deviation		20,42556	14,04448	8,70390
Minimum		59,00	35,00	48,00
Maximum		147,00	110,00	98,00
Sum		12079,00	8108,00	9639,00

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

<u>Self Acceptance</u>				
Skor Max	4	x	40	= 160
Skor Min	1	x	40	= 40
M ideal	200	/	2	= 100,0
SD ideal	120	/	6	= 20,0
Sangat Tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat Rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
Kategori				Skor
Sangat Tinggi	:	$X >$	130,00	
Tinggi	:	$110,00 <$	$X \leq$	130,00
Sedang	:	$90,00 <$	$X \leq$	110,00
Rendah	:	$70,00 <$	$X \leq$	90,00
Sangat Rendah	:	$X \leq$	70,00	
<u>Self Efficacy</u>				
Skor Max	4	x	30	= 120
Skor Min	1	x	30	= 30
M ideal	150	/	2	= 75,0
SD ideal	90	/	6	= 15
Sangat Tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat Rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
Kategori				Skor
Sangat Tinggi	:	$X >$	97,5	
Tinggi	:	$82,5 <$	$X \leq$	97,5
Sedang	:	$67,5 <$	$X \leq$	82,5
Rendah	:	$52,25 <$	$X \leq$	67,5
Sangat Rendah	:	$X \leq$	52,25	

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

<u>Konformitas</u>				
Skor Max	4	x	26	= 104
Skor Min	1	x	26	= 26
M ideal	130	/	2	= 65,0
SD ideal	78	/	6	= 13,0
Sangat Tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat Rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
Kategori		Skor		
Sangat Tinggi	:	$X >$	84,50	
Tinggi	:	$71,50 <$	$X \leq$	84,50
Sedang	:	$58,50 <$	$X \leq$	71,50
Rendah	:	$45,50 <$	$X \leq$	58,50
Sangat Rendah	:	$X \leq$	45,50	

RANGKUMAN HASIL UJI KATEGORISASI

No	Self_Acceptance	KTG	Self_Efficacy	KTG	Konformitas	KTG
1	87	Rendah	59	Rendah	88	Sangat Tinggi
2	74	Rendah	73	Sedang	76	Tinggi
3	91	Sedang	51	Sangat Rendah	83	Tinggi
4	112	Tinggi	110	Sangat Tinggi	83	Tinggi
5	59	Sangat Rendah	54	Rendah	94	Sangat Tinggi
6	61	Sangat Rendah	47	Sangat Rendah	93	Sangat Tinggi
7	88	Rendah	69	Sedang	75	Tinggi
8	92	Sedang	72	Sedang	76	Tinggi
9	114	Tinggi	80	Sedang	71	Sedang
10	100	Sedang	70	Sedang	70	Sedang
11	142	Sangat Tinggi	79	Sedang	59	Sedang
12	86	Rendah	92	Tinggi	74	Tinggi
13	125	Tinggi	75	Sedang	81	Tinggi
14	82	Rendah	68	Sedang	79	Tinggi
15	90	Sedang	89	Tinggi	88	Sangat Tinggi
16	108	Sedang	70	Sedang	67	Sedang
17	125	Tinggi	54	Rendah	73	Tinggi
18	139	Sangat Tinggi	72	Sedang	71	Sedang
19	71	Rendah	61	Rendah	75	Tinggi
20	145	Sangat Tinggi	53	Rendah	72	Tinggi
21	92	Sedang	61	Rendah	77	Tinggi
22	115	Tinggi	76	Sedang	70	Sedang

No	Self_Acceptance	KTG	Self_Efficacy	KTG	Konformitas	KTG
23	101	Sedang	56	Rendah	64	Sedang
24	67	Sangat Rendah	56	Rendah	75	Tinggi
25	84	Rendah	35	Sangat Rendah	77	Tinggi
26	84	Rendah	38	Sangat Rendah	87	Sangat Tinggi
27	96	Sedang	66	Rendah	82	Tinggi
28	84	Rendah	76	Sedang	78	Tinggi
29	93	Sedang	68	Sedang	75	Tinggi
30	82	Rendah	82	Sedang	86	Sangat Tinggi
31	59	Sangat Rendah	68	Sedang	98	Sangat Tinggi
32	99	Sedang	57	Rendah	74	Tinggi
33	99	Sedang	84	Tinggi	74	Tinggi
34	103	Sedang	60	Rendah	79	Tinggi
35	126	Tinggi	36	Sangat Rendah	73	Tinggi
36	147	Sangat Tinggi	83	Tinggi	48	Rendah
37	88	Rendah	68	Sedang	85	Sangat Tinggi
38	119	Tinggi	46	Sangat Rendah	52	Rendah
39	139	Sangat Tinggi	79	Sedang	71	Sedang
40	98	Sedang	69	Sedang	83	Tinggi
41	82	Rendah	51	Sangat Rendah	75	Tinggi
42	123	Tinggi	58	Rendah	72	Tinggi
43	84	Rendah	90	Tinggi	78	Tinggi
44	120	Tinggi	74	Sedang	54	Rendah
45	139	Sangat Tinggi	74	Sedang	71	Sedang
46	80	Rendah	42	Sangat Rendah	90	Sangat Tinggi

No	Self_Acceptance	KTG	Self_Efficacy	KTG	Konformitas	KTG
47	113	Tinggi	78	Sedang	71	Sedang
48	80	Rendah	65	Rendah	89	Sangat Tinggi
49	74	Rendah	64	Rendah	86	Sangat Tinggi
50	139	Sangat Tinggi	72	Sedang	73	Tinggi
51	120	Tinggi	88	Tinggi	73	Tinggi
52	102	Sedang	57	Rendah	59	Sedang
53	126	Tinggi	56	Rendah	81	Tinggi
54	84	Rendah	59	Rendah	78	Tinggi
55	113	Tinggi	57	Rendah	69	Sedang
56	80	Rendah	84	Tinggi	90	Sangat Tinggi
57	120	Tinggi	94	Tinggi	73	Tinggi
58	90	Sedang	41	Sangat Rendah	78	Tinggi
59	75	Rendah	68	Sedang	79	Tinggi
60	91	Sedang	108	Sangat Tinggi	85	Sangat Tinggi
61	90	Sedang	70	Sedang	75	Tinggi
62	91	Sedang	71	Sedang	91	Sangat Tinggi
63	100	Sedang	58	Rendah	79	Tinggi
64	99	Sedang	61	Rendah	75	Tinggi
65	109	Sedang	57	Rendah	59	Sedang
66	125	Tinggi	73	Sedang	73	Tinggi
67	75	Rendah	73	Sedang	79	Tinggi
68	74	Rendah	55	Rendah	78	Tinggi
69	90	Sedang	60	Rendah	85	Sangat Tinggi
70	103	Sedang	86	Tinggi	70	Sedang

No	Self_Acceptance	KTG	Self_Efficacy	KTG	Konformitas	KTG
71	104	Sedang	77	Sedang	82	Tinggi
72	98	Sedang	50	Sangat Rendah	83	Tinggi
73	111	Tinggi	62	Rendah	84	Tinggi
74	122	Tinggi	40	Sangat Rendah	72	Tinggi
75	107	Sedang	68	Sedang	69	Sedang
76	96	Sedang	69	Sedang	90	Sangat Tinggi
77	115	Tinggi	60	Rendah	73	Tinggi
78	103	Sedang	70	Sedang	78	Tinggi
79	75	Rendah	81	Sedang	79	Tinggi
80	93	Sedang	42	Sangat Rendah	85	Sangat Tinggi
81	85	Rendah	64	Rendah	75	Tinggi
82	69	Sangat Rendah	60	Rendah	91	Sangat Tinggi
83	78	Rendah	76	Sedang	79	Tinggi
84	79	Rendah	43	Sangat Rendah	75	Tinggi
85	101	Sedang	61	Rendah	59	Sedang
86	80	Rendah	41	Sangat Rendah	73	Tinggi
87	103	Sedang	62	Rendah	79	Tinggi
88	90	Sedang	40	Sangat Rendah	78	Tinggi
89	83	Rendah	68	Sedang	85	Sangat Tinggi
90	134	Sangat Tinggi	69	Sedang	70	Sedang
91	105	Sedang	60	Rendah	82	Tinggi
92	91	Sedang	70	Sedang	83	Tinggi
93	90	Sedang	60	Rendah	84	Tinggi
94	122	Tinggi	81	Sedang	72	Tinggi

No	Self_Acceptance	KTG	Self_Efficacy	KTG	Konformitas	KTG
95	88	Rendah	64	Rendah	76	Tinggi
96	92	Sedang	55	Rendah	88	Sangat Tinggi
97	82	Rendah	61	Rendah	75	Tinggi
98	68	Sangat Rendah	80	Sedang	91	Sangat Tinggi
99	126	Tinggi	69	Sedang	71	Sedang
100	127	Tinggi	60	Rendah	81	Tinggi
101	105	Sedang	73	Sedang	77	Tinggi
102	82	Rendah	55	Rendah	87	Sangat Tinggi
103	84	Rendah	60	Rendah	78	Tinggi
104	89	Rendah	86	Tinggi	85	Sangat Tinggi
105	139	Sangat Tinggi	77	Sedang	70	Sedang
106	105	Sedang	50	Sangat Rendah	82	Tinggi
107	87	Rendah	60	Rendah	83	Tinggi
108	99	Sedang	86	Tinggi	84	Tinggi
109	125	Tinggi	77	Sedang	72	Tinggi
110	86	Rendah	50	Sangat Rendah	76	Tinggi
111	99	Sedang	77	Sedang	88	Sangat Tinggi
112	70	Rendah	41	Sangat Rendah	75	Tinggi
113	67	Sangat Rendah	68	Sedang	91	Sangat Tinggi
114	89	Rendah	55	Rendah	76	Tinggi
115	83	Rendah	73	Sedang	88	Sangat Tinggi
116	81	Rendah	57	Rendah	75	Tinggi
117	67	Sangat Rendah	55	Rendah	91	Sangat Tinggi
118	110	Tinggi	64	Rendah	71	Sedang

No	Self_Acceptance	KTG	Self_Efficacy	KTG	Konformitas	KTG
119	80	Rendah	70	Sedang	81	Tinggi
120	92	Sedang	56	Rendah	77	Tinggi
121	85	Rendah	65	Rendah	87	Sangat Tinggi
122	119	Tinggi	67	Rendah	71	Sedang
123	68	Sangat Rendah	64	Rendah	91	Sangat Tinggi
124	94	Sedang	53	Rendah	77	Tinggi

Lampiran 13. Uji Prasyarat

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self _ Acceptance	Self _ Efficacy	Konf ormitas
N		124	124	124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	97,4113	65,3871	77,7339
	Std. Dev iation	20,42556	14,04448	8,70390
Most Extreme Dif ferences	Absolute	,113	,058	,098
	Positive	,113	,058	,071
	Negativ e	-,056	-,052	-,098
Kolmogorov -Smirnov Z		1,253	,647	1,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087	,797	,181

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated f rom data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Self_Acceptance	2,008	21	93	,012
Self_Efficacy	1,402	21	93	,138

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self_Acceptance	Between Groups	38987,683	30	1299,589	9,804	,000
	Within Groups	12328,342	93	132,563		
	Total	51316,024	123			
Self_Efficacy	Between Groups	5263,803	30	175,460	,859	,674
	Within Groups	18997,617	93	204,275		
	Total	24261,419	123			

HASIL UJI LINIERITAS

Means

Konformitas * Self_Acceptance

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konformitas * Self_Acceptance	Between Groups	(Combined)	5740,384	55	104,371	1,984	,004
		Linearity	1932,928	1	1932,928	36,737	,000
		Deviation from Linearity	3807,456	54	70,508	1,340	,126
	Within Groups		3577,833	68	52,615		
	Total		9318,218	123			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Konformitas * Self_Acceptance	-,455	,207	,785	,616

Konformitas * Self_Efficacy

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konformitas * Self_Efficacy	Between Groups	(Combined)	5423,471	49	110,683	2,103	,002
		Linearity	5,378	1	5,378	,102	,000
		Deviation from Linearity	5418,092	48	112,877	2,145	,193
	Within Groups		3894,747	74	52,632		
	Total		9318,218	123			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Konformitas * Self_Efficacy	-,503	,253	,743	,552

HASIL UJI KORELASI SEDERHANA

Correlations

Correlations

		Self _ Acceptance	Konf ormitas
Self _Acceptance	Pearson Correlation	1	-,455**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	124	124
Konf ormitas	Pearson Correlation	-,455**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	124	124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI KORELASI SEDERHANA

Correlations

		Self_Efficacy	Konformitas
Self_Efficacy	Pearson Correlation	1	-,611(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	124	124
Konformitas	Pearson Correlation	-,611(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	124	124

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI KORELASI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Self_Efficacy, Self_Acceptance	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Konformitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	R Square Change	F Change
1	-,611(a)	,374	,368	6,917	,000	72,774	1	122	,000

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4315,089	2	2157,545	52,180	,000 ^a
	Residual	5003,129	121	41,348		
	Total	9318,218	123			

a. Predictors: (Constant), Self_Efficacy, Self_Acceptance

b. Dependent Variable: Konformitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113,844	3,622		31,433	,000
	Self_Acceptance	-,139	,029	-,327	-4,762	,000
	Self_Efficacy	-,285	,037	-,522	-7,590	,000

a. Dependent Variable: Konformitas

Lampiran 15. Surat-Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611 pesawat 405, Fax(0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 609 /UN34.11/PL/2017
Hal : Permohonan Izin Observasi

26 JAN 2017

Yth. Kepala SMP N 3 Kalasan
Jl. Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik yang ditetapkan oleh jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Dewi Larasati
NIM : 13104244012
Sem/Jurusan/ Prodi : VII/PPB/BK
Kontak person : 085643726199

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data tentang Uji Validitas Instrumen untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi dengan dosen pembimbing Sugiyanto, M.Pd Yang dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2017.

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan I,

Dr. Suwarjo, M.Si.
NIP.196509151994121001

Tembusan:
Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

*Data ini diinput oleh mahasiswa yang bersangkutan *)*



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 KALASAN

Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 497809

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/021

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : MOH TAROM, S.Pd.
NIP : 19620610198412 1 006
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tingkat I / IV b.
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Kalasan Sleman
Yogyakarta.

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Larasati
NIM : 13104244012
Program Studi : VII/PPB/BK

Telah mengadakan observasi/pencarian data tentang Uji Validasi Instrumen selama 2 bulan mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2017 SMPN 3 Kalasan sebagai syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 31 Januari 2017

Kepala SMP Negeri 3 Kalasan



MOH TAROM, S.Pd.
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19620610 198412 1 006



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 597 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Januari 2017

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kalasan
Dusun Kledokan, Kel. Selomartani, Kec. Kalasan
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571
Telp. (0274) 7490651

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dewi Larasati
NIM : 13104244012
Prodi/Jurusan : BK/PPB
Alamat : Kangkung A, 003/006, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SMP Negeri 2 Kalasan
Subyek : Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan
Obyek : Self Acceptance, Self Efficacy, dan Konformitas
Waktu : Februari - Maret 2017
Judul : Hubungan Antara Self Acceptance dan Self Efficacy Dengan Konformitas Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 597 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Januari 2017

Yth. Bupati Sleman

c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman
Jl. Candi Gebang No.1, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telp. dan Fax. (0274) 864650 atau (0274) 868405 ext. 1186

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dewi Larasati
NIM : 13104244012
Prodi/Jurusan : BK/PPB
Alamat : Kangkung A, 003/006, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SMP Negeri 2 Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan
Obyek : Self Acceptance, Self Efficacy, dan Konformitas
Waktu : Februari - Maret 2017
Judul : Hubungan Antara Self Acceptance dan Self Efficacy Dengan Konformitas Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 414 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/404/2017 Tanggal : 02 Februari 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DEWI LARASATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13104244012
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Kungkung A Ngeposari Semanu Gunungkidul
No. Telp / HP : 085643726199
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~TKI~~ dengan judul
HUBUNGAN ANTARA SELF ACCEPTANCE DAN SELF EFFICACY
DENGAN KONFORMITAS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : SMP N 2 Kalasan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 02 Februari 2017 s/d 04 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 2 Februari 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Kepala SMP N 2 Kalasan Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 KALASAN

Alamat : Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ☎ : 55571 Telp:0274-7490651

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3 / 053

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TEJO ISWATI, .SPd. Si.
NIP : 19630507 198412 2 006
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Kalasan

Menerangkan bahwa :

Nama : DEWI LARASATI
NIM : 13104244012
Jurusan : Bimbingan dan konseling
Program Studi : S 1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dengan judul : "HUBUNGAN ANTARA SELF ACCEPTANCE DAN SELF EFFICACY DENGAN KONFORMITAS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA" di SMP Negeri 2 Kalasan sejak tanggal 2 Februari 2017 sampai dengan tanggal 04 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 23 Februari 2017

Kepala Sekolah



TEJO ISWATI, .SPd. Si.

NIP. 19630507 198412 2 006